

**KESIAPAN GURU PAI MENYUSUN
ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZAYYAN PRASTICHA SALMA

NIM: 2003016012

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zayyan Prasticha Salma

NIM : 2003016012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KESIAPAN GURU PAI MENYUSUN ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI KABUPATEN BOJONEGORO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 September 2024

Pembuat Pernyataan



Zayyan Prasticha Salma

NIM: 2003016012



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul skripsi : Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro
Penulis : Zayyan Prasticha Salma
NIM : 2003016012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji I

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003
Pengaji III

Sekretaris Penguji II

Dr. Nisik Alfantha, M.Pd.
NIP. 199003132020122008
Pengaji IV

Dr. H. Nasirudin, M.A.
NIP. 196010121996031000

Pembimbing I

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003



Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198903182019032021

Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806142019033016

NOTA DINAS

Semarang, 20 Agustus 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi anskah skripsi dengan,

Judul : **KESIAPAN GURU PAI MENYUSUN ASESMEN
PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI
SMA NEGERI KABUPATEN BOJONEGORO**
Nama : Zayyan Prasticha Salma
NIM : 2003016012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 19680317199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Agustus 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi anskah skripsi dengan,

Judul : **KESIAPAN GURU PAI MENYUSUN ASESMEN
PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI
SMA NEGERI KABUPATEN BOJONEGORO**
Nama : Zayyan Prasticha Salma
NIM : 2003016012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 19880619201903 3 016

ABSTRAK

Judul : **Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro**

Penulis : Zayyan Prasticha Salma

NIM : 2003016012

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan pada kurikulum yang awalnya kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka . Munculnya kurikulum merdeka diperlukan penyesuaian dalam penyusunan asesmen pembelajaran. Guru PAI harus memahami dan mempunyai kesiapan dalam mengadaptasikan asesmen sesuai dengan apa yang ada pada kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran pada 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro telah memiliki kesiapan yang matang dalam menyusun asesmen karena telah memenuhi syarat dan kriteria kesiapan dalam penyusunan asesmen pembelajaran. Syarat tersebut berupa tersedianya modul ajar, adanya asesmen dan juga pengolahan hasil akhir asesmen. Terdapat 3 guru PAI yang telah memenuhi syarat dan kriteria tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 dari 4 guru PAI telah memenuhi syarat yang ditentukan. Sehingga, kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dikatakan sudah sangat siap.

Kata kunci : kesiapan, asesmen pembelajaran, kurikulum merdeka

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia sehingga dapat terselesaikan penelitian skripsi dengan judul “KESIAPAN GURU PAI MENYUSUN ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI KABUPATEN BOJONEGORO”. Sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, yang penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, memberikan

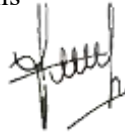
arahan ide, masukan dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.

5. Kedua orang tua dan kakak-kakak saya yang selalu mendukung saya baik secara moral maupun spiritual yang teramat saya cintai.
6. Bapak Prof. Dr. KH. Hasyim Muhammad, M.Ag., dan Ibu Hj. Munif Kholifah Sulistiyoningrum, S.Sos, MM., selaku pengasuh dari Pondok Pesantren Hidayatul Adzkiya’.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo dan SMA Negeri 1 Sugihwaras serta guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.Si, dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I., yang telah memberikan bantuan ijin dan ketersediaannya menjadi narasumber penelitian.
8. Teman-teman PAI A Angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan studi, serta sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini dan menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian studi empat tahun terakhir.

Semoga Allah membalas kebaikan serta selalu memberikan perlindungan kepada pihak tersebut dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 14 September 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zayyan Prasticha Salma', with a stylized flourish at the end.

Zayyan Prasticha Salma

NIM. 2003016012

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Qs. Al Insyirah: 6-7)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

-Edwar Satria-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kesiapan Guru.....	11
2. Asesmen Pembelajaran	14
3. Kurikulum Merdeka.....	38
4. Pendidikan Agama Islam	50
B. Kajian Pustaka Relevan.....	53
C. Kerangka Berfikir.....	57

BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu penelitian	59
C. Sumber Data.....	59
E. Instrumen penelitian.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Uji Keabsahan Data.....	68
H. Teknik Analisis Data	69
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	77
A. Deskripsi Data.....	77
B. Analisis Data	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
C. Kata Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator	64
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	64
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	65
Tabel 3. 4 Kriteria Kesiapan.....	74
Tabel 3. 5 Tingkat Skor Angket.....	75
Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Data	76
Tabel 4. 1 Persentase Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Pada Ranah Kognitif.....	79
Tabel 4. 2 Kriteria Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Ranah Kognitif	82
Tabel 4. 3 Persentase Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran pada Ranah Afektif	88
Tabel 4. 4 Kriteria Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Pada Ranah Afektif.....	90
Tabel 4. 5 Persentase Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran pada Ranah Psikomotorik	96
Tabel 4. 6 Kriteria Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Ranah Psikomotorik	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	57
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil SMA Negeri 1 Sumberrejo
- Lampiran 2 Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras
- Lampiran 3 Pedoman angket
- Lampiran 4 Transkrip angket bu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd
- Lampiran 5 Transkrip angket bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag
- Lampiran 6 Transkrip angket bu Yeni Nursyamsiyah, S.S
- Lampiran 7 Transkrip angket bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I
- Lampiran 8 Pedoman wawancara
- Lampiran 9 Transkrip wawancara ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd
- Lampiran 10 Transkrip wawancara bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag
- Lampiran 11 Transkrip wawancara ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S
- Lampiran 12 Transkrip wawancara bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I
- Lampiran 13 Pedoman dokumentasi
- Lampiran 14 Modul ajar bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag
- Lampiran 15 Modul ajar ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S
- Lampiran 16 Modul ajar ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd
- Lampiran 17 Modul ajar bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I
- Lampiran 18 Nilai hasil akhir ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S
- Lampiran 19 Nilai hasil akhir bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag
- Lampiran 20 Nilai hasil akhir bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I
- Lampiran 21 Dokumentasi
- Lampiran 22 Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 23 Surat izin riset/penelitian
- Lampiran 24 Surat izin riset /penelitian
- Lampiran 25 Surat keterangan melakukan penelitian
- Lampiran 26 Surat keterangan melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pembaharuan kurikulum, dan kurikulum dievaluasi secara berkala. Sebagai negara yang terus mengedepankan inovasi pada desain kurikulum, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang progresif dan modern. Pendidikan merupakan faktor pendorong kebudayaan. Kebiasaan setiap zaman berubah sesuai dengan perubahan yang timbul dari proses pendidikan itu sendiri.

Pendidikan menjadi faktor penting dalam mencerdaskan generasi muda masa depan suatu bangsa. Secara khusus, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun karakter dalam peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis

serta bertanggung jawab¹. Diharapkan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensinya guna menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia cenderung menerapkan kurikulum yang kuno dibandingkan dengan negara-negara barat. Oleh karena itu, Indonesia diharuskan untuk memperbaiki ketertinggalan tersebut. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, kurikulum Pendidikan di Indonesia telah diubah minimal 10 kali pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang terbaru kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum dilakukan sesuai dengan perubahan kehidupan berbangsa, sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perubahan periode penerapan kurikulum².

Antara tahun 2019 hingga 2021, Indonesia terkena wabah pandemi Covid 19 yang berdampak pada sistem

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.

² Adeliya Putri Ananda & Hudaidah, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa”, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, (Vol. 3, No. 2, 2021), hlm. 102-103

pendidikan di seluruh dunia. Pandemi Covid 19 memberikan dampak secara global, khususnya dalam bidang pendidikan yang secara tidak langsung memaksa untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi dan sistem pembelajaran online. Pembelajaran online menjadi hal yang baru bagi sebagian siswa di Indonesia dan dalam pengenalannya, siswa telah mengalami beberapa kali krisis pembelajaran (*learning loss*). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan saat ini.

Upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa di semua tingkatan. Permasalahan pembelajaran tersebut justru menjadi ide baru bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan potensi dari setiap peluang dan tantangan yang muncul selama pandemi³.

³ Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyara, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA", *KHAZANAH MULTIDISIPLIN* (Vol, 4 No, 2 2023), hlm. 349.

Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk belajar langsung melalui sebuah proyek. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keterampilan dan potensinya dalam berbagai bidang yang diminati. Kegiatan proyek kurikulum merdeka sangat cocok digunakan pada jenjang SMA. Yang mana siswa SMA perlu mengembangkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan masyarakat luas. Perubahan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum merdeka membutuhkan penyesuaian dalam pembelajaran, sehingga penting bagi guru PAI untuk memiliki kesiapan yang matang.

Kemunculan kurikulum merdeka mendukung penyebarluasan pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap siswa yang berada di daerah tertinggal. Kurikulum merdeka juga akan mengubah cara pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di kelas, kini diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di kelas akan memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk berdiskusi dengan guru.⁴

⁴ Abdul Fattah Nasution, dkk., "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka", *Journal of Education*, (Vol. 2, No. 3, 2023), hlm. 205.

Guru menjadi salah satu profesi yang paling bertanggung jawab dalam dunia pendidikan. Guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, dan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kesiapan guru merupakan suatu keadaan yang memerlukan kesediaan guru dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kesediaan seorang guru dalam menjalankan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sebagai seorang pendidik.

Seorang guru harus memiliki kompetensi keterampilan yang harus dikuasai dan dihayati, karena ini merupakan tugas utama bagi seorang guru. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik⁵. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menguasai atau memahami karakteristik siswa, menerapkan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, merancang kurikulum, mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan

⁵ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Pendidikan Guru*, (Vol. 2, No. 1, 2021), hlm. 27

siswa, melaksanakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran.⁶

Kurikulum merdeka menekankan pada hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu rencana pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan siswa. Penilaian (*Assessment*) merupakan suatu proses atau kegiatan pengumpulan informasi dan hasil belajar siswa secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengambil keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu⁷.

Penilaian memiliki 3 ranah yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dengan menggunakan ketiga ranah tersebut, guru dapat memahami perkembangan siswa secara lebih komprehensif, tidak hanya dari aspek pengetahuan (kognitif) tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 memaparkan bahwa standar penilaian dalam pendidikan adalah standar ruang lingkup, tujuan, manfaat, asas,

⁶ Nursiah Sappaile, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 19, No. 1, 2017), hlm. 49.

⁷ Arifin Nur Budiono & Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Axioma*, (Vol. 8, No. 1, 2023), hlm. 110-111.

mekanisme, prosedur, dan alat yang digunakan dalam penilaian hasil pembelajaran⁸. Asesmen atau penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena penilaian dapat menentukan kualitas dari kegiatan pembelajaran. Penilaian menjadi bagian terpenting dalam kurikulum karena dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran serta untuk memperbaiki proses pembelajaran⁹.

Oleh karena itu, guru berperan penting dan sangat berpengaruh besar dalam melakukan asesmen pada kurikulum merdeka. Kurangnya pengetahuan guru saat menyusun asesmen dapat berdampak pada hasil penilaian siswa, karena kesiapan guru memiliki dampak yang kuat pada hasil belajar siswa¹⁰.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*, Pasal 1, ayat (1).

⁹ Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, & Wahyu Susiloningsih, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 12, No. 01, 2021), hlm. 89-90.

¹⁰ Nurhikmah Hasyim, dkk., "Mind Mapping of Teachers' Readiness for Online Teaching and Learning: A Reflective Study of Urban and Suburban Areas", *Cogent Education*, 11:1, 2292864, 2024, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2292864>.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah kognitif pada kurikulum merdeka?
2. Bagaimana kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah afektif pada kurikulum merdeka?
3. Bagaimana kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah psikomotorik pada kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesiapan guru PAI dalam penyusunan asesmen pembelajaran ranah kognitif pada kurikulum merdeka
2. Mengetahui kesiapan guru PAI dalam penyusunan asesmen pembelajaran ranah afektif pada kurikulum merdeka
3. Mengetahui kesiapan guru PAI dalam penyusunan asesmen pembelajaran ranah psikomotorik pada kurikulum merdeka

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan sebagai sumbangsih teori keilmuan di bidang pendidikan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca ataupun dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam menyusun asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan guna perbaikan pada guru PAI dalam penyusunan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

c. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan yang luas bagi penulis sebagai calon pendidik sehingga dapat mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

d. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penulis selanjutnya sebagai penambahan informasi terkait kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru

Konsep kesiapan guru terdiri dari dua kata, yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti keadaan “sudah bersedia”. Kesiapan merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran di setiap aspek pendidikan. Tanpa adanya kesiapan untuk menerapkan kurikulum yang sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan, maka tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam masyarakat didefinisikan sebagai orang yang memberikan pendidikan di tempat tertentu, bukan hanya di lembaga formal saja tetapi juga bisa di masjid, mushola, maupun rumah. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru, yang berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Guru akan menjadikan siswa yang berkualitas secara akademis, keahlian, emosi, moral dan spiritual. Oleh karena itu, akan

menghasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.¹¹

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru ditugaskan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, kesiapan guru dapat didefinisikan sebagai sikap kesediaan guru untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.¹²

Kesiapan guru memiliki pengertian yang sangat luas dan harus memenuhi syarat untuk dapat dikatakan bahwa guru tersebut siap melaksanakan suatu program. Kesiapan guru merupakan kondisi seorang guru yang membuatnya siap untuk memberikan tanggapan dengan menggunakan pendekatan dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Kemampuan untuk menguasai bidang, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan

¹¹ Dadang Saepuloh, "Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013", JIPIS, (Vol. 27, No. 1, 2018), hlm. 34-35.

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1, ayat (1).

sikap terhadap bidang profesi adalah faktor yang menentukan kemampuannya menjadi guru profesional. Selain itu, tekad, semangat dan lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung kesiapan untuk menjadi guru profesional.¹³

Dalam mengimplementasikan kurikulum, khususnya dalam proses belajar mengajar, kesiapan guru sangat diperlukan. Keefektifan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka, kurangnya seminar yang membahas masalah ini dan masih terdapat guru yang menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sama untuk kegiatan pembelajaran.

Banyak guru masih kebingungan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada semua tingkatan pendidikan karena guru menganggap profesi sebagai bidang yang memerlukan keahlian khusus. Banyak masalah yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka. Termasuk kekurangan sumber belajar, kekurangan sarana dan prasarana, guru

¹³ Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, & Wahyu Susiloningsih, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar"....., hlm. 100.

terbiasa dengan pembelajaran lama, dan kurangnya pengalaman dengan kurikulum baru. Oleh karena itu, guru harus menyadari pentingnya memiliki kesiapan untuk menerapkan asesmen pada pembelajaran, karena ini melibatkan pengukuran bukan hanya prestasi guru tetapi juga kemampuan siswa.¹⁴

2. Asesmen Pembelajaran

a. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Secara umum, asesmen dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi tentang sifat, orang atau objek secara sistematis, termasuk pada pengolahan dan dokumentasi data kualitatif dan kuantitatif mengenai jumlah, kondisi, kemampuan atau kemajuan atribut, objek atau orang yang dinilai, tanpa mengacu pada keputusan nilai (*value judgement*)¹⁵.

Asesmen merupakan proses pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap hasil kegiatan belajar siswa. Menurut Kementerian Pendidikan

¹⁴ Rani Febrianningsih & Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Obsesi*, (Vol. 7, No. 3, 2023), hlm. 3337-3338.

¹⁵ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 14.

Nasional asesmen adalah penerapan berbagai teknik dan instrumen asesmen untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa dan pencapaian kemampuan mereka. (keterampilan yang tercapai)¹⁶.

Definisi lain dari asesmen dikemukakan oleh Uno dan Koni¹⁷ yang menyatakan bahwa asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap siswa tentang hal-hal seperti kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah dan kebijakan sekolah. Meskipun asesmen adalah salah satu bentuk dari evaluasi, tetapi ruang lingkup asesmen sangat luas dibandingkan dengan evaluasi.

Asesmen hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dihasilkan siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil dari proses pembelajaran. Perubahan

¹⁶ Maemonah, *Asesmen Pembelajaran* (Yogyakarta: PGMI PRESS UIN SUKA, 2018), hlm. 2-3.

¹⁷ Hamzah B Uno and Satria Koni, *Asesmen Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku siswa merupakan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peranan kompetensi dasar yang merumuskan keterampilan dan tingkah laku yang ingin diperoleh siswa menjadi sangat penting untuk penilaian hasil belajar. Penilaian proses belajar merupakan upaya untuk memberikan nilai tambahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejauh mana efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perubahan tingkah laku siswa dapat diukur melalui penilaian. Karena Penilaian hasil dan proses pembelajaran saling berkaitan¹⁸.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang hal-hal seperti kurikulum, program-program, kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu lembaga, organisasi atau

¹⁸ Susilo, dkk., *Teori Asesmen Dalam Pembelajaran Bahasa*, (Surabaya: Global AKsara Pres, 2021), hlm. 21.

institusi resmi yang bertanggung jawab atas kegiatan tertentu.

b. Tujuan dan fungsi Asesmen Pembelajaran

Tujuan umum asesmen adalah untuk mengetahui kondisi siswa pada saat itu, guna menyusun program pembelajaran yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang sesuai¹⁹. Penilaian pembelajaran juga diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Asesmen hasil belajar oleh pendidik memiliki beberapa tujuan, diantaranya: 1) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, 2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, 3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, 4) memperbaiki proses pembelajaran.²⁰

Uno dan Koni berpendapat bahwa sebagai proses atau tindakan, penilaian sekurang-kurangnya memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) mengukur kemajuan, 2) membantu menyusun

¹⁹ Maemonah, *Asesmen Pembelajaran.....*, hlm. 4.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 3, ayat (3).

rencana, 3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan.

Lebih lanjut, Uno dan Koni²¹ menjelaskan bahwa fungsi penilaian pendidikan bagi pendidik adalah untuk: 1) mengetahui kemajuan belajar siswa, 2) mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam kelompok, 3) metode belajar mengajar penting untuk mengetahui kelemahan orang dalam proses belajar mengajar, 4) meningkatkan proses belajar-mengajar, 5) menentukan kelulusan siswa.

c. Ranah Penilaian

1) Penilaian ranah kognitif

Salah satu sasaran penilaian hasil belajar adalah ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang terdiri dari aktivitas mental (otak)²². Ranah kognitif mencakup semua kemampuan berfikir, seperti kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan

²¹ Hamzah B Uno and Satria Koni, *Asesmen Pembelajaran.....*, hlm. 13.

²² Asrul, Rusydi Ananda & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 99.

yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²³

Guru memandang peran ranah kognitif sebagai elemen utama dalam pembelajaran siswa karena mencakup aspek-aspek seperti pemahaman, pemikiran kritis, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif menyoroti proses mental yang terlibat dalam pembelajaran dan pemecahan masalah.

Teknik dan instrumen ranah kognitif dibagi menjadi dua yaitu teknik tes dan non tes. Penilaian tes pada ranah kognitif dapat berupa pilihan ganda (*multiple choice item*), isian singkat, tes menjodohkan, dan tes uraian. Sedangkan teknik non tes pada ranah kognitif dapat berupa penilaian portofolio, penilaian proyek (penugasan) dan penilaian produk.

Teknik penskoran hasil belajar ranah kognitif adalah sebagai berikut: a) Tes pilihan ganda. Ada dua cara untuk menilai tes pilihan ganda. Pertama, tanpa menerapkan sistem denda. Kedua, menerapkan sistem denda. b)

²³ Dedi Rosyidi, "Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif", *Tasyri'*, (Vol. 27, No. 1, 2020), hlm. 2-6.

Tes jawaban singkat dan menjodohkan. Penilaian untuk kedua jenis tes tersebut umumnya tidak memperhitungkan sanksi berupa denda. Umumnya jawaban benar mendapat skor satu (1) dan jawaban salah mendapat skor nol (0). c) Tes uraian. Pada tes bentuk uraian, penilaian umumnya didasarkan pada bobot yang diberikan pada setiap butir soal berdasarkan tingkat kesulitannya atau berdasarkan banyak sedikitnya unsur yang terdapat dalam jawaban dianggap paling baik atau paling benar.²⁴

Dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif pastinya guru mengalami kendala atau tantangan yang dihadapinya, diantaranya yaitu mengukur pemahaman siswa, kompleksitas konsep dan materi, keterbatasan instrumen asesmen, mengukur perubahan pemahaman siswa, dan adaptasi dengan perkembangan kurikulum.

²⁴ Dedi Rosyidi, "Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif"....., hlm. 7-13.

2) Penilaian ranah afektif

Penilaian pada ranah afektif merupakan penilaian yang penting dalam pembelajaran. Meskipun seringkali penilaian terfokus pada ranah kognitif, namun penilaian pada ranah afektif memegang peranan penting dalam pengembangan siswa secara holistik. Ranah afektif selalu berkaitan dengan sikap dan perilaku yang dilakukan siswa selama pembelajaran, dan juga di luar proses pembelajaran di sekolah²⁵. Penilaian afektif membantu mengukur perkembangan sikap, nilai-nilai, dan moralitas siswa.

Guru memandang peran afektif sebagai elemen penting dalam pembelajaran siswa karena mencakup aspek-aspek seperti sikap, nilai, motivasi, emosi, dan interaksi sosial. Ranah afektif memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran, motivasi mereka untuk belajar, serta pengalaman emosional yang mereka alami selama proses pembelajaran.

²⁵ Asrul, Rusydi Ananda & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 102

Penilaian afektif merupakan penilaian terhadap tingkah laku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena dan masalah. Penilaian ranah afektif dikemukakan dalam lima jenjang, yaitu: kemauan menerima (*receiving*), kemampuan menanggapi atau menjawab (*responding*), penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakterisasi atau pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).

Ranah afektif memiliki 5 karakteristik yang penting berdasarkan tujuannya yaitu a) sikap, yaitu keinginan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek, b) minat, yaitu keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu, c) konsep diri, yaitu evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan, d) nilai, yaitu norma yang berlaku dalam masyarakat, misalnya adat istiadat dan sopan santun dan e) moral, yaitu pelajaran tentang perbuatan dan perilaku yang

baik dan buruk, akhlak, kewajiban dan segala sesuatunya.²⁶

Teknik penilaian pada ranah afektif kurang cocok jika diukur dengan teknik tes, karena aspek yang diukur berkaitan dengan sikap dan nilai. Teknik penilaian yang tepat adalah penilaian non tes. Ada banyak bentuk teknik penilaian non tes yang dapat digunakan untuk menilai ranah afektif, antara lain pemberian tugas, percakapan (penilaian percakapan terstruktur dan tidak terstruktur), teknik observasi, penilaian portofolio, dan penilaian diri sendiri.

Adapun teknik penskoran pada hasil belajar ranah afektif dapat dinilai dengan instrumen berupa skala penilaian dan pedoman observasi. Skala penilaian maupun pedoman observasi tersebut biasanya menggunakan model skala likert dengan rentang 3, 4 atau 5. Kemudian memberikan keterangan dengan kategori verbal seperti

²⁶ Efi Nurjanah, “Teknik dan Instrumen Asesmen Paud Ranah Afektif: Teknik Non Tes”, *At-Ta'lim*, (Vol. 3, No. 1, 2017), hlm. 3-8

sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik.²⁷

Penyusunan asesmen pembelajaran pada ranah afektif tentunya terdapat tantangan atau kendala yang dihadapi guru, antara lain yaitu keterbatasan instrumen asesmen, keterbatasan waktu dan sumber daya, kesulitan dalam mengukur perubahan siswa, dan konsistensi penilaian.

3) Penilaian ranah psikomotorik

Penilaian merupakan unsur terpenting dalam proses dan pelaksanaan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan peningkatan mutu pembelajaran dan mutu sistem pembelajaran. Penilaian ranah psikomotorik merupakan penilaian yang berhubungan dengan keterampilan (*skill*) yang diperoleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah suatu hasil belajar yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Terdapat perbedaan makna antara keterampilan (*skills*)

²⁷ Mujahidin Almubarak & Rahmat, “Teknik Pemeriksaan dan Pengolahan Hasil Asesmen”, *Jurnal Pendidikan Islam “Al-Ilmi”*, (Vol. 4, No. 1, 2021), hlm. 116.

dan kemampuan (*abilities*). Keterampilan (*skills*) lebih berkaitan dengan psikomotorik, sedangkan kemampuan (*abilities*) berkaitan dengan kognitif.²⁸

Guru memandang peran ranah psikomotorik sebagai elemen penting dalam pembelajaran siswa karena mencakup keterampilan fisik, koordinasi motorik dan pengembangan kemampuan praktis. Ranah psikomotorik menyoroti kemampuan siswa untuk menggunakan tubuh mereka secara efektif dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi praktis.

Pengukuran pada ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Keterampilan ranah psikomotorik diekspresikan dalam tujuh tingkatan yaitu persepsi, pengaturan/persiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, adaptasi dan kreativitas.

²⁸ Mamkua & M. Ferry Irawan, “Teknik dan Instrument Assessment Ranah Psikomotorik”, *Mentari*, (Vol. 1, No. 4, 2023), hlm. 278

Adapun makna dari teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Secara umum, teknik penilaian hasil belajar siswa ada sembilan yaitu tes, observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian jurnal.

Sedangkan instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar siswa agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen pada ranah psikomotorik biasanya berupa pedoman observasi atau daftar check list dan rubrik penilaian. Penilaian ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan teknik tes dan non tes.

Teknik tes pada ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan tes tindakan atau tes kinerja terhadap keterampilan yang dimiliki siswa. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan

dengan cara mengamati aktivitas siswa saat melakukan sesuatu. Penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban untuk menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penilaian berupa kriteria atau rubrik.

Teknik non tes pada ranah psikomotorik dapat berupa daftar cek observasi atau skala penilaian. Daftar cek lebih efektif jika digunakan untuk subjek dalam jumlah besar. Sedangkan skala penilaian lebih tepat untuk menangani subjek dalam jumlah sedikit. Akan tetapi, daftar cek tidak dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik seorang siswa melakukan suatu keterampilan, sedangkan skala penilaian lebih tepat untuk tujuan tersebut.²⁹

Penyusunan asesmen pembelajaran pastinya memiliki tantangan atau kendala yang dihadapi guru, antara lain yaitu objektivitas penilaian karena adanya potensi perbedaan penilaian antar guru atau bahkan antar waktu oleh guru yang sama,

²⁹ Mamkua & M. Ferry Irawan, “Teknik dan Instrument Assessment Ranah Psikomotorik”....., hlm. 279-285.

keterbatasan instrumen asesmen, sumber daya dan waktu, dan penggunaan teknologi.

d. Jenis-jenis Asesmen

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa beserta faktor penyebabnya. Pelaksanaan penilaian yang seperti ini lebih sering ditujukan untuk kepentingan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus dan lain-lain. Berbagai soal disusun sebaik mungkin agar dapat mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.

Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua, yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada serangkaian prosedur diagnostik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan struktur

pengetahuan dan keterampilan berproses siswa³⁰.

Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pelajaran. Proses ini berfokus pada identifikasi kemampuan siswa dalam memahami teks dan logika. Metode ini sebenarnya sudah diterapkan pada kurikulum sebelumnya, namun khusus untuk kurikulum baru, penilaiannya lebih fokus pada pengembangan proyek yang diterapkan pada semua mata pelajaran³¹.

Asesmen diagnostik memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut: fungsi asesmen diagnostik adalah untuk mengetahui permasalahan yang mengganggu siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti program pembelajaran pada suatu

³⁰ Supriyadi, dkk., “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka”, *Journal of Community Empowerment*, (Vol. 2, No. 2, 2022), hlm. 64.

³¹ Suci Mustika Hati, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor”, *Arus Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No. 3, 2021), hlm. 71.

bidang studi. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelesaikan kesulitan siswa³². Sedangkan tujuan dari asesmen diagnostik adalah untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Yang nantinya hasil tersebut digunakan pendidik sebagai rujukan dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan pembelajaran siswa³³.

Secara umum, asesmen diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain: a) menganalisis laporan hasil belajar (rapor) siswa tahun sebelumnya; b) mengidentifikasi keterampilan yang akan diajarkan; c) mengembangkan instrumen untuk mengukur keterampilan siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes tulis dan observasi; d) jika dibutuhkan untuk menggali informasi siswa tentang latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa/sekolah; e)

³² Siti Dewi Maharani, dkk., “Asesmen Pembelajaran di Sekolah Dasar”....., hlm. 17.

³³ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*....., hlm. 22.

penerapan asesmen dan pengolahan hasil; dan f) hasil diagnosis menjadi informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahapan capaian dan karakteristik siswa.³⁴

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan proses guru mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menganalisisnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran individu untuk dapat mendukung mengajar. Asesmen formatif sebagai penilaian informal yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, secara sistematis dapat digunakan sebagai penilaian tambahan dalam proses belajar siswa, dengan cara: a) Memberikan tugas, b) Pertanyaan, c) Observasi, d) Umpan balik dan *peer-assessment* serta *self-assessment*.³⁵

Asesmen formatif biasanya dilakukan pada pertengahan perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada akhir setiap unit pelajaran atau sub mata pelajaran.

³⁴ Arifin Nur Budiono & Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka"....., hlm. 118.

³⁵ Susilo, dkk., Teori Asesmen Dalam Pembelajaran Bahasa....., hlm. 141-142.

Asesmen formatif biasa dikenal dengan istilah “ulangan harian”. Materi dalam asesmen formatif biasanya terfokus pada materi yang telah diajarkan. Sedangkan soal yang baik terdiri dari kategori mudah dan kategori sulit. Asesmen formatif juga berguna untuk menjelaskan materi pembelajaran, prestasi siswa, dan efektivitas guru³⁶.

Teknik yang digunakan dalam asesmen formatif antara lain: praktik, produk, proyek, portofolio, tes tulis/tes lisan. Teknik ini dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Penilaian pada awal pembelajaran menunjang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang dibedakan sehingga siswa dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Sedangkan penilaian pada saat pembelajaran dapat menjadi dasar refleksi pembelajaran secara keseluruhan,

³⁶ Siti Dewi Maharani, dkk., “Asesmen Pembelajaran di Sekolah Dasar”, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2022), hlm. 11.

yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam perencanaan pembelajaran.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan saat proses belajar mengajar atau pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, sehingga siswa dan guru memperoleh informasi yang berhubungan dengan kemajuan yang telah dicapai.

Guru melakukan penilaian formatif dengan memperoleh dan menafsirkan data tentang cara berpikir siswa, kemudian menggunakan data tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penilaian formatif adalah: a) sebagai umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan upaya belajarnya, b) sebagai umpan balik kepada guru mengenai pembelajarannya, c) menjamin tanggung jawab dalam pembelajaran, d)

³⁷ Mujiburrahman, dkk., “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 1, No. 1, 2023), hlm. 42

memotivasi siswa, e) mendiagnosis kelebihan dan kekurangan siswa.³⁸

Asesmen formatif juga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: a) mengamati keterampilan awal dan kebutuhan belajar siswa, b) umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna, c) umpan balik bagi siswa untuk memperbaiki strategi pembelajaran, d) mengamati daya serap siswa pada materi dalam aktivitas pembelajaran di kelas, e) memacu perubahan suasana kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan program pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna.³⁹

Asesmen formatif mempunyai beberapa ciri yang dijelaskan sebagai berikut: a) terintegrasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi satu kesatuan. Begitu juga dengan perencanaan asesmen

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 19.

³⁹ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*, hlm. 40.

formatif yang dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran, b) keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (misalnya melalui penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan refleksi metakognitif pada proses belajarnya); c) memperhatikan kemajuan penguasaannya dalam berbagai ranah, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembelajaran sehingga memerlukan metode/strategi pembelajaran dan teknik/instrumen penilaian yang tepat.

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir setiap satuan pembelajaran yang didalamnya mencakup lebih dari satu pokok bahasan, dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran. Asesmen sumatif juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan setelah seperangkat program pembelajaran selesai disampaikan.

Teknik yang digunakan pada asesmen sumatif dapat berupa praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis dan tes lisan. Penilaian sumatif seringkali dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, pada akhir tahun ajaran atau pada akhir jenjang pendidikan. Penilaian sumatif digunakan untuk mengambil keputusan tentang kinerja siswa, untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan.

Tujuan utama dari asesmen sumatif adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan siswa setelah menyelesaikan program pendidikan dalam kurun waktu tertentu⁴⁰. Sedangkan fungsi penilaian sumatif adalah: a) alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran pada periode tertentu, b) mengetahui capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan, c) menentukan kelanjutan proses

⁴⁰ Siti Dewi Maharani, dkk., “Asesmen Pembelajaran di Sekolah Dasar”....., hlm. 14-15.

belajar siswa pada kelas atau jenjang berikutnya.⁴¹

Asesmen sumatif juga memiliki beberapa ciri yang dijelaskan sebagai berikut:

a) dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran, b) dilaksanakan secara formal sehingga membutuhkan instrumen yang sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan dan proses pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip asesmen, c) sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua dan siswa, d) digunakan oleh pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran⁴².

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif adalah penilaian yang pelaksanaannya pada setiap akhir unit program, seperti penilaian pada akhir semester atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

⁴¹ Yogi Anggraena, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*, hlm. 29.

⁴² Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*, hlm. 41.

mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Penilaian ini berfokus pada produk atau hasil dan dapat menentukan hasil siswa pada program tertentu dengan menentukan status kelulusan siswa pada setiap akhir program pendidikan dan pengajaran.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Salah satu komponen pendidikan yang terpenting dan sering terabaikan adalah kurikulum. Padahal kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan gambaran visi, misi, dan tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan elemen inti yang diajarkan pada siswa guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian kurikulum terus mengalami perkembangan, sejalan dengan berkembangnya teori dan praktik pendidikan. Dengan adanya perbedaan pendapat pada pengertian kurikulum, maka sulit untuk menentukan satu definisi saja yang dapat merangkum seluruh pendapat yang ada. Namun, penting untuk memahami konsep dasar mengenai kurikulum.

Secara etimologis, istilah kurikulum pertama kali dikenal dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno. Berasal dari kata “*curir*” yang berarti “pelari” atau “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Berawal dari makna “*curir*” dan “*curere*”, kurikulum diartikan sebagai “jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan”. Kemudian, pengertian tersebut disesuaikan dengan dunia pendidikan dan diartikan sebagai “jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah”⁴³.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan penguatan dari segi tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴⁴. Dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa

⁴³ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 2-3.

⁴⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19).

terdapat dua aspek dalam kurikulum. Pertama, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan materi. Kedua, metode yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri atas isi dan materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana secara matang. Hal ini berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Dalam sistem pendidikan Indonesia, telah dilakukan beberapa kali perubahan pada struktur kurikulum dengan tujuan untuk penyempurnaan. Hal yang dilakukan pemerintah untuk penyempurna yaitu memperbaiki dan memberikan inovasi pada kurikulum. Diantaranya adalah Kurikulum KTSP 2006 yang menjadi Kurikulum 2013 dan kini menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana pembelajaran akan lebih

optimal jika siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.⁴⁵

Kurikulum merdeka menjadi program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan merdeka belajar yang dirancang oleh Nadiem Makarim bukan tanpa alasan. Karena, survei *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019 memberikan hasil bahwa penilaian pada siswa Indonesia hanya berada di peringkat keenam dari bawah. Oleh karena itu, Nadiem Makarim melakukan terobosan dalam penilaian keterampilan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei kepribadian. Literasi bukan hanya untuk menguji kemampuan membaca siswa saja, tetapi juga kemampuan menganalisis isi

⁴⁵ Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka”, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses 26 April 2024.

bacaan dan memahami konsep dibaliknya. Kemampuan numerasi yaitu penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mempergunakan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Satu aspek sisanya yaitu survei kepribadian, bukan hanya sekedar tes, melainkan mengkaji sejauh mana siswa menghayati karakter, agama dan nilai-nilai Pancasila.⁴⁶

Kurikulum merdeka ditetapkan dengan tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta meningkatkan kreativitas, bakat, dan karsa siswa sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila.⁴⁷

Konsep “Merdeka Belajar” yang dikemukakan oleh Nadiem Makarim dapat diambil beberapa hal, antara lain: 1) konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas

⁴⁶ Siti Mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 1, 2020), hlm. 145.

⁴⁷ Dinn Wahyudin, dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), hlm. 14.

permasalahan yang dialami oleh guru dalam proses pendidikan; 2) mengurangi beban guru dalam menjalankan profesinya, melalui kebebasan dalam menilai pembelajaran siswa dalam berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai penyelenggara administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai perbedaan; 3) membuka mata untuk mengetahui lebih banyak hambatan yang dialami oleh guru di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (*input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*output*); 4) guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan membuat kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi guru dan siswa⁴⁸.

Kurikulum merdeka dirancang dengan prinsip sebagai berikut: 1) pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi

⁴⁸ Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar), *Prosiding Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 1, 2021), hlm. 169.

spiritual, moral, sosial dan emosional siswa, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran; 2) fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi siswa, karakteristik Satuan Pendidikan dan konteks lingkungan sosial budaya setempat; dan 3) berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa agar pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.⁴⁹

kurikulum merdeka mengutamakan minat dan bakat siswa, sehingga dapat menumbuhkan sikap kreatif pada siswa. Kurikulum merdeka menjawab semua kritik terhadap sistem pendidikan. Salah satunya adalah bahwa nilai siswa hanya didasarkan pada ranah pengetahuan. Selain itu, merdeka belajar juga membuat guru

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, *Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Lampiran 1

menjadi lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga dapat diikuti oleh siswa.⁵⁰

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbud Ristek mengemukakan bahwa kurikulum merdeka memiliki keunggulan dibanding kurikulum 2013. Keunggulan tersebut antara lain: 1) lebih sederhana dan mendalam, 2) pembelajaran lebih relevan dan interaktif, dan 3) lebih merdeka bagi siswa, guru dan sekolah.⁵¹

- c. Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi⁵²:

⁵⁰ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka.....*, hlm. 16.

⁵¹ Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Sederhana, Mendalam, Relevan, dan Interaktif: Keunggulan Kurikulum Merdeka Dibanding Pendahulunya”, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/sederhana-mendalam-relevan-dan-interaktif-keunggulan-kurikulum-merdeka-dibanding-pendahulunya/>, diakses 16 Oktober 2024.

⁵² Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP), “Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”, <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka/>, diakses 15 Oktober 2024.

1) Kerangka dasar

- Kurikulum 2013: rancangan landasan utama adalah a) tujuan Sistem Pendidikan Nasional, b) Standar Nasional Pendidikan.
- Kurikulum merdeka: Rancangan landasan utama adalah a) tujuan Sistem Pendidikan Nasional, b) Standar Nasional Pendidikan, c) pengembangan profil pelajar Pancasila pada siswa.

2) Kompetensi yang dituju

- Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
- kurikulum merdeka: jenjang paud, capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraph yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi anak usia dini dalam nilai agama dan moral, perkembangan dan identitas diri, serta

kompetensi literasi, numerasi, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat, capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraph yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi.

3) Struktur kurikulum

- Kurikulum 2013: jenjang paud, Jam Pelajaran (JP) diatur 900 menit per minggu. Jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat, Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester siswa akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.
- Kurikulum merdeka: jenjang paud, Jam Pelajaran (JP) diatur 900 menit per minggu. Jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat, Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara

fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.

Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a) pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b) projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk jenjang SMK, dibagi menjadi 2: a) kelompok mata pelajaran umum; dan b) kelompok mata pelajaran kejuruan.

4) Pembelajaran

- Kurikulum 2013: pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.
- Kurikulum merdeka: jenjang paud, satuan pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat, a) menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahapan capaian siswa, b) paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pembelajaran) dan kokurikuler melalui projek penguatan

profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)

5) Penilaian

- Kurikulum 2013: jenjang paud, catatan penilaian proses dan hasil belajar perkembangan anak dimasukkan ke dalam format rangkuman penilaian mingguan atau bulanan untuk dibuat kesimpulan sebagai dasar laporan perkembangan anak kepada orang tua. jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat, a) penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan, mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan, b) menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran, dan c) penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Kurikulum merdeka: jenjang paud, pelaporan tertulis ke orang tua minimal 6 bulan sekali, yang berisi deskripsi

kemajuan capaian pembelajaran anak, dan laporan atau komunikasi lisan dengan orang tua dapat dilakukan kapan saja. jenjang SD/SMP/SMA/SMK/ sederajat, a) penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahapan capaian siswa, b) menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan c) tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki pengertian yang cukup luas. Pendidikan bukan hanya sekedar proses belajar yang dibatasi oleh ruang dan waktu, akan tetapi pendidikan merupakan suatu proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa alam yang terjadi sepanjang zaman⁵³.

⁵³ T. Saiful Akbar, "Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey", *Jurnal Ilmiah Didaktita*, (Vol. 15, No. 2, 2015), hlm. 230.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pada dasarnya pendidikan agama islam merupakan sebuah proses yang dalam peningkatannya dipahami sebagai suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu, pendidikan agama islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama islam dan sebagai kajian yang menjadi bahan dari proses pendidikan.⁵⁴

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan pada mata pelajaran atau kuliah ke semua jenjang pendidikan. Yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman

⁵⁴ Aulia Diana Devi, “Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam”, *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*, (Vol. 8, No. 1, 2021), hlm. 77.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”⁵⁵.

Pendidikan agama memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama Agama Islam (PAI) memiliki ciri sebagai berikut: 1) PAI berupaya untuk menjaga akidah siswa agar tetap konsisten dalam situasi dan kondisi apapun, 2) PAI berupaya untuk mendukung dan melestarikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis serta kesahihan keduanya sebagai sumber utama ajaran islam, 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari, 4) PAI berupaya membentuk dan menumbuhkan kesalehan individu dan kesalehan sosial, 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta aspek kehidupan lainnya, 6) hakikatnya PAI mengandung entitas yang bersifat rasional dan suprarasional, 7) PAI berupaya untuk

⁵⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1 & 2.

menggali dan mengambil inspirasi dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) islam; dan 8) dalam beberapa hal, PAI berisi pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga diperlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *Ukhuwah Islamiyah*⁵⁶.

Pendidikan agama islam berfungsi untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pendidikan agama islam bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁵⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil penelitian dengan orang lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu atau hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang

⁵⁶ Su' dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 2, No. 2, 2014), hlm. 157.

⁵⁷ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 43.

dilakukan peneliti. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Wahyu Zainia. Skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru PAI Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal” program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru PAI terhadap kebijakan merdeka belajar dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan merdeka belajar. Penelitian ini memberikan hasil bahwa guru PAI di SMP 2 Patebon memiliki kesiapan yang tinggi dalam menyusun RPP sederhana dan memiliki kesiapan yang rendah dalam AKM dan survei karakter sebagai pengganti UN yang ditinjau dari aspek kognitif, kesiapan fisik dan kesiapan psikologis. Faktor pendukungnya adalah adanya sosialisasi dari dinas pendidikan dan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah manajemen waktu yang kurang baik, kurangnya kewaspadaan guru dalam merespon kebijakan merdeka, kurangnya keahlian guru dalam bidang teknologi dan jaringan

internet yang sering bermasalah. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu fokus pada kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran pada 3 aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dalam kurikulum merdeka⁵⁸.

2. Penelitian yang dilakukan Dessya Mas Ningrum. Tesis yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 205/IV Kota Jambi” program studi magister Pendidikan dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang kesiapan guru dalam merancang modul ajar pada kurikulum merdeka dan hambatan guru dalam merencanakan modul ajar kurikulum merdeka. Penelitian ini menyajikan hasil bahwa guru telah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas diri sehingga guru dapat merancang perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka dan kendala yang dihadapi guru dalam merancang modul ajar yaitu kurangnya referensi guru, kurangnya kreativitas guru, buku ajar dan koneksi internet. Perbedaan

⁵⁸ Wahyu Zainia, “Analisis Kesiapan Guru PAI Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Patebon Kendal”, Skripsi (Semarang, UIN Walisongo, 2023).

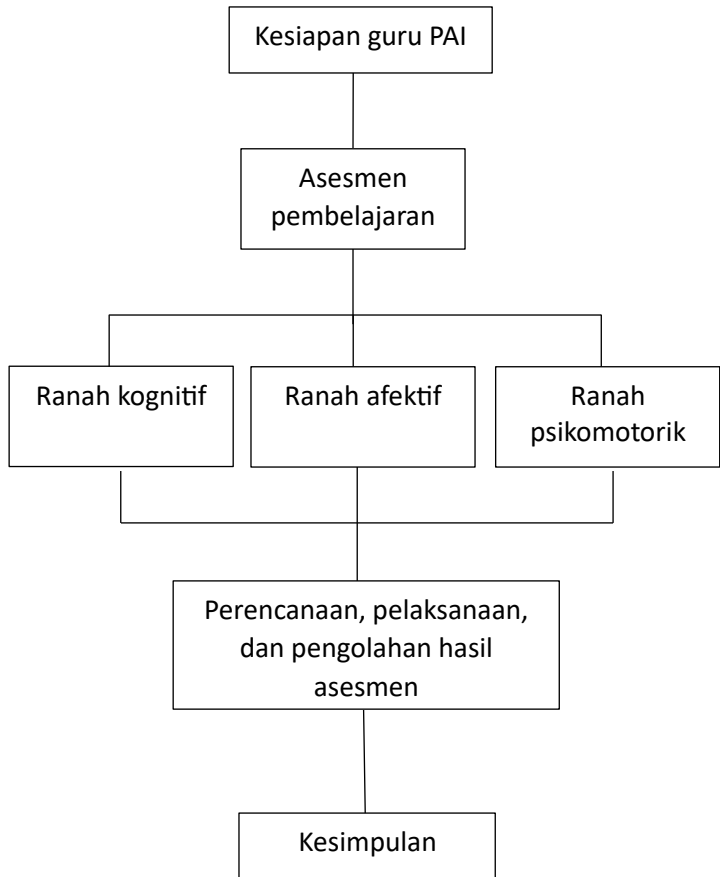
dengan skripsi peneliti yaitu fokus pada kesiapan guru menyusun asesmen pembelajaran⁵⁹.

3. Penelitian yang dilakukan Ipah Budi Minarti pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen”. Jurnal ini menjelaskan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan asesmen autentik pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Jurnal ini membagi kesiapan guru menjadi 3 aspek yaitu kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif, dan kesiapan perilaku. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu fokus pada kesiapan guru menyusun asesmen pembelajaran pada 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kurikulum merdeka.⁶⁰

⁵⁹ Dessya Mas Ningrum, “Kesiapan Guru Dalam Merancang Modul Aja Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 205/IV Kota Jambi”, Tesis (Jambi, Universitas Jambi, 2023).

⁶⁰ Ipah Budi Minarti, Rivanna Citraning Rachmawati, Winda Aulia, “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen”, *Journal on Education*, (Vol. 4, No. 4, 2022).

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi obyek alamiah⁶¹. Hal itu bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir formal dan argumentatif. Menurut Moleong metode deskriptif merupakan data yang diperoleh bukan berupa angka melainkan berupa kata-kata dan gambar⁶².

Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan, dan mengungkapkan berdasarkan fakta di lapangan dalam bentuk kata-kata dan gambar serta menyajikan apa adanya tentang kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2024 – Sabtu, 15 Juni 2024 di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Populasi dari subjek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan sampel subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sugihwaras yang berjumlah 3 guru dan SMA Negeri 1 Sumberrejo yang berjumlah 1 guru.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini berkenaan dengan kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Berikut penjelasan terkait sumber data yang peneliti ambil, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian⁶³. Jadi, data primer pada penelitian ini diperoleh dari guru PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo

⁶³ Ismail Suardi Wekke, dkk., Metode Penelitian Sosial....., hlm. 70.

dan guru PAI di SMA Negeri 1 Sugihwaras. Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara dan angket/kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber⁶⁴. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku, jurnal, skripsi, web, artikel atau dokumen lain yang berkaitan dengan kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan kedua sumber data tersebut, selanjutnya dimasukkan kedalam bentuk presentase yang disebut dengan analisis deskriptif. Rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah keseluruhan pernyataan

⁶⁴ Ismail Suardi Wekke, dkk., Metode Penelitian Sosial....., hlm. 70.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati⁶⁵. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena instrumen ini menggambarkan cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut sebagai teknik penelitian⁶⁶. Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi seberapa jauh kesiapan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian dan kemudian terjun ke lapangan⁶⁷.

1. Instrumen angket kesiapan guru
 - a. Definisi konseptual

Kesiapan atau *readiness* adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. kesiapan menjadi masalah yang sangat penting karena tanpa adanya kesiapan dalam melaksanakan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 102.

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 247

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 222.

pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan target secara maksimal. Oleh karena itu, kesiapan menjadi sesuatu yang sangat penting ketika guru akan melangsungkan pembelajaran.⁶⁸

Asesmen atau penilaian merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang diinginkan siswa berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa objek penilaiannya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dalam pengertiannya mencakup bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁶⁹

Berdasarkan definisi diatas, komposisi kesiapan guru dalam menyusun asesmen dapat dirumuskan sebagai berikut: Menyusun asesmen pembelajaran membutuhkan kesiapan yang matang dalam mempersiapkan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan dan

⁶⁸ Dadang Saepuloh, "Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013"....., hlm. 35

⁶⁹ Ambiyar dan Panyahuti, *Asesmen Pembelajaran Berbasis Komputer dan Android*....., hlm. 6.

kebutuhan siswa. Guru perlu merencanakan pertanyaan dan tugas yang berkaitan dengan materi serta memastikan bahwa asesmen tersebut dapat diukur.

b. Definisi operasional

Dipaparkan definisi operasional dari kesiapan guru menyusun asesmen pembelajaran adalah sebagai berikut: kesiapan guru merupakan skor yang diperoleh dari angket yang berisi pernyataan tentang kesiapan guru terkait ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Permasalahannya adalah hal-hal apakah yang menjadi indikator dari variabel kesiapan guru menyusun asesmen pembelajaran. Dari berbagai bahasan di atas, maka dapat disimpulkan indikator dari kesiapan guru menyusun asesmen pembelajaran dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Indikator

Variabel	Indikator
Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran	Asesmen ranah kognitif
	Asesmen ranah afektif
	Asesmen ranah psikomotorik

c. Kisi-kisi instrumen angket

Instrumen angket yaitu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan hasil kesiapan guru menyusun asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kesiapan guru PAI menyusun asesmen	Asesmen ranah kognitif	1,2,3,4,5,6,7,8,9	10,11,12	12
	Asesmen ranah afektif	1,2,3,4,5,6,7,10,12	8,9,11	12

pembe lajaran	Asesm en ranah psiko motori k	1,2,3,4,5, 6,8,10	7,9, 11,1 2	12
Jumlah				36

2. Instrumen wawancara kesiapan guru

Instrumen wawancara merupakan alat yang dipakai peneliti untuk pedoman melakukan wawancara yang disetting dengan guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras dan SMA Negeri 1 Sumberrejo.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek
Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran	Kesiapan guru ranah kognitif
	Kesiapan guru ranah afektif
	Kesiapan guru ranah psikomotorik

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling pokok. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh

data yang memenuhi standar data yang ditentukan.⁷⁰ Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, berbagai metode dapat digunakan dalam penelitian, antara lain: angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket/Kuesioner

Angket merupakan instrumen pengumpulan data penelitian yang berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis dan diberikan kepada subjek penelitian. Kelebihan menggunakan angket adalah memungkinkan untuk mengumpulkan banyak informasi dari subjek penelitian dalam waktu yang relatif singkat⁷¹.

Peneliti memberikan angket kepada guru sebelum melakukan wawancara terstruktur. Guna untuk mencari informasi awal dan mengambil kesimpulan. Setelah itu peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat jawaban guru yang telah diisi pada angket sebelumnya. (*Lampiran 3-7*)

2. Wawancara

Wawancara merupakan situasi sosial antara dua orang, dimana proses psikologi yang terjadi

⁷⁰ Ipa Nafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: Aksara Global Akademia, 2023), hlm. 85.

⁷¹ Hamzah B Uno and Satria Koni, *Asesmen Pembelajaran.....*, hlm. 129.

mengharuskan kedua individu secara timbal balik memberikan beragam tanggapan sesuai dengan tujuan penelitian⁷².

Metode ini dilakukan kepada pihak yang dapat memberikan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro.

Peneliti harus mempunyai pedoman wawancara yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dan untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data. Peneliti melakukan wawancara dengan 1 guru PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo dan 3 guru PAI di SMA Negeri 1 Sugihwaras. (*Lampiran 8-12*)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari dokumen penting baik dari lembaga,

⁷² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*....., hlm. 408.

organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk menyempurnakan hasil penelitian. Dokumen telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena menjadi sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk memprediksi dokumen pribadi dan resmi⁷³.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa profil sekolah, foto kegiatan penelitian, hasil wawancara, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. (*Lampiran 1-2, 13-21*)

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa semua yang telah diamati penulis sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data maupun informasi yang dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik

⁷³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 255.

pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memastikan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁷⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pertama data dikumpulkan dengan angket, lalu diperiksa dengan wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan ketiga teknik tersebut ditemukan hasil yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mengubah informasi yang telah diolah menjadi pengetahuan (knowledge). Proses ini berfokus pada pendekatan deskriptif kualitatif, dimulai dengan mengulas seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya⁷⁵.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 273

⁷⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 65.

diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Oleh karena itu, perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian⁷⁶.

Dalam hal ini data yang diperoleh adalah hasil angket/kuesioner, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat berinteraksi dengan informan. Data tersebut kemudian dipilih mana yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data yang ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif⁷⁷.

Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Melalui penyajian

⁷⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 66-67.

⁷⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 67-68.

data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian⁷⁸. Kesimpulan awal yang disajikan biasanya masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak di temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data-data yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya⁷⁹.

Terdapat kriteria yang dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa seorang guru PAI tersebut benar-benar siap atau belum siap dalam menyusun asesmen pembelajaran. Jika guru PAI memenuhi 3

⁷⁸ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 194.

⁷⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 68.

syarat yaitu: 1) Adanya modul ajar yang memadai; 2) Asesmen yang baik; dan 3) Pengolahan hasil akhir asesmen yang efektif⁸⁰.

Setiap syaratnya harus memenuhi kriteria agar dapat dikatakan sebagai syarat yang memadai, diantaranya⁸¹:

- a. Modul ajar yang memadai seperti bersifat esensial, menarik, bermakna dan menantang, relevan dan kontekstual, berkesinambungan, penyajian yang menarik, dan komponen yang lengkap.
- b. Asesmen yang baik seperti, menentukan tujuan asesmen, menentukan instrumen asesmen, menetapkan kriteria penilaian, menentukan waktu dan jadwal asesmen, menyediakan sumber daya yang diperlukan, memberikan informasi kepada siswa, melakukan asesmen secara konsistensi, memberikan umpan balik yang tepat waktu, menganalisis dan interpretasi hasil asesmen, dan merevisi rencana asesmen secara berkala.

⁸⁰ Dion Ginanto, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2024), hlm. 11-45.

⁸¹ Ruang Kolaborasi Merdeka Mengajar, “Rancangan Modul Ajar”, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010388166041-Rancangan-Modul-Ajar>, diakses 16 Oktober 2024

- c. Pengolahan hasil asesmen yang efektif seperti, pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai, penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, penentuan satu nilai dalam bentuk angka untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan pendidikan masing-masing siswa, guru menulis deskriptif naratif tentang akhlak mulia, kepribadian dan potensi siswa yang disampaikan kepada wali kelas, guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas, guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada dewan guru untuk menentukan kelulusan siswa pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan, dan guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua⁸².

Secara singkat, kriteria di atas dapat diperkecil ruang lingkupnya agar dapat mempermudah peneliti

⁸² Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan", *Evaluasi*, (Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 277.

untuk menentukan tingkat kesiapan guru PAI. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Menyusun modul ajar yang memadai, guru dapat dikatakan siap jika memenuhi 3 kriteria, yaitu esensial, menarik dan memiliki komponen yang lengkap.
- b. Menyusun asesmen pembelajaran yang baik, guru dapat dikatakan siap jika memenuhi 3 kriteria, yaitu adanya instrumen asesmen, adanya kriteria penilaian, dan menyediakan sumber daya/fasilitas.
- c. Proses pengolahan hasil asesmen, guru dapat dikatakan siap jika memenuhi 3 kriteria, yaitu pemberian skor setiap komponen, penggabungan nilai setiap teknik dan penentuan satu nilai dalam bentuk angka.

Tabel 3. 4 Kriteria Kesiapan

No	Kriteria	Keterangan
1	Sangat siap	Jika memenuhi 8 dari 9 kriteria yang telah ditentukan
2	Siap	Jika memenuhi 7 dari 9 kriteria yang telah ditentukan
3	Cukup siap	Jika memenuhi 6 dari 9 kriteria yang telah ditentukan
4	Belum siap	Jika memenuhi 5 dari 9 kriteria yang telah ditentukan

4. Angket

Analisis data yang diperoleh dari angket/kuesioner mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam menyusun asesmen pembelajaran pada penelitian ini menggunakan skala guttman dengan alternatif jawaban YA dan TIDAK⁸³. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis hasil angket sebagai berikut⁸⁴:

- a) Menghitung jawaban item dengan memberikan tingkatan-tingkatan skor untuk masing-masing jawaban, Adapun bobot skor untuk angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Tingkat Skor Angket

No	Pilihan jawaban	Bobot nilai	
		Positif	Negatif
1	Ya	1	0
2	Tidak	0	1

- b) Skor yang diperoleh selanjutnya dimasukkan kedalam bentuk presentase yang disebut dengan

⁸³ Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 130.

⁸⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 139-141.

analisis deskriptif. Rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah keseluruhan pernyataan

- c) Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penskoran sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Data

Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat siap
61%-80%	Siap
41%-60%	Cukup siap
21%-40%	Kurang siap
0%-20%	Sangat tidak siap

(Sumber: Supardi, 2015)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian dilakukan setelah melalui beberapa tahapan yang dimulai dari tahap mengantarkan surat izin riset/penelitian. Tahap penelitian selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yang meliputi: angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi sehingga data diperoleh dan dianalisis oleh peneliti yang dapat memberikan gambaran fokus serta memberikan jawaban dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.

Penelitian ini menggambarkan kesiapan guru PAI dalam menyusun asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro. Peneliti mengambil informan dari dua sekolah yang ada di Kabupaten Bojonegoro yaitu SMA Negeri 1 Sumberrejo dan SMA Negeri 1 Sugihwaras. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan terkait yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi, alat perekam dan catatan. Hasil penelitian dianalisis dengan menarik kesimpulan dari informasi yang

diperoleh melalui angket/kuesioner, wawancara maupun dokumentasi. Kesimpulan tersebut juga dikaitkan dengan indikator yang dijadikan sebagai pedoman penelitian yaitu kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi untuk mengukur: (1) kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah kognitif, (2) kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah afektif, (3) kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah psikomotorik adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah kognitif pada kurikulum merdeka

Pembelajaran ranah kognitif mengacu pada tingkat kecerdasan siswa, termasuk pengetahuan dan kemampuan berpikirnya. Untuk mengukur tingkat kecerdasan siswa di lingkungan sekolah perlu dilakukan asesmen. Asesmen pembelajaran pada ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir siswa seperti kemampuannya mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti memberikan angket kepada masing-masing guru PAI dan melakukan wawancara untuk memperdalam tanggapan mereka terhadap angket tersebut. Berikut merupakan hasil angket dari masing-masing guru PAI:

Tabel 4. 1 Persentase Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Pada Ranah Kognitif

No	Responden	Persentase (%)	Tingkat kategori
1	Celsya Dhelsy Safitri, S.Pd	100%	Sangat siap
2	M. Misbahul Fuad, S.Ag	75%	Siap
3	Yeni Nursyamsiyah, S.S	100%	Sangat siap
4	Zainul Mutakin, S.Pd.I	100%	Sangat siap
Rata-rata		93,75%	Sangat siap

Tabel 4.1 menunjukkan rincian hasil dari angket yang telah diisi oleh beberapa guru PAI sebagai informan. Berdasarkan rincian data dan persentase di atas, diperoleh rata-rata kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah kognitif pada kurikulum merdeka yaitu 93,75% yang masuk dalam kategori sangat siap.

Berdasarkan survei kesiapan guru PAI dalam menyusun asesmen ranah kognitif, peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk memperdalam tanggapan guru PAI terhadap survei menggunakan angket di atas kepada Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S, dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag beliau memandang ranah kognitif itu sebagai berikut:

Ranah kognitif dalam pembelajaran siswa itu orientasi siswa pada nilai-nilai pengetahuan atau kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan menganalisis serta memecahkan masalah/problem solving

Menurut Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag ranah kognitif menjadi ranah yang merujuk pada nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, menganalisis serta memecahkan masalah.

Tak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan di atas, Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I beliau juga menyampaikan bahwa ranah kognitif itu sangat penting bagi pembelajaran siswa karena

dengan ranah kognitif dapat mengasah, mengukur dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Tahun 2019 hingga 2021 Indonesia terkena dampak pandemi covid 19 yang menyebabkan terjadinya kendala pada sistem pendidikan. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka mengharuskan pendidik untuk mempelajari apa saja komponen-komponen yang ada pada kurikulum merdeka. Salah satu yang harus dipelajari adalah modul ajar, karena didalam modul ajar terdapat asesmen dan kriteria dalam memberikan skor.

Seperti yang telah dijelaskan oleh kemdikbud bahwa modul ajar yang memadai, asesmen yang baik dan pengolahan hasil yang efektif memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh guru PAI. Berdasarkan hasil dari pencocokan antara dokumen yang didapatkan dengan kriteria yang ditentukan. Maka didapatkan hasil dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Kriteria Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Ranah Kognitif

No	Nama	Kriteria	Kategori
1	Celsya Dhelsy Safira, S.Pd	Memenuhi 6 dari 9 kriteria yang telah ditentukan	Cukup siap
2	M. Misbahul Fuad, S.Ag	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap
3	Yeni Nursyamsiyah, S.S	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap
4	Zainul Mutakin, S.Pd.I	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 3 dari 4 guru PAI termasuk dalam kategori sangat siap karena telah memenuhi semua kriteria. Sedangkan terdapat 1 guru yang hanya memenuhi 6 kriteria yaitu: modul ajar yang esensial, menarik, terdapat instrumen asesmen ranah kognitif, menyediakan sumber daya/fasilitas, menggabungkan nilai setiap teknik dengan sistem, dan penentuan skor nilai dalam bentuk angka.

Selanjutnya, setelah dilakukan wawancara kepada guru PAI menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan dan pelatihan dalam

penyusunan asesmen pembelajaran pada ranah kognitif. Sekolah menyelenggarakan webinar bagi para guru di sekolah tersebut untuk membantu mereka memperbaiki asesmen yang mereka gunakan.

Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag mengaku mendapatkan dukungan dan pelatihan dari sekolah dengan mengatakan:

Iya saya menerima pelatihan dari sekolah. Pengalaman saya sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan terkait penyusunan asesmen membuat seorang guru lebih improvisasi dalam mengembangkan banyak asesmen ke siswa

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag telah menerima dukungan dan pelatihan dari sekolah. Pelatihan tersebut sangat mendukungnya dalam proses pembelajaran dan penyusunan asesmen.

Tak jauh beda dengan yang disampaikan sebelumnya, Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S, dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I mereka juga mengatakan bahwa telah mendapat dukungan dan pelatihan dari pihak sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut akan menginspirasi para guru untuk lebih kreatif dan membantu mereka dalam menyusun asesmen pembelajaran.

Setelah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka, pastinya guru menjadi paham bagaimana asesmen pembelajaran yang baik, macam-macam teknik asesmen pembelajaran pada ranah kognitif, macam-macam instrumen asesmen pada ranah kognitif dan bagaimana cara menyusunnya. Pada ranah kognitif ini teknik dan instrumen asesmen pembelajaran yang sering digunakan guru PAI adalah tes tulis, tes lisan, penilaian portofolio penilaian proyek, rubrik dan catatan anekdot.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag tentang teknik dan instrumen asesmen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Iya biasanya saya menggunakan beberapa teknik dan instrumen asesmen pembelajaran seperti tes tulis, tes lisan, penilaian portofolio, rubrik penilaian dan catatan anekdot.

Hal tersebut menjelaskan bahwa Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag menggunakan beberapa teknik asesmen pembelajaran yaitu tes tulis, tes lisan, penilaian portofolio. sedangkan instrumen asesmen yang digunakan adalah rubrik penilaian (*Lampiran 16*) dan catatan anekdot.

Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I

juga mengatakan bahwa mereka menggunakan beberapa teknik asesmen pembelajaran pada ranah kognitif seperti: tes tulis, tes lisan, kuis, dan penugasan.

Selain itu, dalam penyusunan asesmen pembelajaran ranah kognitif guru PAI selalu mendapati kendala ataupun tantangan. Contohnya adalah kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, keterbatasan instrumen asesmen, dan juga beradaptasi dengan perkembangan kurikulum merdeka. Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd mengatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi yaitu saya harus bisa menguasai kondisi seluruh siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Dimana antara siswa satu dengan siswa yang lain kan berbeda kemampuannya dalam ranah kognitif. Jadi itu yang menjadi tantangan utama saya dalam menyusun instrumen asesmen pembelajaran pada ranah kognitif ini.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd mengalami kendala pada saat penyusunan asesmen pembelajaran. Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam menguasai kondisi siswa yang ada, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag menyampaikan bahwa:

Kendalanya itu adalah membuat strategi yang pas dan cocok dengan kondisi siswa agar apa yang saya lakukan benar-benar berguna nantinya dalam proses pembelajaran terutama pada penilaian hasil belajarnya.

Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag menjelaskan pada kutipan di atas bahwa mengalami kendala saat penyusunan asesmen pembelajaran. kendala yang dihadapinya adalah membuat strategi yang tepat dengan kondisi siswa pada saat itu.

Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S juga menjelaskan bahwa beliau juga mengalami kendala seperti:

Saya harus mempunyai banyak referensi dan harus pandai memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada.

Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.Si juga mengatakan bahwa mengalami kendala pada saat penyusunan asesmen pembelajaran. kendala yang dihadapinya adalah harus mempunyai banyak referensi dan harus pandai dalam memanfaatkan SDM yang ada.

Berbeda dengan ketiga guru PAI diatas, Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I merasa tidak ada kendala apapun pada saat penyusunan asesmen pembelajaran pada ranah kognitif.

2. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah afektif pada kurikulum merdeka

Pembelajaran pada ranah afektif masih erat kaitannya dengan ranah kognitif. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pemahaman siswa pada ranah kognitif maka semakin mudah pula bagi guru untuk memperkirakan perubahan tingkah laku siswa. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung maupun saat di luar proses pembelajaran. Penilaian afektif ini membantu mengukur dan mengevaluasi perkembangan sikap, nilai-nilai dan perkembangan moral siswa.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti memberikan angket/kuesioner kepada masing-masing guru PAI dan setelah itu baru melakukan wawancara untuk memperdalam tanggapan mereka dari angket tersebut. Berikut merupakan hasil angket dari masing-masing guru PAI:

Tabel 4. 3 Persentase Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran pada Ranah Afektif

No	Responden	Persentase (%)	Tingkat kategori
1	Celsya Dhelsy Safitri, S.Pd	100%	Sangat siap
2	M. Misbahul Fuad, S.Ag	100%	Sangat siap
3	Yeni Nursyamsiyah, S.S	91,6%	Sangat siap
4	Zainul Mutakin, S.Pd.I	100%	Sangat siap
Rata-rata		97,9%	Sangat siap

Tabel 4.2 menunjukkan rincian hasil dari angket yang telah diisi oleh beberapa guru PAI sebagai informan. Berdasarkan rincian data dan persentase di atas diperoleh rata-rata kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah afektif pada kurikulum merdeka yaitu 97,9% termasuk dalam kategori sangat siap.

Berdasarkan survei kesiapan guru PAI dalam menyusun asesmen ranah afektif, peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk memperdalam tanggapan guru PAI terhadap survei menggunakan angket di atas kepada Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag, Ibu Yeni

Nursyamsiyah, S.S dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I.

Wawancara dengan Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S beliau memandang ranah afektif seperti:

Ranah afektif itu sangat penting disampaikan untuk menjadikan siswa yang berkualitas dan mampu mengembangkan kemampuan konsep diri.

Menurut Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S ranah afektif memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran karena dapat menjadikan siswa yang berkualitas dan mampu mengembangkan kemampuan diri mereka.

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag, dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I mereka memandang ranah afektif pada pembelajaran itu sangat penting juga untuk disampaikan kepada siswa karena pada ranah afektif ini adalah ranah yang berhubungan dengan sikap/tingkah laku, moral, emosi, dan karakter siswa pada saat disekolah.

Menyusun asesmen pembelajaran ranah afektif terdapat 3 syarat antaranya yaitu, modul ajar yang memadai, asesmen pembelajaran yang baik dan

pengolahan hasil akhir yang efektif. Setiap syarat tersebut memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh guru PAI. Berikut merupakan hasil dari pencocokan antara dokumen yang didapatkan dengan kriteria yang ditentukan, hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Kriteria Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Pada Ranah Afektif

No	Nama	Kriteria	Kategori
1	Celsya Dhelsy Safira, S.Pd	Memenuhi 7 dari 9 kriteria yang telah ditentukan	Siap
2	M. Misbahul Fuad, S.Ag	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap
3	Yeni Nursyamsiyah, S.S	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap
4	Zainul Mutakin, S.Pd.I	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa terdapat 3 dari 4 guru PAI telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan. Sebaliknya, terdapat 1 guru PAI yang hanya memenuhi 7 kriteria saja yaitu: modul ajar yang esensial, menarik, adanya instrumen asesmen ranah

afektif, kriteria penilaian ranah afektif, menyediakan sumber daya/fasilitas, menggabungkan nilai setiap teknik dengan sistem dan penentuan satu nilai dalam bentuk angka.

Selanjutnya, guru PAI menjelaskan bahwa memerlukan pelatihan dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah afektif. Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd mengaku bahwa telah mendapatkan dukungan dan pelatihan dari sekolah dengan mengatakan:

Saya menerima dukungan dan pelatihan khusus untuk menyusun asesmen ranah afektif. Pelatihan untuk ranah afektif menurut saya rada sulit dan membingungkan karena harus benar-benar detail dalam membuat instrumennya.

Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd pada kutipan di atas mengatakan bahwa telah menerima dukungan dan pelatihan yang diadakan di sekolah. Pelatihan tersebut sangat bermanfaat karena menurutnya pada ranah afektif pembuatan instrumen asesmennya sedikit membingungkan karena harus benar-benar detail.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S juga mengaku telah

mendapatkan dukungan dan pelatihan dengan mengatakan bahwa:

Iya tentunya saya mendapat dukungan dan pelatihan dalam menyusun asesmen. Apalagi pelatihan tersebut diadakan di sekolah jadi itu sangat bermanfaat untuk guru agar bisa memaksimalkan asesmen yang dibuat.

Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S menjelaskan pada kutipan di atas bahwa telah menerima dukungan dan pelatihan dari pihak sekolah. Pelatihan tersebut sangat bermanfaat bagi guru karena dapat memaksimalkan asesmen yang sudah ada sebelumnya.

Tak jauh beda dengan yang disampaikan diatas, Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I mereka juga mengatakan bahwa telah menerima pelatihan yang diadakan di sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan kinerja guru menjadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya dan membantu dalam pembelajaran sekaligus pada penilaian.

Kutipan di atas menunjukkan perbedaan pada pengalaman yang dialami oleh setiap guru. Maka dapat disimpulkan bahwa semua guru PAI telah mendapatkan pelatihan yang diadakan di sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut akan memudahkan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran karena

pembuatan rubrik penilaian pada ranah afektif ini terbilang membingungkan dan rumit.

Setelah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka pastinya guru menjadi tahu bagaimana asesmen pembelajaran yang baik, macam-macam teknik asesmen pembelajaran pada ranah afektif, macam-macam instrumen asesmen pada ranah afektif dan bagaimana cara menyusunnya. Pada ranah afektif ini biasanya guru menggunakan teknik dan instrumen asesmen pembelajaran seperti observasi perilaku siswa, wawancara langsung, penilaian portofolio dan penilaian diri sendiri.

Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag menyebutkan ada beberapa teknik dan instrumen asesmen yang digunakan dalam pembelajaran yaitu seperti:

Saya menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran seperti skala minat dan sikap, observasi, catatan peristiwa/anekdote dan kuesioner.

Hal tersebut menjelaskan bahwa Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag menggunakan beberapa teknik dan instrumen pembelajaran yaitu skala minat dan sikap, observasi (*Lampiran 16*), catatan peristiwa/anekdote dan kuesioner.

Sama halnya dengan yang disampaikan sebelumnya, Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S, dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I mereka juga menyebutkan bahwa menggunakan beberapa teknik asesmen yang dilakukan seperti melakukan observasi, wawancara, penilaian diri dan juga daftar check list.

Selain itu, dalam penyusunan asesmen pembelajaran pada ranah afektif guru PAI mengalami kendala ataupun tantangan. Seperti halnya keterbatasan instrumen asesmen, keterbatasan waktu dan sumber daya, kesulitan dalam mengukur perubahan siswa dan konsistensi penilaian. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S beliau menyampaikan bahwa mengalami kesulitan seperti:

Kalo saya kendalanya itu dalam hal waktu, karena untuk memahami karakter siswa yang begitu banyak juga memerlukan banyak waktu.

Kuripan di atas menjelaskan bahwa Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S mengalami kendala pada saat penyusunan asesmen pembelajaran. Kendala yang dihadapinya adalah dalam hal manajemen waktu. Karena untuk memahami karakter siswa membutuhkan waktu yang banyak.

Berbeda dengan sebelumnya, Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd dan Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag, mereka juga mengalami kendala pada saat penyusunan asesmen ranah afektif. Kendala yang mereka alami adalah kesulitan untuk memahami sikap/tingkah laku, moral, karakter siswa yang berbeda-beda. Sedangkan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I menyampaikan bahwa beliau tidak mengalami kendala pada saat menyusun asesmen pada ranah afektif.

3. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah psikomotorik pada kurikulum merdeka

Penilaian pada ranah psikomotorik merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa. Ranah psikomotorik ini berkaitan dengan keterampilan (*skill*) siswa sebagaimana pada pelajaran PAI seperti keterampilan membaca al-quran⁸⁵, keterampilan bermain peran pada kelas PAI⁸⁶ dan lain-lainnya.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti memberikan angket kepada masing-masing guru PAI

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Sugihwaras.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Sugihwaras.

sebagai informan dan setelah mengisi angket peneliti kemudian melakukan wawancara untuk memperdalam jawaban dari angket tersebut. Berikut merupakan hasil angket dari masing-masing guru PAI:

Tabel 4. 5 Persentase Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran pada Ranah Psikomotorik

No	Responden	Persentase (%)	Tingkat kategori
1	Celsya Dhelsy Safitri, S.Pd	91,6%	Sangat siap
2	M. Misbahul Fuad, S.Ag	75%	Siap
3	Yeni Nursyamsiyah, S.S	91,6%	Sangat siap
4	Zainul Mutakin, S.Pd.I	91,6%	Sangat siap
Rata-rata		87,45%	Sangat siap

Tabel 4.3 menunjukkan rincian hasil dari angket yang telah diisi oleh beberapa guru PAI sebagai informan. Berdasarkan rincian data dan persentase di atas diperoleh rata-rata kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah psikomotorik pada kurikulum merdeka yaitu 87,45% termasuk dalam kategori sangat siap.

Berdasarkan survei kesiapan guru PAI dalam menyusun asesmen ranah psikomotorik, peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk memperdalam tanggapan guru PAI terhadap survei menggunakan angket di atas kepada Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag memandang ranah psikomotorik sebagai berikut:

Aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag ranah psikomotorik memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sedikit berbeda dengan sebelumnya, Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S, dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I mengatakan bahwa ranah psikomotorik ini ranah yang dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik, terdapat 3 syarat diantaranya yaitu, modul ajar yang memadai, asesmen pembelajaran yang baik dan pengolahan hasil akhir yang efektif. Setiap syarat tersebut memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh guru PAI. Berikut merupakan hasil dari pencocokan antara dokumen yang didapatkan dengan kriteria yang ditentukan, hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Kriteria Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran Ranah Psikomotorik

No	Nama	Kriteria	Kategori
1	Celsya Dhelsy Safira, S.Pd	Memenuhi 7 dari 9 kriteria yang telah ditentukan	Siap
2	M. Misbahul Fuad, S.Ag	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap
3	Yeni Nursyamsiyah, S.S	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap
4	Zainul Mutakin, S.Pd.I	Memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	Sangat siap

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 3 dari 4 guru PAI telah memenuhi semua kriteria yang

ditentukan. Sebaliknya, terdapat 1 guru PAI yang hanya memenuhi 7 kriteria yaitu: modul ajar yang esensial, menarik, instrumen asesmen ranah psikomotorik, kriteria penilaian ranah psikomotorik, menyediakan sumber daya/fasilitas, penggabungan nilai setiap teknik dengan sistem dan penentuan satu nilai dalam bentuk angka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih menitikberatkan pada keterampilan siswa. Pada kurikulum ini menuntut siswa untuk menjadi kompeten dan seorang guru pun harus bisa membuat instrumen asesmen yang semenarik mungkin. Maka dari itu, guru PAI membutuhkan pelatihan dan workshop yang membahas tentang kurikulum merdeka maupun membahas tentang asesmen ranah psikomotorik agar dapat membuat instrumen asesmen yang menarik.

Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Celsya Dhelys Safira, S.Pd yang mengaku bahwa telah menerima dukungan dan pelatihan tentang kurikulum merdeka sebagai berikut:

Saya menerima dukungan dan pelatihan khusus untuk ranah psikomotorik. Apalagi saat ini kita menggunakan kurikulum merdeka yang

notabnya itu siswa yang harus lebih terampil dalam pembelajaran. Jadi asesmen yang kita gunakan juga harus sesuai.

Ibu Celsya Dhelsy Safira pada kutipan di atas mengatakan bahwa telah mendapatkan dukungan dan pelatihan dari pihak sekolah. Pelatihan tersebut bermanfaat karena guru dapat menyesuaikan asesmen yang akan digunakan pada ranah psikomotorik.

Berbeda dengan sebelumnya, Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S, dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I mereka juga mengatakan bahwa sudah menerima pelatihan yang diadakan disekolah masing-masing, dengan adanya pelatihan tersebut dapat menjadikan guru lebih kreatif dan mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

Setelah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka, pastinya guru PAI menjadi tau bagaimana asesmen pembelajaran yang baik, macam-macam teknik asesmen yang cocok untuk ranah psikomotorik, macam-macam instrumen asesmen yang cocok untuk ranah psikomotorik dan bagaimana cara menyusunnya. Guru PAI pada ranah psikomotorik menggunakan teknik dan instrumen asesmen pembelajaran seperti ujian praktik, penilaian

portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, rubrik penilaian dan lain-lainnya.

Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag menyebutkan ada beberapa teknik asesmen yang digunakan, seperti:

Iya ada beberapa teknik asesmen yang saya gunakan diantaranya seperti performance assessment atau performance test yang merupakan sebuah penilaian dimana siswa diharapkan dapat menunjukkan, menerapkan dan mendemonstrasikan bakat kognitifnya dalam berbagai scenario, penilaian portofolio dan projek zakat.

Hal tersebut menjelaskan bahwa Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag menggunakan beberapa teknik asesmen pembelajaran yaitu penampilan/ujian praktik, penilaian portofolio (*Lampiran 16*) dan projek zakat.

Hal yang sama juga disebutkan oleh Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S, dan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I mereka juga menyebutkan bahwa menggunakan beragam teknik asesmen seperti penilaian kinerja/penampilan, penilaian portofolio, penilaian projek serta ujian praktik.

Selain itu, guru PAI pasti akan menemui kesulitan atau tantangan dalam menyusun asesmen pembelajaran. Contohnya meliputi objektivitas

penilaian karena tidak menutup kemungkinan terjadinya perbedaan penilaian antar guru atau bahkan antar waktu oleh guru yang sama, keterbatasan instrumen asesmen, sumber daya dan waktu serta penggunaan teknologi. Dari pernyataan tersebut, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag beliau mengalami kendala pada saat penyusunan asesmen pembelajaran ranah psikomotorik dengan mengatakan:

Kendalanya itu seperti merumuskan pada tujuan pembelajaran, saya merasa kesulitan ketika menentukan tujuan yang tepat untuk mengukur keterampilan psikomotorik siswa.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag mengalami kendala pada saat penyusunan asesmen pembelajaran. Kendala yang dihadapinya seperti kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk mengukur keterampilan psikomotorik siswa.

Sama halnya seperti yang disampaikan siatas, Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd, dan Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S mengatakan bahwa mereka juga terdapat kendala pada saat penyusunan asesmen ranah psikomotorik. Kendala yang dialami oleh guru PAI adalah kesulitan dalam memahami keterampilan yang

dimiliki oleh siswa. Sedangkan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I mengatakan bahwa beliau tidak mengalami kendala pada saat menyusun asesmen pembelajaran.

B. Analisis Data

Kurikulum merdeka merupakan program baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka identik dengan bakat dan minat siswa pada saat pembelajaran. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan siswa dengan pola berfikir kritis, keterampilan berkualitas, mengekspresikan diri melalui inovasi dan memajukan pengembangan minat dan bakat siswa.

Kurikulum merdeka menekankan pada hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru melihat hasil belajar siswa melalui penilaian yang dilakukan. Penilaian (*Assessment*) merupakan proses pengumpulan laporan dan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa untuk menganalisis atau menjelaskan kinerja siswa dan keberhasilan dalam suatu tugas.

Bagi seorang guru dalam menyusun asesmen pembelajaran diperlukan beberapa langkah, dimulai dari

perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasilnya. Pada tahap perencanaan, guru harus menentukan capaian belajar apa yang perlu dicapai oleh siswa. Selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran dan alurnya, guru membuat rencana pembelajaran dan asesmen dengan membuat RPP singkat dan modul ajar.

Tahap pelaksanaan, guru harus mampu menerapkan asesmen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Mulai dari teknik asesmen dan juga instrumen asesmen yang digunakan. Guru juga harus mampu memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap akhir yaitu mengolah hasil, guru harus mampu mengolah hasil dari asesmen tersebut. Dengan mengikuti pedoman yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, dilakukan analisis untuk menyajikan dan menjelaskan hasil data yang terkait dengan Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro. Analisisnya sebagai berikut:

1. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah kognitif pada kurikulum merdeka

Kesiapan guru PAI dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah kognitif merupakan salah satu aspek kesiapan yang berkaitan dengan ketersediaan guru PAI dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah kognitif. Guru PAI harus mampu memahami kondisi siswa sebelum menyusun asesmen pembelajaran. Hal ini akan memudahkan guru PAI dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah kognitif.

Ranah kognitif memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena pada ranah ini guru PAI dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis serta memecahkan masalah dan juga dapat mengasah serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif memiliki 3 syarat yang harus dipenuhi oleh guru PAI dan dari masing-masing syarat terdapat kriteria. Kriteria tersebut meliputi modul ajar yang esensial, menarik, memiliki komponen yang lengkap, terdapat instrumen asesmen ranah kognitif, terdapat kriteria penilaian ranah kognitif, menyediakan

sumber daya/fasilitas, memberikan skor pada setiap komponen, menggabungkan nilai setiap teknik dengan sistem, dan menentukan satu nilai dalam bentuk angka.

Guru PAI harus menentukan teknik asesmen yang tepat untuk digunakan. Untuk mengukur ranah kognitif siswa guru PAI menggunakan teknik asesmen seperti tes tulis, tes lisan, penugasan atau pembuatan proyek. Kemudian guru PAI menentukan instrumen yang sesuai dengan teknik asesmen pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Dedi Rosyidi (2020) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif sebagai berikut: a) Pilihan ganda, b) Tes bentuk jawaban singkat atau isian singkat, c) Tes menjodohkan, d) Tes uraian, e) Penilaian portofolio, f) Penilaian proyek, dan g) Penilaian produk⁸⁷.

Pelaksanaan asesmen ranah kognitif, terkadang guru PAI melakukannya secara offline dan online. Secara offline asesmen kognitif dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang ada pada LKS atau dengan melakukan tes secara lisan. Sedangkan secara

⁸⁷ Dedi Rosyidi, "Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif"....., hlm. 7-11.

online guru PAI dapat memanfaatkan teknologi seperti google form dan quizizz sebagai alat untuk mempermudah guru melakukan asesmen.

Tahap pemberian skor pada ranah kognitif, guru PAI menyesuaikan dengan teknik apa yang digunakan dalam penilaian tersebut. Guru menggunakan angka dalam menilai asesmen ranah kognitif. Setelah mendapatkan hasil kemudian menganalisis hasilnya untuk mendapatkan hasil akhir. Setelah menerima hasil akhir, guru akan memeriksa apakah terdapat siswa yang masih kurang mampu dalam pembelajaran, kalau masih ada yang kurang maka guru akan melakukan remedi.

Saat proses penyusunan asesmen pembelajaran ranah kognitif terdapat beberapa guru PAI yang mengalami kesulitan atau kendala. Kendala yang sering dihadapi guru PAI antara lain adalah kesulitan dalam memahami kondisi siswa dan menentukan strategi yang cocok untuk menghadapi kondisi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa untuk mengatasi kendala dalam menyusun asesmen pembelajaran guru PAI diberikan pelatihan untuk menyusun asesmen pembelajaran pada ranah kognitif.

Adanya pelatihan tersebut memungkinkan guru PAI untuk lebih mengembangkan dan memperbaiki asesmen yang telah dibuat sebelumnya.

2. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah afektif pada kurikulum merdeka

Kesiapan guru PAI dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah afektif merupakan salah satu aspek kesiapan yang berkaitan dengan ketersediaan guru PAI dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah afektif. Penilaian ranah afektif sangat membantu guru untuk mengukur perkembangan sikap dan moral siswa.

Ranah afektif juga memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, karena pada ranah ini guru dapat menjadikan siswa yang berkualitas, dapat mengetahui adab dan tingkah laku siswa selama pembelajaran serta mengetahui karakter sehari-hari siswa. Dengan demikian, guru PAI dapat menentukan teknik dan instrumen asesmen pembelajaran yang tepat.

Pengertian di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Asrul, dkk (2015) yang mengatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap yang

merupakan salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berkaitan dengan persepsi dan tingkah laku⁸⁸.

Menyusun asesmen pembelajaran ranah afektif memiliki 3 syarat yang harus dipenuhi oleh guru PAI dan dari masing-masing syarat terdapat kriteria. Kriteria tersebut meliputi modul ajar yang esensial, menarik, memiliki komponen yang lengkap, terdapat instrumen asesmen ranah afektif, terdapat kriteria penilaian ranah afektif, menyediakan sumber daya/fasilitas, memberikan skor pada setiap komponen, menggabungkan nilai setiap teknik dengan sistem, dan menentukan satu nilai dalam bentuk angka.

Guru PAI harus menentukan teknik dan instrumen yang tepat untuk digunakan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian pada ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian non tes. Guru PAI dapat menggunakan teknik observasi, wawancara, angket/kuesioner dan penilaian diri.

Pelaksanaan asesmen afektif, guru PAI menyiapkan instrumen secara rinci dan teliti agar

⁸⁸ Asrul, Rusydi Ananda & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 102

penilaian afektif yang dilakukan guru PAI benar-benar dapat menunjukkan kemampuan siswa pada ranah afektif. Sehingga asesmen afektif dapat dilakukan secara objektif tanpa rekayasa dan manipulasi skor siswa.

Tahap pemberian skor pada ranah afektif, guru PAI menggunakan pernyataan-pernyataan yang direntang dengan skor angka atau menggunakan deskripsi setuju/tidak setuju, kemudian dideskripsikan dengan kategori A (sangat baik), B (baik) dan C (kurang baik). Guru PAI tidak bisa sembarang memberikan nilai kepada siswa karena pada ranah afektif ini memiliki minimum penilaian yaitu pada kategori B (baik).

Saat penyusunan asesmen pembelajaran ranah afektif terdapat guru PAI yang mengalami kendala atau kesulitan. Kendala yang sering dialami guru PAI seperti manajemen waktu, pada saat pelaksanaan asesmen ranah afektif membutuhkan waktu yang cukup lama. Penilaian ranah afektif ini tidak cukup hanya sekali dua kali pengamatan saja karena nantinya akan membuat penilaian menjadi tidak valid.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru

PAI dengan memberikan pelatihan dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah afektif. Adanya pelatihan tersebut dapat mempermudah guru PAI dalam menyusun asesmen pembelajaran dan juga dapat memaksimalkan asesmen yang telah dibuat sebelumnya.

3. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah psikomotorik pada kurikulum merdeka

Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran dalam ranah psikomotorik merupakan aspek kesiapan yang berkaitan dengan ketersediaan guru PAI untuk menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik. Penilaian ranah psikomotorik sebagai penilaian yang berfokus untuk mengukur keterampilan (*skill*) siswa.

Menurut supardi (2015) mengatakan bahwa ranah psikomotorik merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya⁸⁹.

Ranah psikomotorik mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan ranah kognitif dan afektif,

⁸⁹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 178.

karena pada ranah ini guru PAI dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, untuk melakukan asesmen pembelajaran pada ranah psikomotorik guru PAI harus mampu menentukan teknik dan instrumen asesmen yang tepat. Guru PAI dapat menggunakan ujian praktik/unjuk kerja, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian proyek.

Menurut Mamkua & M. Ferry Irawan (2023) menyebutkan bahwa pada penilaian psikomotorik dapat menggunakan teknik tes dan non tes yang meliputi: a) tes unjuk kerja, b) skala penilaian, c) daftar check list, dan d) penilaian portofolio⁹⁰.

Pelaksanaan asesmen psikomotorik, guru PAI sering melakukan penilaian melalui ujian praktik dan penilaian proyek. Tugas untuk ujian praktik yaitu praktik membaca al-Quran dan praktik sholat jenazah. Sedangkan tugas untuk penilaian proyek yaitu proyek zakat.

Menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik memiliki 3 syarat yang harus dipenuhi oleh guru PAI dan dari masing-masing syarat terdapat

⁹⁰ Mamkua & M. Ferry Irawan, “Teknik dan Instrumen assessment Ranah Psikomotorik”....., hlm. 281-286.

kriteria. Kriteria tersebut meliputi modul ajar yang esensial, menarik, memiliki komponen yang lengkap, terdapat instrumen asesmen ranah psikomotorik, terdapat kriteria penilaian ranah psikomotorik, menyediakan sumber daya/fasilitas, memberikan skor pada setiap komponen, menggabungkan nilai setiap teknik dengan sistem, dan menentukan satu nilai dalam bentuk angka.

Tahap pemberian skor pada ranah psikomotorik, guru PAI dapat menggunakan angka dalam memberikan nilai tergantung bentuk tes psikomotorik yang digunakan oleh guru PAI. Dapat juga berupa skala penilaian yang biasanya memberikan rentang skor dari yang sangat sempurna sampai dengan tidak sempurna.

Saat proses penyusunan asesmen pembelajaran, guru PAI mengalami kesulitan atau kendala. Kendala yang dihadapi guru PAI seperti sulitnya mengembangkan tujuan pembelajaran serta keterbatasan dalam sumber daya dan waktu. Saat merumuskan tujuan pembelajaran, guru PAI kesulitan untuk menentukan tujuan yang tepat untuk mengukur keterampilan psikomotorik siswa. Di sisi lain, keterbatasan waktu dapat terjadi karena waktu dalam

pelaksanaan asesmen terbatas, jadi dapat menyebabkan asesmen menjadi tidak efektif.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah memberikan pelatihan kenapa guru PAI untuk menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik. Adanya pelatihan tersebut, guru PAI akan memahami banyak hal baru yang sebelumnya belum diketahui.

Menggabungkan hasil asesmen dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada kurikulum merdeka ini guru PAI tidak harus menjumlahkannya satu persatu. Karena pada kurikulum merdeka sudah menggunakan e-rapot yang mana nilai pada setiap ranah tersebut dimasukkan kemudian akan digabungkan oleh sistem.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Meskipun penelitian telah dilaksanakan secara maksimal, namun masih terdapat beberapa kendala yang dialami. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari informan

dapat mempengaruhi konsentrasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat melakukan wawancara. Untuk meminimalisir keterbatasan ini peneliti melakukan wawancara pada saat guru sedang tidak memiliki jadwal mengajar atau pada jam istirahat.

2. Keterbatasan kondisi dan kemampuan. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mempunyai banyak kekurangan baik dari segi tenaga, pemikiran dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun, peneliti berusaha melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran pada ranah kognitif di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro memiliki rata-rata presentase 93,75%. Guru PAI telah mampu dan memiliki kesiapan dalam menyusun asesmen kognitif dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen seperti tes tulis, tes lisan, penugasan dan proyek. Secara keseluruhan, terdapat 3 dari 4 guru PAI yang diteliti telah memenuhi syarat kesiapan menyusun asesmen pembelajaran yaitu tersedianya modul ajar yang memadai, asesmen yang baik dan pengolahan hasil akhir yang efisien. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala, guru PAI telah mendapatkan pelatihan dari sekolah terkait penyusunan asesmen dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat dikatakan sudah sangat siap dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah kognitif.
2. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran pada ranah afektif di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro memiliki rata-rata presentase 97,9%.

Guru PAI menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan penilaian diri untuk mengukur sikap dan nilai-nilai siswa. Secara keseluruhan, terdapat 3 dari 4 guru PAI yang diteliti telah memenuhi syarat kesiapan menyusun asesmen pembelajaran yaitu tersedianya modul ajar yang memadai, asesmen yang baik dan pengolahan hasil akhir yang efisien. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala, guru PAI telah mendapatkan pelatihan dari sekolah terkait penyusunan asesmen dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat dikatakan sudah sangat siap dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah afektif.

3. Kesiapan guru PAI menyusun asesmen pembelajaran pada ranah psikomotorik di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro memiliki rata-rata presentase 87,45%. Guru PAI menggunakan ujian praktik, penilaian produk, portofolio, dan proyek untuk mengukur keterampilan siswa. secara keseluruhan, terdapat 3 dari 4 guru PAI yang diteliti telah memenuhi syarat kesiapan menyusun asesmen pembelajaran yaitu tersedianya modul ajar yang memadai, asesmen yang baik dan pengolahan hasil akhir yang efisien. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala, guru PAI telah mendapatkan pelatihan dari sekolah terkait

penyusunan asesmen dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat dikatakan sudah sangat siap dalam menyusun asesmen pembelajaran pada ranah psikomotorik.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Perlu adanya pelatihan dan workshop bagi guru PAI untuk lebih mendalami teknik dan instrumen asesmen, terutama dalam ranah afektif dan psikomotorik. Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk lebih memahami cara menyusun asesmen yang efektif dan menarik.
2. Pihak manajemen sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih dalam bentuk sumber daya dan fasilitas yang memadai guna membantu guru PAI dalam menyusun dan melaksanakan asesmen pembelajaran.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, alhamdulillah akhirnya pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan segala keterbatasannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena pengetahuan peneliti yang terbatas maupun kurangnya referensi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menyadari adanya kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena sejatinya manusia tidak luput dari kesalahan. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru”, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Akbar, T. Saiful, “Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 15, No. 2, 2015.
- Ambiyar dan Panyahuti, *Asesmen Pembelajaran Berbasis Komputer dan Android*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Ananda, Adeliya Putri & Hudaidah, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa”, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Andina, Faiza Nur, Nataria Wahyuning Subayani, & Ismail Marzuki, “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Jurnal Sekolah*, Vol. 7, No. 3, 2023.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018.
- Anggraena, Yogi, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP), “Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”, <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/perbandingan->

[kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka/](#), diakses 15 Oktober 2024.

Budiono, Arifin Nur & Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Axioma*, Vol. 8, No. 1, 2023.

Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, & Wahyu Susiloningsih, “Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 1, 2021.

Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2016.

Devi, Aulia Diana, “Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam”, *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1, 2021.

Febrianningsih, Rani & Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Obsesi*, Vol. 7, No. 3, 2023.

Firmansyah, Mokh Imam, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019.

Ginanto, Dion, *Pedoman Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran (BSKAP), 2024.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hasyim, Nurhikmah, dkk., “Mind Mapping of Teachers’ Readiness for Online Teaching and Learning: A Reflective Study of

Urban and Suburban Areas”, *Cogent Education*, 11:1, 2292864, 2024,
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2292864>.

Hati, Suci Mustika, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor”, *Arus Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2021.

Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Sederhana, Mendalam, Relevan, dan Interaktif: Keunggulan Kurikulum Merdeka Dibanding Pendahulunya”,
<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/sederhana-mendalam-relevan-dan-interaktif-keunggulan-kurikulum-merdeka-dibanding-pendahulunya/>, diakses 16 Oktober 2024.

Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka”, dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses 26 April 2024.

Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Larasati, Nabila Joti, dkk., “Ranah Psikomotorik dalam Konteks Pendidikan: Teknik dan Instrumen Asesmen yang Efektif”, *Didaktik*, Vol. 9, No. 5, 2023

Maemonah, *Asesmen Pembelajaran*, Yogyakarta: PGMI PRESS UIN SUKA, 2018.

Maghfiroh, Siti, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2020.

Maharani, Siti Dewi Maharani, dkk., “Asesmen Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2022.

- Mamkua & M. Ferry Irawan, “Teknik dan Instrument Asessment Ranah Psikomotorik”, *Mentari*, Vol. 1, No. 4, 2023
- Maolani, Rukaesih A. & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Minarti, Ipa Budi, Rivanna Citraning Rachmawati, & Winda Aulia, “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen”, *Journal on Education*, Vol. 4, No. 4, 2022.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mujiburrahman, dkk., “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Nasution, Abdul Fattah, dkk., ”Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Journal of Education*, Vol. 2, No. 3, 2023.
- Nasution, Ammi Thoibah, dkk., ”Pengembangan Asesmen Afektif”, *Didaktik*, Vol.9, No. 2, 2023
- Ningrum: Ajeng Sestya, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar), *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Ningrum, Dessya Mas, “Kesiapan Guru Dalam Merancang Modul Aja Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 205/IV Kota Jambi”, Tesis (Jambi, Universitas Jambi, 2023).

- Nurjanah, Efi, “Teknik dan Instrumen Asesmen PAU Ranah Afektif: Teknik Non Tes”, *At-Ta’lim*, Vol. 3, No. 1, 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, *Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Rosyidi, Dedi, “Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif”, *Tasyri’*, Vol. 27, No. 1, 2020
- Ruang Kolaborasi Merdeka Mengajar, “Rancangan Modul Ajar”, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010388166041-Rancangan-Modul-Ajar>, diakses 16 Oktober 2024.
- Sa’diyah, Ishma Shafiyatu, Raya Oktavia & Raden Syara Bisyrara, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA”, *Khazanah Mulidisiplin*, Vol. 4, No. 2, 2023.
- Saepuloh, Dadang, Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013”, *JIPIS*, Vol. 27, No. 1, 2018.
- Salamah, Umi, “Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan”, *Evaluasi*, Vol. 2, No. 1, 2018.

- Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sappaile, Nursiah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, 2017.
- Su’dadah, “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Sufyadi, Susanti, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Suprananto, “Kompetensi Pendidikan dalam Bidang Penilaian”, *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan II*, 2015
- Supriyadi, dkk., “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka”, *Journal of Community Empowerment*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Susilo, dkk., *Teori Asesmen Dalam Pembelajaran Bahasa*, Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Sutikno, Sobry, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica, 2020.
- Tamrin & Faridathul Munawwarah, “Tekhnik dan Instrumen Assesmen Ranah Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Al-Ligo*, Vol. 4, No. 1, 2019
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B & Satria Koni, *Asesmen Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wahyudin, Dinn, dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Wakarmamu, Thobby, *Metode Penelitian Kualitatif*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.

Yakin, Ipa Nafisah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Garut: Aksara Global Akademia, 2023.

Yusuf, Muri, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.

Zainia, Wahyu, “Analisis Kesiapan Guru PAI Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Patebon Kendal”, Skripsi (Semarang, UIN Walisongo, 2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro



Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro terletak di wilayah yang strategis, yang mudah dijangkau dengan sarana transportasi umum baik dari arah Surabaya maupun Bojonegoro. SMA Negeri 1 Sumberrejo didirikan pada tahun 1980 di Kabupaten Bojonegoro. Pimpinan sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 Sumberrejo pertama kali adalah Bapak Witana, BA dan sekarang SMA Negeri 1 Sumberrejo dipimpin oleh Bapak Drs. Nurhadi, M.Pd.

Gedung sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium Bahasa, laboratorium computer, ruang perpustakaan, ruang serba guna, musholla, ruang osis, ruang BK/BP, ruang koperasi sekolah, ruang kesenian dan ruang UKS.

SMA Negeri 1 Sumberrejo memiliki visi dan misi yang menarik antara lain:

Visi

“BERAKHLAK MULIA, BERDISIPLIN, BERPRESTASI, BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN BERKEWIRAUSAHAAN”

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan budi pekerti, sehingga tercipta insan yang berakhlak mulia
2. Menciptakan kedisiplinan secara utuh dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, kegiatan belajar mengajar dan tertib administrasi sekolah.
3. Berupaya mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih sesuatu
4. Menumbuhkan semangat siswa dalam bersaing untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan
5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan bimbingan secara professional serta berbudaya lingkungan
6. Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran
7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan
8. Menyiapkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kreativitas dan inovasi dalam kewirausahaan.

Lampiran 2

Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro



SMA Negeri 1 Sugihwaras terletak di jalan raya 56 sugihwaras, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Prov. Jawa Timur. SMA Negeri 1 Sugihwaras mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) sekolah/Madrasah. SMA Negeri 1 Sugihwaras didirikan sejak 1 Oktober 2002. Pada saat ini SMA Negeri 1 Sugihwaras dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Susanto, M.Pd.

Saat ini SMA Negeri 1 Sugihwaras memiliki 36 buah ruang kelas, 2 perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium computer, laboratorium Bahasa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, masjid, koperasi, kantin, pos jaga, lapangan voli.

SMA Negeri 1 Sugihwaras memiliki visi dan misi yang menarik antara lain:

Visi

“BERDISIPLIN, BERPRESTASI, BERAKHLAK MULIA DAN CINTA LINGKUNGAN”

Misi

1. Menciptakan kedisiplinan secara utuh dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, kegiatan belajar mengajar dan tertib administrasi sekolah
2. Berupaya mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih suatu prestasi
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan budi pekerti, sehingga terciptanya insan yang berakhlak mulia
4. Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga dan perangkat sekolah
7. Menumbuhkan semangat siswa dalam bersaing untuk menjaga dan merawat kebersihan fasilitas serta taman atau kebun sekolah.

Lampiran 3

PEDOMAN ANGKET/KUESIONER

Nama :

Instansi :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Ranah kognitif			
1	Memahami kemampuan kognitif pada siswa		
2	Memahami peran ranah kognitif pada pembelajaran siswa		
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif		
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah kognitif seperti tes objektif, tes esai, proyek, dan lain sebagainya		
5	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan ranah kognitif siswa		
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan		
7	Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi penilaian seperti kahoot, G-form, dan quizizz		
8	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah kognitif		
9	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah kognitif		
10	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek kognitif siswa		
11	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif		

12	Tidak ada pelatihan atau dukungan dari pihak sekolah		
Ranah afektif			
1	Memahami kemampuan afektif pada siswa		
2	Memahami peran ranah afektif pada pembelajaran siswa		
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah afektif		
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah afektif seperti skala sikap, jurnal refleksi, tugas proyek kolaboratif dan lain sebagainya		
5	Menyusun asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan afektif siswa		
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan		
7	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah afektif		
8	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah afektif		
9	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek afektif siswa		
10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah afektif		
11	Kurangnya pengalaman guru dalam menyusun asesmen		
12	Memiliki sikap terbuka terhadap respon siswa saat penilaian pembelajaran		
Ranah psikomotorik			
1	Memahami kemampuan psikomotorik pada siswa		
2	Memahami peran ranah psikomotorik pada pembelajaran siswa		

3	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah psikomotorik seperti check list keterampilan, tes kinerja, pengujian proyek, dan lain sebagainya		
4	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan psikomotorik siswa		
5	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah psikomotorik		
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan		
7	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek psikomotorik siswa		
8	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah psikomotorik		
9	Memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan guru		
10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah psikomotorik		
11	Kurangnya sumber daya saat penyusunan asesmen pembelajaran seperti buku materi ajar, internet, perpustakaan, pelatihan dan workshop		
12	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik		

Keterangan:

Pilihan jawaban	Bobot nilai	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Lampiran 4

TRANSKRIP ANGGKET/KUESIONER

C. Identitas Responden

Nama : Celsya Dhetsy Safira S.Pd
 Instansi : SMAN 1 Sumberrejo

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Ranah kognitif			
1	Memahami kemampuan kognitif pada siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Memahami peran ranah kognitif pada pembelajaran siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah kognitif seperti tes objektif, tes esai, proyek, dan lain sebagainya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan ranah kognitif siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi penilaian seperti kahoot, G-form, dan quizizz	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah kognitif	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah kognitif	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek kognitif siswa	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Tidak ada pelatihan atau dukungan dari pihak sekolah	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Ranah afektif			
1	Memahami kemampuan afektif pada siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Memahami peran ranah afektif pada pembelajaran siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah afektif	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah afektif seperti skala sikap, jurnal refleksi, tugas proyek kolaboratif dan lain sebagainya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Menyusun asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan afektif siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah afektif	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah afektif	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek afektif siswa	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah afektif	✓	
11	Kurangnya pengalaman guru dalam menyusun asesmen		✓
12	Memiliki sikap terbuka terhadap respon siswa saat penilaian pembelajaran	✓	
Ranah psikomotorik			
1	Memahami kemampuan psikomotorik pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah psikomotorik pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah psikomotorik seperti check list keterampilan, tes kinerja, pengujian proyek, dan lain sebagainya	✓	
4	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan psikomotorik siswa	✓	
5	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah psikomotorik	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek psikomotorik siswa		✓
8	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah psikomotorik	✓	
9	Memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan guru	✓	
10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah psikomotorik	✓	
11	Kurangnya sumber daya saat penyusunan asesmen pembelajaran seperti buku materi ajar, internet, perpustakaan, pelatihan dan workshop		✓
12	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik		✓

D. Kesimpulan

Setelah mengisi angket diatas saya mengucapkan banyak terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu dalam mengisi angket ini. Karena ketersediaan bapak/ibu merupakan jasa yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bojonegoro, 04 Juni 2024

Celsya
Celsya Dheky, S.Pd.

Lampiran 5

TRANSKRIP ANGGKET/KUESIONER

C. Identitas Responden

Nama : M. MISBAHUL FUAD, S.Ag

Instansi : SMAN 1 SUGIHWARAS


No	Pernyataan	Ya	Tidak
Ranah kognitif			
1	Memahami kemampuan kognitif pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah kognitif pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif	✓	
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah kognitif seperti tes objektif, tes esai, proyek, dan lain sebagainya	✓	
5	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan ranah kognitif siswa	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi penilaian seperti kahoot, G-form, dan quizizz	✓	
8	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah kognitif	✓	
9	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah kognitif	✓	
10	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek kognitif siswa		✓
11	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif		✓
12	Tidak ada pelatihan atau dukungan dari pihak sekolah	✓	
Ranah afektif			
1	Memahami kemampuan afektif pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah afektif pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah afektif	✓	
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah afektif seperti skala sikap, jurnal refleksi, tugas proyek kolaboratif dan lain sebagainya	✓	
5	Menyusun asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan afektif siswa	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah afektif	✓	
8	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah afektif		✓
9	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek afektif siswa		✓

10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah afektif	✓	
11	Kurangnya pengalaman guru dalam menyusun asesmen		✓
12	Memiliki sikap terbuka terhadap respon siswa saat penilaian pembelajaran	✓	
Ranah psikomotorik			
1	Memahami kemampuan psikomotorik pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah psikomotorik pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah psikomotorik seperti check list keterampilan, tes kinerja, pengujian proyek, dan lain sebagainya	✓	
4	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan psikomotorik siswa	✓	
5	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah psikomotorik	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek psikomotorik siswa	✓	
8	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah psikomotorik	✓	
9	Memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan guru	✓	
10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah psikomotorik	✓	
11	Kurangnya sumber daya saat penyusunan asesmen pembelajaran seperti buku materi ajar, internet, perpustakaan, pelatihan dan workshop	✓	
12	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik	✓	

D. Kesimpulan

Setelah mengisi angket diatas saya mengucapkan banyak terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu dalam mengisi angket ini. Karena ketersediaan bapak/ibu merupakan jasa yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bojonegara, 10-6-2024


M. Misbahul Fuad, S. Ag

Lampiran 6

TRANSKIP ANGKET/KUESIONER

C. Identitas Responden

Nama : Yeni Nursyamsiyah, S-S
 Instansi : SMA Negeri 1 Sugihwaras

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Ranah kognitif			
1	Memahami kemampuan kognitif pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah kognitif pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif	✓	
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah kognitif seperti tes objektif, tes esai, proyek, dan lain sebagainya	✓	
5	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan ranah kognitif siswa	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi penilaian seperti kahoot, G-form, dan quizizz	✓	
8	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah kognitif	✓	
9	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah kognitif	✓	
10	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek kognitif siswa		✓
11	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif		✓
12	Tidak ada pelatihan atau dukungan dari pihak sekolah		✓
Ranah afektif			
1	Memahami kemampuan afektif pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah afektif pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah afektif	✓	
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah afektif seperti skala sikap, jurnal refleksi, tugas proyek kolaboratif dan lain sebagainya	✓	
5	Menyusun asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan afektif siswa	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah afektif	✓	
8	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah afektif		✓
9	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek afektif siswa	✓	

10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah afektif	✓	
11	Kurangnya pengalaman guru dalam menyusun asesmen		✓
12	Memiliki sikap terbuka terhadap respon siswa saat penilaian pembelajaran	✓	
Ranah psikomotorik			
1	Memahami kemampuan psikomotorik pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah psikomotorik pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah psikomotorik seperti check list keterampilan, tes kinerja, pengujian proyek, dan lain sebagainya	✓	
4	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan psikomotorik siswa	✓	
5	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah psikomotorik	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek psikomotorik siswa		✓
8	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah psikomotorik	✓	
9	Memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan guru	✓	
10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah psikomotorik	✓	
11	Kurangnya sumber daya saat penyusunan asesmen pembelajaran seperti buku materi ajar, internet, perpustakaan, pelatihan dan workshop		✓
12	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik		✓

D. Kesimpulan

Setelah mengisi angket diatas saya mengucapkan banyak terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu dalam mengisi angket ini. Karena ketersediaan bapak/ibu merupakan jasa yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bojonegoro, 10 Juni 2024


Yeri Nursyamsiyah, S.Ps

Lampiran 7

TRANSKRIP ANGGKET/KUESIONER

C. Identitas Responden

Nama : *Zainul Mutakin .S. Pd.1*
 Instansi : *SMA Negeri 1 Sugihwaras*

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Ranah kognitif			
1	Memahami kemampuan kognitif pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah kognitif pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif	✓	
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah kognitif seperti tes objektif, tes esai, proyek, dan lain sebagainya	✓	
5	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan ranah kognitif siswa	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi penilaian seperti kahoot, G-form, dan quizizz	✓	
8	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah kognitif	✓	
9	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah kognitif	✓	
10	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek kognitif siswa		✓
11	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif		✓
12	Tidak ada pelatihan atau dukungan dari pihak sekolah		✓
Ranah afektif			
1	Memahami kemampuan afektif pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah afektif pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah afektif	✓	
4	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah afektif seperti skala sikap, jurnal refleksi, tugas proyek kolaboratif dan lain sebagainya	✓	
5	Menyusun asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan afektif siswa	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah afektif	✓	
8	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah afektif		✓
9	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek afektif siswa		✓

10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah afektif	✓	
11	Kurangnya pengalaman guru dalam menyusun asesmen		✓
12	Memiliki sikap terbuka terhadap respon siswa saat penilaian pembelajaran	✓	
Ranah psikomotorik			
1	Memahami kemampuan psikomotorik pada siswa	✓	
2	Memahami peran ranah psikomotorik pada pembelajaran siswa	✓	
3	Mampu merancang instrumen asesmen yang relevan pada ranah psikomotorik seperti check list keterampilan, tes kinerja, pengujian proyek, dan lain sebagainya	✓	
4	Menyusun asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan psikomotorik siswa	✓	
5	Mampu membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah psikomotorik	✓	
6	Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan	✓	
7	Kurangnya instrumen yang valid untuk menilai aspek psikomotorik siswa		✓
8	Mampu menganalisis hasil asesmen pembelajaran ranah psikomotorik	✓	
9	Memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan guru	✓	
10	Memahami teknik penilaian yang cocok untuk menilai pembelajaran ranah psikomotorik	✓	
11	Kurangnya sumber daya saat penyusunan asesmen pembelajaran seperti buku materi ajar, internet, perpustakaan, pelatihan dan workshop		✓
12	Kurangnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah psikomotorik		✓

D. Kesimpulan

Setelah mengisi angket diatas saya mengucapkan bunyak terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu dalam mengisi angket ini. Karena ketersediaan bapak/ibu merupakan jasa yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bojonegara, 19 Juni 2024


Zamul Mutakin, S.Pd

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
Ranah kognitif		
1	Apakah bapak/ibu menggunakan modul ajar? Dan apakah modul ajar tersebut menyusun sendiri?	
2	Bagaimana bapak/ibu memahami konsep-konsep inti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
3	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah kognitif dalam pembelajaran siswa?	
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah kognitif?	
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah kognitif?	
6	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah kognitif? Kalau iya apa saja?	
7	Apakah bapak/ibu menggunakan asesmen awal, proses dan akhir pada pembelajaran?	
8	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah kognitif?	
9	Apakah bapak/ibu telah menerima pelatihan atau dukungan dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk kurikulum merdeka? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	

10	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif?	
11	Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi dalam penilaian seperti kahoot, G-form dan quizizz?	
Ranah afektif		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah afektif dalam pembelajaran siswa?	
2	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah afektif?	
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk ranah afektif?	
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah afektif?	
5	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah afektif? Kalau iya apa saja?	
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah afektif?	
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah afektif? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	
Ranah psikomotorik		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran siswa?	

2	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah psikomotorik? Kalau iya apa saja?	
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk aspek psikomotorik?	
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah psikomotorik?	
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur keterampilan siswa pada ranah psikomotorik?	
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah psikomotorik?	
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah psikomotorik? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Celsya Dhelsy Safira, S.Pd

Hari, tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Sumberrejo

No	Pertanyaan	Jawaban
Ranah kognitif		
1	Apakah bapak/ibu menggunakan modul ajar? Dan apakah modul ajar tersebut menyusun sendiri?	Iya saya menggunakan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran. Untuk modul ajar sendiri itu saya tidak menyusun sendiri tetapi saya menggunakan template yang ada kemudian saya sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan.
2	Bagaimana bapak/ibu memahami konsep-konsep inti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Pendidikan agama islam itu kan selain mempelajari tentang teori mereka juga harus bisa mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Kalau mereka mereka tidak bisa mengimplementasikan berarti pendidikan agama mereka gagal.
3	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah kognitif dalam pembelajaran siswa?	Menurut saya sangat penting karena dapat ranah kognitif itu dapat mengasah kemampuan siswa dalam berfikir.

4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah kognitif?	Saya biasanya melakukan evaluasi dalam kelas untuk memastikan bahwa asesmen yang saya lakukan itu mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah kognitif.
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah kognitif?	Kalau menurut saya sendiri instrumen asesmen yang saya buat sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah kognitif.
6	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah kognitif? Kalau iya apa saja?	Iya saya menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah kognitif. Saya menggunakan tes tulis, tes lisan dan juga kuis.
7	Apakah bapak/ibu menggunakan asesmen awal, proses dan akhir pada pembelajaran?	Iya biasanya saya menggunakan pre-tes pada awal pembelajaran guna untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa, dan untuk akhir saya mengevaluasi siswa apakah ada perubahan atau tidak setelah dilakukannya pembelajaran.
8	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah kognitif?	Karena saya sering menggunakan google form dan quizizz jadi saya tidak perlu untuk mengolah hasil lagi karena hasil dari aplikasi tersebut sudah otomatis.

9	Apakah bapak/ibu telah menerima pelatihan atau dukungan dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk kurikulum merdeka? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Iya tentunya sekolah sangat mendukung dan biasanya mengadakan workshop. Diajarkan untuk semakin bisa dalam menyusun asesmen pembelajaran tersebut.
10	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif?	kendalanya itu harus bisa menguasai seluruh kondisi siswa yang ada di dalam kelas. karena setiap anak kan berbeda-beda kemampuannya.
11	Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi dalam penilaian seperti kahoot, G-form dan quizizz?	Iya saya sangat memanfaatkan teknologi ketika melakukan penilaian karena itu sangat membantu kita sebagai guru dan memudahkan juga dalam mengoreksinya. Biasanya saya menggunakan G-form dan quizizz.
Ranah afektif		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah afektif dalam pembelajaran siswa?	Saya memandang ranah afektif itu sangat penting dilakukan dalam pembelajaran siswa karena ranah afektif ini berkaitan dengan sikap, moral, karakter siswa.
2	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah afektif?	Kalau menurut saya sendiri sudah sesuai. Karena saya melihatnya dari hasil yang diberikan siswa dan selama ini hasil yang diberikan sudah cukup baik jadi saya rasa

		instrumen asesmen yang saya gunakan sudah tepat.
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk ranah afektif?	Saya merasa kesulitan untuk mengamati semua sikap dan moral siswa karena setiap siswa itu kan memiliki sikap dan moral yang berbeda-beda
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah afektif?	Saya memastikan kalau asesmen yang saya lakukan itu mencerminkan tingkat kemampuan siswa dalam ranah afektif dengan melihat hasil.
5	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah afektif? Kalau iya apa saja?	Iya saya menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah afektif. Biasanya saya menggunakan teknik non tes seperti wawancara dan observasi perilaku keseharian siswa.
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah afektif?	Saya menggunakan rubrik observasi yang disitu terdapat kriteria apa saja yang harus saya observasi. Nah setelah melakukan observasi saya hitung sesuai pedoman yang sudah saya buat.
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah afektif? Bagaimana pengalaman	Iya saya menerima dukungan dan pelatihan khusus untuk menyusun asesmen ranah afektif. Pelatihan untuk ranah afektif ini menurut saya rada sulit dan membingungkan

	bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	karena harus benar benar detail dalam membuat instrumennya.
Ranah psikomotorik		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran siswa?	Menurut saya keterampilan psikomotorik itu sangat penting dan harus digunakan apalagi sekarang kita menggunakan kurikulum merdeka. Jadi siswa dituntut untuk bisa terampil.
2	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah psikomotorik? Kalau iya apa saja?	Untuk melakukan penilaian pada ranah psikomotorik biasanya saya hanya menggunakan penampilan dan portofolio saja.
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk aspek psikomotorik?	kendalaya itu siswa terlalu menyembunyikan keterampilan yang dimilikinya. Kita sebagai guru kan tidak tahu apa keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan sedangkan mereka menyembunyikannya.
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah psikomotorik?	Saya memastikannya itu kalau keterampilan yang siswa sembunyikan itu sudah keluar atau bahasanya seperti siswa sudah berani menampilkan keterampilan yang dia miliki berarti asesmen yang saya gunakan sudah mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah psikomotorik ini.
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan	Kalau menurut saya sendiri asesmen pembelajaran yang selama ini saya gunakan sudah

	sudah sesuai untuk mengukur keterampilan siswa pada ranah psikomotorik?	sesuai karena hasilnya sudah baik.
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah psikomotorik?	Untuk ranah psikomotorik pengolahan hasilnya sama seperti ranah afektif. Menggunakan rubrik observasi untuk yang penampilan dan menghitungnya sesuai pedoman yang sudah saya buat.
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah psikomotorik? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Iya Saya menerima dukungan dan pelatihan khusus untuk ranah psikomotorik. Apalagi saat ini kita menggunakan kurikulum merdeka yang notabnya itu siswa yang harus lebih terampil dalam pembelajaran. Jadi asesmen yang kita gunakan juga harus sesuai.

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : M. Misbahul Fuad, S.Ag

Hari/tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Tempat : SMA N 1 Sugihwaras

No	Pertanyaan	Jawaban
Ranah kognitif		
1	Apakah bapak/ibu menggunakan modul ajar? Dan apakah modul ajar tersebut menyusun sendiri?	Iya saya menggunakan modul ajar sebagai pedoman mengajar. Modul ajar tersebut saya tidak menyusun sendiri tetapi mengikuti template yang ada kemudian menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2	Bagaimana bapak/ibu memahami konsep-konsep inti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Konsep pembelajaran Pendidikan agama islam itu menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
3	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah kognitif dalam pembelajaran siswa?	Ranah kognitif dalam pembelajaran siswa itu orientasi siswa pada nilai-nilai pengetahuan atau kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan menganalisis serta memecahkan masalah/problem solving.

4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah kognitif?	Saya memastikan dengan menentukan tujuan, materi, menyusun kisi-kisi, pedoman penilaian dan bobot soal.
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah kognitif?	Menurut saya sudah esuai karena berdasarkan pengalaman yang sudah saya lakukan sudah memenuhi kriteria penilaian ranah kognitif.
6	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah kognitif? Kalau iya apa saja?	Iya biasanya saya menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan juga portofolio. Untuk instrumen asesmen biasanya saya menggunakan rubrik, dan catatan anekdot.
7	Apakah bapak/ibu menggunakan asesmen awal, proses dan akhir pada pembelajaran?	Untuk asesmen awal biasanya saya menggunakan pre-tes dan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran, sementara asesmen proses menggunakan tes yang saya gunakan dengan aplikasi quizizz dan google form.
8	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah kognitif?	Pertama saya kumpulkan dulu nilai dari awal hingga akhir pembelajaran kemudian menganalisis hasil yang diberikan siswa, kemudian saya nilai sesuai dengan pedoman yang telah saya tentukan sebelumnya.

9	Apakah bapak/ibu telah menerima pelatihan atau dukungan dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk kurikulum merdeka? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Iya saya menerima pelatihan dari sekolah. Pengalaman saya dengan adanya pelatihan tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan terkait penyusunan asesmen membuat seorang guru lebih improvisasi dalam mengembangkan banyak asesmen ke siswa.
10	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif?	kendalanya itu adalah membuat strategi yang pas dan cocok dengan kondisi siswa agar apa yang saya lakukan benar-benar berguna nantinya dalam proses pembelajaran terutama pada penilaian hasil belajarnya.
11	Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi dalam penilaian seperti kahoot, G-form dan quizizz?	Iya saya sangat memanfaatkan teknologi dalam melakukan penilaian. Biasanya saya menggunakan G-form dan quizizz.
Ranah afektif		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah afektif dalam pembelajaran siswa?	Ranah afektif itu penting untuk dilakukan karena ranah yang berhubungan dengan perilaku siswa, emosi siswa atau karakter sehari-hari siswa.
2	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah	Kalau menurut saya sudah sesuai karena asesmen yang

	sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah afektif?	saya buat sudah memenuhi standar
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk ranah afektif?	kendalanya itu seperti merumuskan dalam penyusunan instrumen asesmen dari ranah afektif dalam karakter siswa yang berbeda-beda.
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah afektif?	Cara saya memastikan bahwa asesmen yang saya buat itu mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah afektif dengan melihat aspek-aspek yang ada pada ranah afektif. Kalau aspek aspek itu sudah terpenuhi berarti asesmen yang saya gunakan sudah mencerminkan tingkat kemampuan siswa.
5	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah afektif? Kalau iya apa saja?	Iya saya menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran seperti skala minat dan sikap, observasi, catatan peristiwa/anekdote, dan kuesioner.
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah afektif?	Saya membuat indikator asesmen dengan membuat skala skor/nilai, kemudian mengolahnya sesuai dengan panduan yang sudah saya tentukan sebelumnya.
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau	Iya ada pelatihan dalam menyusun asesmen. Dan itu

	pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah afektif? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	mempermudah saya dalam membuat asesmen dan menambah pengalaman dalam membuat asesmen.
Ranah psikomotorik		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran siswa?	Aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
2	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah psikomotorik? Kalau iya apa saja?	Iya ada beberapa teknik asesmen yang saya gunakan diantaranya seperti <i>performance assessment</i> atau <i>performance test</i> yang merupakan sebuah penilaian dimana siswa diharapkan dapat menunjukkan, menerapkan, dan mendemonstrasikan bakat kognitifnya dalam berbagai scenario, portofolio, proyek zakat.
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk aspek psikomotorik?	kendalanya itu seperti merumuskan pada tujuan pembelajaran, saya merasa kesulitan ketika menentukan tujuan yang tepat untuk mengukur keterampilan psikomotorik siswa.
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah	Asesmen yang saya buat sudah berdasarkan pedoman dan petunjuk penyusunan

	dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah psikomotorik?	asesmen yang benar. Dengan itu saya bisa memastikan bahwa asesmen saya sudah mencerminkan tingkat kemampuan siswa.
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur keterampilan siswa pada ranah psikomotorik?	Teknik dan instrumen yang saya gunakan sudah mewakili untuk menilai ranah psikomotorik siswa. jadi menurut saya itu sudah sesuai.
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah psikomotorik?	Saya membuat indikator dan skala penilaian kemudian menjumlahkan skor-skor menjadi akhir skor penilaian.
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah psikomotorik? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Iya selalu mendapatkan dukungan dari teman-teman guru dan dari sekolah. Pengalaman dalam pelatihan menyusun asesmen tentu menarik karena banyak hal baru yang belum diketahui.

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Yeni Nursyamsiyah, S.S

Hari/tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Sugihwaras

No	Pertanyaan	Jawaban
Ranah kognitif		
1	Apakah bapak/ibu menggunakan modul ajar? Dan apakah modul ajar tersebut menyusun sendiri?	Iya saya menggunakan modul ajar. Modul ajar tersebut saya tidak menyusunnya sendiri.
2	Bagaimana bapak/ibu memahami konsep-konsep inti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Menurut saya 3 konsep dasar PAI itu harus tersampaikan dengan baik.
3	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah kognitif dalam pembelajaran siswa?	Sangat penting disampaikan dengan gamblang untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah kognitif?	Dengan langkah mendiagnostik awal sebelum KBM dan membuat target yang akan dicapai dengan penilaian tertulis atau lisan.
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah kognitif?	Saya kira sudah sesuai karena sudah ada tujuan pembelajaran yang jelas dalam setiap materinya.

6	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah kognitif? Kalau iya apa saja?	Iya, ada beberapa teknik yang saya lakukan diantaranya seperti tes lisan, diskusi, dan tes tertulis.
7	Apakah bapak/ibu menggunakan asesmen awal, proses dan akhir pada pembelajaran?	Diawal pembelajaran saya menggunakan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, pada proses pembelajaran saya menggunakan kuis dan di akhir pembelajaran saya melakukan evaluasi.
8	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah kognitif?	Pertama itu saya mengumpulkan terlebih dulu hasil yang diberikan oleh siswa dari tugas yang saya berikan, kemudian saya jumlah dan sesuaikan dengan pedoman penskoran yang ada.
9	Apakah bapak/ibu telah menerima pelatihan atau dukungan dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk kurikulum merdeka? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Kalo saya pribadi sudah menerima pelatihan karena itu dilaksanakan disekolah kita sendiri. Pelatihannya menyenangkan dan menginspirasi untuk lebih kreatif.
10	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif?	Saya harus mempunyai banyak referensi dan harus pandai memanfaatkan SDM yang ada.

11	Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi dalam penilaian seperti kahoot, G-form dan quizizz?	Iya saya memanfaatkan teknologi seperti G-form dan medsos.
Ranah afektif		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah afektif dalam pembelajaran siswa?	Ranah afektif itu sangat penting disampaikan untuk menjadikan siswa yang berkualitas dan mampu mengembangkan kemampuan konsep diri.
2	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah afektif?	Saya kira sudah tepat karena sudah ada tujuan pembelajaran yang jelas dalam setiap materinya.
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk ranah afektif?	Kalo saya kendalanya itu dalam hal waktu. Karena untuk memahami karakter siswa yang begitu banyak juga memerlukan banyak waktu.
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah afektif?	Saya melihatnya dari hasil yang diberikan oleh siswa. kalau mereka memberikan hasil yang baik berarti asesmen yang saya gunakan sudah mencerminkan kemampuan siswa pada ranah afektif.
5	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran	Iya ada beberapa yang saya gunakan, diantaranya observasi, wawancara,

	pada ranah afektif? Kalau iya apa saja?	penilaian diri sendiri dan rubrik penskoran.
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah afektif?	Pertama saya membuat rubrik penilaian dengan rentang jawaban setuju hingga tak setuju. Kemudian saya berikan skor sesuai dengan pedoman penskoran yang ada.
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah afektif? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Iya tentunya saya mendapat dukungan dan pelatihan dalam menyusun asesmen. Apalagi pelatihan tersebut diadakan di sekolah jadi itu sangat bermanfaat untuk guru agar bisa memaksimalkan asesmen yang dibuat.
Ranah psikomotorik		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran siswa?	Saya memandang ranah psikomotorik itu sebagai ranah yang perlu untuk dilakukan karena pada kurikulum merdeka ini penilaian kebanyakan ada pada keterampilan yang dimiliki siswa.
2	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah psikomotorik? Kalau iya apa saja?	Iya ada beberapa yang saya gunakan, diantaranya seperti portofolio, penilaian kinerja/penampilan dan penilaian proyek.
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam	Kalau menurut saya tantangannya itu saya harus

	menyusun asesmen pembelajaran untuk aspek psikomotorik?	mengetahui apa keterampilan yang dimiliki siswa. karena ranah psikomotorik ini lebih fokus pada keterampilan siswa.
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah psikomotorik?	Saya memastikannya dengan melihat pada hasil yang diberikan siswa pada ranah psikomotorik ini
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur keterampilan siswa pada ranah psikomotorik?	Menurut saya sudah sesuai karena pada setiap materi sudah ada tujuan pembelajarannya.
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah psikomotorik?	Pertama saya mengumpulkan hasil asesmen terlebih dulu dengan observasi, kemudian saya berikan skor sesuai pedoman skor yang ada.
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah psikomotorik? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Tentu saya menerima dukungan dan pelatihan karena itu diadakan oleh sekolah sendiri. Dengan adanya pelatihan itu kita bisa mengetahui apakah asesmen yang kita gunakan sudah sesuai apa belum.

Lampiran 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Zainul Mutakin, S.Pd

Hari/tanggal : Jumat, 14 Juni 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Sugihwaras

No	Pertanyaan	Jawaban
Ranah kognitif		
1	Apakah bapak/ibu menggunakan modul ajar? Dan apakah modul ajar tersebut menyusun sendiri?	Iya saya menggunakan modul ajar. Tetapi saya tidak menyusun sendiri modul ajar tersebut.
2	Bagaimana bapak/ibu memahami konsep-konsep inti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Pendidikan Agama Islam itu menurut saya pelajaran yang harus disampaikan. Karena dalam pembelajaran PAI itu mengajarkan tentang akhlak, adab dan lain sebagainya.
3	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah kognitif dalam pembelajaran siswa?	Menurut saya ranah kognitif itu sangat penting untuk mengukur kemampuan berpikir siswa.
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah kognitif?	Saya menyesuainya dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Jika sudah sesuai artinya asesmen yang saya buat sudah mencerminkan

		tingkat kemampuan siswa pada ranah kognitif ini.
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah kognitif?	Iya kalau menurut saya sudah sesuai karena asesmen yang saya gunakan sudah sesuai dengan ATP
6	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah kognitif? Kalau iya apa saja?	Iya saya biasanya menggunakan ulangan harian dan penugasan.
7	Apakah bapak/ibu menggunakan asesmen awal, proses dan akhir pada pembelajaran?	Biasanya diawal pembelajaran saya memberikan nilai yang sama kemudian pada proses melakukan pengamatan dan mencari siswa yang memiliki nilai kurang dan di akhir saya menggunakan evaluasi.
8	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen ranah kognitif?	Saya mengumpulkan hasil yang diberikan oleh siswa terlebih dulu. Kemudian saya beri nilai setiap soal saya sesuaikan dengan pedoman yang ada. Setelah itu saya melihat apakah ada siswa yang masih kurang atau tidak dan kalau masih ada saya mengadakan remidi untuk memperbaiki nilai.

9	Apakah bapak/ibu telah menerima pelatihan atau dukungan dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk kurikulum merdeka? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Iya saya menerima dukungan dan pelatihan dari sekolah dan itu sangat membantu saya dalam menyusun asesmen pembelajaran
10	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran ranah kognitif?	Menurut saya sendiri tidak ada tantangan ataupun kendala saat menyusun asesmen ranah kognitif
11	Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi dalam penilaian seperti kahoot, G-form dan quizizz?	Iya biasanya saya menggunakan G-form dan quizizz
Ranah afektif		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran ranah afektif dalam pembelajaran siswa?	Ranah afektif itu penting dilakukan karena ranah afektif ini berhubungan dengan sikap dan kebiasaan siswa disekolah.
2	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur pemahaman siswa pada ranah afektif?	Menurut saya asesmen yang saya gunakan sudah sesuai
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk ranah afektif?	Menurut saya tidak ada tantangan atau kendala saat menyusun asesmen ranah afektif.

4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah afektif?	Saya memastikan dengan melihat Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kalau sudah sesuai artinya asesmen yang saya buat mencerminkan tingkat kemampuan siswa.
5	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah afektif? Kalau iya apa saja?	Iya, biasanya saya menggunakan observasi perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan juga menggunakan penilaian diri sendiri.
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah afektif?	Saya menggunakan rubrik penilaian yang disitu sudah ada kriteria yang mau saya amati, kemudian saya beri nilai setiap aspeknya kemudian saya olah seperti pada pedoman penskoran yang ada.
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah afektif? Bagaimana pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	Iya saya menerima dukungan dan pelatihan dari sekolah. Dengan adanya pelatihan itu sangat membantu dalam pembelajaran dan penilaian.
Ranah psikomotorik		
1	Bagaimana bapak/ibu memandang peran keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran siswa?	Menurut saya ranah psikomotorik ini sangat penting untuk guru mengetahui secara langsung. Karena

		berhubungan dengan keterampilan siswa.
2	Apakah bapak/ibu menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen pembelajaran pada ranah psikomotorik? Kalau iya apa saja?	Iya biasanya saya menggunakan ujian praktik seperti praktik membaca al-Quran dan praktik sholat jenazah.
3	Apa kendala utama yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun asesmen pembelajaran untuk aspek psikomotorik?	Kalau saya sendiri tidak ada kendala atau tantangan dalam menyusun asesmen ranah psikomotorik.
4	Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen yang telah dilakukan mencerminkan tingkat kemampuan siswa pada ranah psikomotorik?	Sama dengan ranah kognitif dan afektif. Saya memastikan dengan melihat Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
5	Apakah asesmen pembelajaran yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai untuk mengukur keterampilan siswa pada ranah psikomotorik?	Kalau menurut saya pribadi sudah sesuai.
6	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah hasil asesmen pada ranah psikomotorik?	Pada ranah psikomotorik pengolahan saya sama seperti ranah afektif.
7	Apakah bapak/ibu telah menerima dukungan atau pelatihan khusus dalam menyusun asesmen ranah psikomotorik? Bagaimana	Iya saya menerima dukungan dan pelatihan dari sekolah. Adanya pelatihan itu sangat membantu guru dalam

	pengalaman bapak/ibu dengan pelatihan tersebut?	membuat asesmen pembelajaran.
--	---	-------------------------------

Lampiran 13

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen	Ada	Tidak
1	Profil sekolah	√	
2	Visi dan misi sekolah	√	
3	Modul ajar	√	
4	Instrumen asesmen pembelajaran	√	
5	Buku panduan kurikulum merdeka	√	

Keterangan:

Buku panduan hanya untuk konsumsi sekolah saja tidak untuk disebar luaskan.

MODUL AJAR BAPAK M. MISBAHUL FUAD, S.Ag

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAB 6 CINTA TANAH AIR DAN MODERASI BERAGAMA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: M. Misbahul Fuad, S.Ag.
Satuan Pendidikan	: SMAN 1 Sugihwaras
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester	: XII (Dua Belas) / II (Genap)
Alokasi Waktu	: 4 Pekan / 12 Jam Pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran	
<p>Pada aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; Mempresentasikan Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p>	
Alur Capaian Pembelajaran.	
<p>Menganalisis Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, membacanya dengan tartil Q.S. Al-Qasas/28: 85 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Al-Qasas/28: 85 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, serta dapat membuat karya seni berupa puisi atau gambar atau poster yang mengandung konten pentingnya cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, sehingga terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa cinta tanah air dan moderasi beragama adalah perintah agama serta membiasakan sikap cinta tanah air dan moderasi dalam beragama.</p>	

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Media Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan; buku-buku Tafsir Qur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan asbabul wurud serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan thema dan beberapa *software* tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop. Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model *direct instruction*.

Pertemuan Kedua

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan; buku-buku Tafsir Qur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan asbabul wurud serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan thema dan beberapa *software* tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop, film janur kuning (kepahlawanan). Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur *model discovery learning*.

Pertemuan Ketiga

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan; buku-buku Tafsir Qur'an dan asbabun muzul, kitab-kitab shahih dan asbabul wurud serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan thema dan beberapa *software* tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop, Film janur kuning (kepahlawanan). Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model *Problem Based Learning*

Pertemuan Keempat

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan; buku-buku Tafsir Qur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan asbabul wurud serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan thema dan beberapa *software* tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop, Film janur kuning (kepahlawanan). Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model Savi.

Sumber Buku Utama

- Abdul Mustaqim, Akhlak tasawuf Ielaku suci menuju revolusi hati, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013)
- Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, Dr. Tafsir Ibnu Katsir, Pustaka Imam Syafii, Jakarta, 2016 Heri stiono, Konsep sabar dan aktualisasinya dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (kajian buku sabar dan syukur karya Ibn Qayyim al-Jauziyah), (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

<ul style="list-style-type: none"> • Ibnu Qadhib al-Ban, Buku saku rahasia kebahagiaan bekal spiritual orang beriman menghadapi kesulitan hidup, (Jakarta, 2013). <p>Sumber Rujukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nurjanah, S. 2014. Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul, JIPSINDO, 2 (1): 183-204, Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Sanjaya, W. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. MODEL PEMBELAJARAN
<p>Model Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran Tatap Muka. <p>Pertemuan Pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> <p>Pertemuan Kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> <p>Pertemuan Ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> <p>Pertemuan Keempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran Savi.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah mengikuti pembelajaran bab ini peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi beragama. Menganalisis tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143. Mendeskripsikan arti perkata dan menerjemahkan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143. Mendeskripsikan tafsir Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.

- e) Memberikan contoh sikap yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama.
- f) Mengambil hikmah wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Pertama

- 1) Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 2) Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 3) Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 4) Menganalisis terjemah kata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Kedua

- 1) Menganalisis terjemah ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 2) Menganalisis terjemah Hadits tentang cinta tanah air dan moderasi beragama
- 3) Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan cinta tanah air dan moderasi beragama
- 4) Mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dan moderasi beragama

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

- 1) Mengidentifikasi isi kandungan Hadits tentang cinta tanah air dan moderasi beragama
- 2) Menganalisis hikmah cinta tanah air dan moderasi beragama
- 3) Menganalisis contoh penerapan cinta tanah air dan moderasi beragama
- 4) Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Keempat

- 1) Mencontohkan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.
- 2) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.
- 3) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.
- 4) Mempresentasikan hubungan antara cinta tanah air dan moderasi beragama.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cinta tanah air dan moderasi beragama. • Memberikan contoh sikap yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama, berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, maka materi ini sangat erat hubungannya dalam membentuk peserta didik untuk toleran, menghormati atas hak orang lain, dan hidup rukun damai cinta pada tanah air. • Mengambil hikmah wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, sangat erat dengan cermin kehidupan masyarakat, yang tertera dalam mata pelajaran lain tentang kepahlawanan cerita pendek (cerpen), maka menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, gemar membaca, toleran dan menjadikan kehidupan ini menjadi diri sebagai patriotis sejati.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama tama peserta didik untuk mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran. 2) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan bermakna yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik. 3) Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut diatas. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar.
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan Ke-1
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. • Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi tentang sikap nasionalisme para pejuang kemerdekaan pada tahun 1945, yang dijiwai dengan semangat merdeka.

- Guru membuka cakrawala tentang pengorbanan para suhuda dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.
- Guru membuka dan mengingat kembali tentang peran generasi muda pada negara pada saat ini dan mendatang

Kegiatan Inti

Direct Instruction

Langkah langkah pembelajaran :

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik.
- Pada fase pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.
- Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- Pada fase kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
- Membimbing pelatihan.
- Pada fase ketiga guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.
- Mengecek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik).
Pada fase keempat ini guru melakukan pengecekan apakah peserta didik dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
- Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Pada fase terakhir (kelima) ini guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Tanya jawa tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Apersepsi

- Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya generasi muda untuk berpartisipasi aktif mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya.
- Guru membuka cakrawala tentang kemajuan sebuah negara tergantung pada generasinya
- Guru membuka dan mengingat kembali tentang pentingnya cinta pada tanah air dan moderasi bergama
- Guru memberikan contoh cara baca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143
- Guru mendeskripsikan makna Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143
- Guru memberikan contoh kebermaknaan hikmah hidup moderasi

Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

- identifikasi kebutuhan peserta didik;
- seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
- seleksi bahan, problema/tugas-tugas;
- membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi peserta didik serta peranan masing-masing peserta didik;
- mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
- mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan;
- memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan;
- membantu peserta didik dengan informasi/ data jika diperlukan oleh peserta didik;
- memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;
- merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik;
- membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan Ke-3

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Apersepsi

- Guru memberikan apersepsi tentang keutamaan orang yang membaca al-quran, dan biografi orang-orang yang hafidz al-quran, serta biografi para imam masjid haram, masjid Nabawi dan masjid al-aqsho
- Guru membuka cakrawala tentang keihlasan orang-orang yang mengabdikan diri untuk bangsa dan negara
- Guru membuka dan mengingatkan kembali tentang pentingnya berperilaku moderat dalam beragama
- Guru memberikan contoh cara baca quran yang baik menurut murotal yang di pakai di Indonesia
- Guru mendeskripsikan makna Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143
- Guru memberikan contoh kebermaknaan hikmah dibalik moerasi beragama.

Kegiatan Inti

Problem Based Learning (PBL) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pembelajaran Berbasis masalah yang lain adalah model mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berpikir kritis.

Langkah langkah pembelajaran

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.

	sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan Ke-4

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Apersepsi

- Guru memberikan apersepsi tentang teknik atau cara menghafal alquran, yang dilengkapi dengan tajwid yang benar
- Guru membuka cakrawala tentang kebebasan orang yang hafal quran di hari ini dan hari esok
- Guru membuka dan mengingat kembali tentang pentingnya hafalan alquran di lengkapi dengan kaidah yang benar
- Guru memberikan contoh cara menghafal quran yang baik menurut murolat yang di pakai di Indonesia
- Guru memberikan contoh kebermanaknaan hikmah sabar dan tawakal dalam berbagai musibah atau ujian

Kegiatan Inti

Belajar Auditori

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri peserta didik yaitu dengan mencarikan cara mengajak peserta didik membicarakan apa yang sedang dipelajari diantaranya:

- Menyampaikan materi dengan suara yang keras dan jelas sehingga peserta didik dapat mendengar dengan baik.
- Meminta peserta didik untuk membaca keras-keras materi yang sedang dipelajari dari buku pelajaran atau papan tulis.
- Mengajak peserta didik membaca satu ayat atau kalimat alqur'an lalu meminta peserta didik menirukan dengan kata-kata sendiri yang mereka baca dengan suara yang keras.
- Menceritakan kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung di dalam buku yang dibaca peserta didik.
- Meminta peserta didik untuk mengulangi jawaban atau pernyataan yang telah disampaikan.
- Mengajak peserta didik berbicara saat mereka memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai ketrampilan, dan sebagainya.

Metode Alternative yang Relevan

Model CTL pada Pelajaran mawaris Contextual teaching and learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik

secara penuh untuk dapat menemukan alternatif atau jawaban materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kondisi atau situasi kehidupan nyata. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami.

Pertama, model ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL, peserta didik tidak hanya menyerap pelajaran, melainkan proses untuk menemukan kembali materi dan jawabannya. Kedua, memotivasi peserta didik untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dan kondisi yang ada. Ketiga, mendorong peserta didik untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru

1. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang menyebabkan pembelajaran ini kurang fokus atau kurang lancar, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
2. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang mendorong pembelajaran ini berjalan lancar dan maksimal, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil maksimal pula.
3. Guru menyampaikan pesan karakter salah satu perilaku mengajarkan kepada kita untuk bersyukur, dan dalam kesempatan ini kita tambah syukur kita dengan meningkatkan kinerja kita semua dalam pembelajaran.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

Refleksi Peserta Didik

Setelah mempelajari materi Q.S. al-Qasas/28: 85 tentang cinta tanah air dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang moderasi beragama, coba kalian analisis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

Tuliskan penerapan cinta tanah air dalam kehidupan nyata!

1.
2.
3.
4.
5.

F. ASESMEN / PENILAIAN

ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian sikap.

Penilaian sikap

Nama Siswa :

Kelas / Semester :

Berilah nilai sikap sosial siswa pada kolom yang sesuai dengan sikap peserta didik melalui observasi.;

No	Nama Siswa	Kerja sama	Religius	Toleran	Disiplin	Peduli	Skor	Nilai
1								
2								
3								
Dst.								

a) Observasi tertutup.

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butir-butir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan *likert scala* yang tersedia di buku peserta didik) maka perlu ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, walikelas dan gru BK.

b) Observasi terbuka

No.	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1.						

2.						
3.						
Dst.						

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang “*ekstrim*” yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap.

1. Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.

- 1) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
- 2) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 3) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 4) Nilai sikap untuk mengukur karakter

No	Nama	Kemampuan																											
		Religius				Mandiri				Saber Rasa				Kreatif				Gotong Bersih				Kebiasaan							
		SB	C	K	KB	SB	C	K	KB	SB	C	K	KB	SB	C	K	KB	SB	C	K	KB	SB	C	K	KB				
1																													
2																													
3																													
Dst.																													

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan.

Pilihan Ganda

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Tanggal Kegiatan :

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 berikut!

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ

Arti ayat yang bergaris pada potongan ayat di atas adalah

- A. sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan
 - B. kami sungguh melarang kamu
 - C. sesungguhnya wajib bagimu
 - D. kami memerintahkanmu
 - E. kamu diperintahkan
2. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 berikut!

قُلْ رَبِّيَ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz mufasil, mad iwadl, mad thabi'i
 - B. Mad jaiz mufasil, ikhfa', mad wajib muttasil
 - C. Mad jaiz mufasil, ikhfa', mad thabi'i
 - D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'i
 - E. Mad badal, mad iwadl, mad lain
3. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

Arti ayat yang bergaris pada potongan ayat di atas adalah ...

- A. dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan
 - B. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat yang terbaik
 - C. dan demikian pula Kami telah memerintahkan kamu (umat Islam) berbuat baik
 - D. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat bersuku-suku
 - E. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat berbangsa-bangsa
4. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz mufasil, mad iwadl, mad thabi'i, mad badal
- B. Mad thabi'i, al qamariyah, al syamsiyah, ikhfa' mad jaiz mufasil
- C. Mad jaiz mufasil, ikhfa', mad thabi'i, idhar syafawi,
- D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'i, iqlab

E. Mad badal, mad iwadl, mad lain

5. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَأَنَّ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz munfasil, mad iwadl, mad thabi'i, mad badal
- B. Mad thabi'i, al qamariyah, al syamsiyah, ikhfa' mad jaiz mumfasil
- C. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i, idhar syafawi,
- D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'i, iqlab
- E. Ikhfa', mad thabi'i, idhar, al qamariyah

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Bangsa sebagai bangsa Indonesia
- 2) Menjual nama baik tanah air Indonesia
- 3) Menggunakan hak pilih dalam pemilu
- 4) Menjunjung tinggi hukum jika perlu
- 5) Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional

Pernyataan tersebut merupakan contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah pernyataan nomor ...

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 2) dan 4)
- C. 1), 2) dan 5)
- D. 1), 3) dan 5)
- E. 1), 4) dan 5)

7. Berikut ini yang *bukan* contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah

- A. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh
- B. Melestarikan kebudayaan Indonesia
- C. Menjaga kelestarian lingkungan
- D. Menciptakan kerukunan antar umat beragama
- E. Hidup rukun dan gotong royong jika jadi tokoh masyarakat

8. Allah Swt. berfirman, "*Sesungguhnya Kami mengubah kiblat kalian ke kiblat Ibrahim dan Kami pilih kiblat itu untuk kalian agar Kami dapat menjadikan kalian sebagai umat pilihan, agar pada hari kiamat kelak kalian menjadi saksi atas umat-umat yang lain, karena semua umat mengakui keutamaan kalian.*"

Yang dimaksud dengan kata '*wasath*' adalah

- A. pilihan yang terbaik

- B. pilihan yang menyenangkan
 C. pilihan yang menyedihkan
 D. pilihan yang melapangkan
 E. pilihan yang terlupakan
9. Setiap agama memiliki aturan terkait dengan toleransi. Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas warga Indonesia tentunya memiliki aturan-aturan yang mengacu kepada kemaslahatan umat Islam. Setidaknya, aturan-aturan itu memiliki korelasi dengan misi moderasi beragama yang menjadi landasan Negara Indonesia. Hal ini dikembangkan oleh Kemendikbud dan Kemenag dengan mengusung tema ...
- A. merdeka sebebaskan
 B. merdeka sesuai kebutuhan
 C. profil pelajar Pancasila
 D. profil guru profesional
 E. profil tenaga kependidikan
10. Karakter dan prinsip *wasath* seseorang hendaknya memegang prinsip berada dalam jalan yang lurus, hal ini dapat difahami sebagai wujud sikap
- A. tasamuh
 B. tawasul
 C. tawazun
 D. tawakal
 E. istiqamah

Kunci Jawaban

a) Pilihan Ganda

No.	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1	A	3
2	B	3
3	A	3
4	B	3
5	E	3
6	D	3
7	E	3
8	A	3
9	C	3
10	C	3
Jumlah Skor		30

Tes Tertulis

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Tanggal Kegiatan :

b. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat:

1. Bagaimanakah penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?
2. Coba jelaskan wujud penerapan cinta tanah air yang ada di lingkungan sekolah kalian!
3. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 di bawah ini!

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Carilah bacaan tajwid yang terdapat pada ayat tersebut!

4. Apa arti kutipan Q.S. al-Baqarah/2: 143 di bawah ini!

لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ

5. Apa arti kutipan Q.S. al-Qasas/28: 85 di bawah ini!

أَعْلَمَ مَنْ جَاءَ

Kunci Jawaban

b) Uraian

No.	Kunci Jawaban	Cara Penulisan	Skor Maks
1	Penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari: 1. Bangsa sebagai bangsa Indonesia 2. Menjaga nama baik tanah air Indonesia 3. Menggunakan hak pilih dalam pemilu 4. Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan 5. Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional 6. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh 7. Melestarikan kebudayaan Indonesia	Jawaban benar semua diberikan skor 15, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 10, Jawaban salah sebagian diberikan skor 5 Tidak memberikan jawaban skor 2	15

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks
	8. Menjaga kelestarian lingkungan 9. Menciptakan kerukunan antar umat beragama 10. Hidup rukun dan gotong royong		
2	Menjelaskan wujud penerapan cinta tanah air yang ada di lingkungan sekolah kalian: mematuhi ilmu dengan sungguh-sungguh, mengikuti upacara yang diselenggarakan di sekolah, mengikuti peringatan hari besar nasional.	Jawaban benar semua diberikan skor 15, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 10, Jawaban salah sebagian diberikan skor 5 Tidak memberikan jawaban skor 2	15
3	Potongan ayat QS. al-Baqarah/ 2: 143 di bawah ini! إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ Mencari bacaan tajwid ayat tersebut: ghunnah, al ryanasyah, mad thabi'i, idgham bila ghunnah, mad arid lisukun.	Jawaban benar semua diberikan skor 15, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 10, Jawaban salah sebagian diberikan skor 5 Tidak memberikan jawaban skor 2	15
	Arti potongan QS. al-Baqarah/ 2: 143 di bawah ini! لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ Artinya: agar kamu menjadi saksi	Jawaban benar semua diberikan skor 15, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 10,	15

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks
4		Jawaban salah sebagian diberikan skor 5 Tidak memberikan jawaban skor 2	15
5	Arti potongan QS. al-Qasas/ 28: 85 di bawah ini: أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ Artinya: mengetahui orang yang membawa	Jawaban benar semua diberikan skor 15, Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 10, Jawaban salah sebagian diberikan skor 5 Tidak memberikan jawaban skor 2	15

3. Penilaian Keterampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan wawancara terhadap politisi atau pengurus partai tentang perilaku yang mencerminkan sikap mencintai tanah air. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! Ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!
2. Catatlah sikap cinta tanah air dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah untung dan ruginya menurutmu!

Contoh perilaku pelanggaran dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	Solusi untuk perbaikan perilaku

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku moderasi dalam beragama!
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu yang kurang bijaksana di masa lalu yang berkaitan dengan moderasi beragama!
Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu itu!

a). Penerapan Bacaan

Praktik Membaca

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Tajwid (1-4)	Tartil (1-3)	Makharijul huruf (1-3)	
1					
2					
3					
dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3

	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Tartil	Baik	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Makharijul Huruf	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf	1

Praktik Hafalan

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Tajwid (1-4)	Tartil (1-3)	Makharijul huruf (1-3)	
1					
2					
dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Tartil	Baik	3
	Cukup	2
	Kurang	1

Makharijul Huruf	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf	1

Unjuk Kerja

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor maks	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut		
		1	2	3				TT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

Remedial;

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi, kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis, dapat pula memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Remedial dapat dilayani secara klasikal dan atau secara individual.

Pengayaan;

Dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang di tentukan, dapat diberi tugas atau diminta mengerjakan soal soal pengayaan yang berupa pertanyaan fenomenal dan inovatif, atau aktivitas peserta didik yang relevan dengan topik. Dalam hal ini guru memberikan catatan dan nilai tambah bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru menyampaikan informasi kepada orang tua melalui peserta didik untuk memperlihatkan rubrik atau evaluasi dalam buku teks dengan memberikan komentar dan membubuhkan tanda tangan atau paraf. Cara lain dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau setelah komunikasi dengan orang tua untuk bertukar informasi tentang perkembangan perilaku putranya. Contoh orang tua diminta mengamati perilaku putranya, apakah ada perubahan perilaku putranya sudah merefleksikan pemahaman terhadap nilai nilai yang terkandung dalam tema pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut disaat putra berada di rumah atau lingkungannya. Apabila ada hal yang di rasa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran diperlukan komunikasi antar inter di sekolah dengan wali kelas, atau guru konseling.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.1 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.1

1. Bacalah dan renungkan inspirasi di bawah ini untuk mengawali pembelajaran!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.2 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.2

1. Membentuk kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni mahir, sedang, dan kurang.
2. Kelompok mahir menjadi pembimbing kelompok sedang dan kurang.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.3 (LKPD)

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

Ayat Al-Qur'an berikut ini berisi pesan-pesan mulia agar kita cinta tanah air dan memiliki sikap moderasi beragama, agar kita generasi menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.

Bacalah ayat berikut berulang-ulang secara tartil hingga kalian lancar dan fasih melafalkannya!

a. Q.S. al-Qasas/28: 85

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَنْ
جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ وَإِنْ كُنْتَ لِكَيْفَ
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ إِنَّا اللَّهُ
بِالنَّاسِ لَرُؤُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Aktivitas 6.3

1. Setelah mencermati bacaan ayat Al-Qur'an di atas, secara individu peserta didik mengidentifikasi seluruh hukum bacaan tajwid di bawah ini.
2. Peserta didik kemudian mencermati arti perkata berpasangan dengan anggota kelompoknya.
3. Kumpulkan hasil kerja kepada guru.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.4 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

a. Q.S. al-Qasas/28: 85

No	Lafziah	Hukum Bacaan	Aliran
1.	إِلَّٰلَٰهِيْنَ	Ghunnah Al-rywaqiyah	Musa raddif Adu aif dan lam raddif
2.	الْقُرْآنِ	Al-qasariyah	Adu aif dan lam raddif
3.	تَزَيَّنَّ	Mud jara as-salaf	Sewaktu saat ada huruf aif Sedu lam
4.	مِّنْ جَاءٍ	Sukuk	Musa raddif, berteras huruf jaa
5.	وَمَنْ هُوَ	Milhar halq	Musa raddif, berteras huruf ha'
6.	فِي صَلَاتِيْ	Mud thabi' Rgham la ghunnah Mud'arid berteras	Selasma ya' raddif ada karak Tawwin karak berteras huruf sin Haraf halq selasma mud thabi' & akhar sya'

b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

No.	Kata	Artinya	Asal
1.	يَجْعَلُكُمْ آئَةً	Maka jadikan	Maka jadikan kalian tanda
2.	آيَةً وَسَمَاءً لِيَكُونُوا	Maka jadi tanda Maka jadi tanda	Tanda adalah tanda huruf 'waw' Tanda adalah tanda huruf 'lam'
3.	هَدَاةً	Hadiah	Derahat asal ada hadiah karena dalam arti itu
4.	تَهْنِئَةً	Hadiah	Derahat asal tahnita derahat & al-ha derahat derahat
5.	كَلِمَةً	Kata	Maka jadikan kata 'ta'
6.	تَنْبِيْهًا إِلَّا	Hadiah	Derahat asal had tanda derahat
7.	لِرَبِّكُمْ رَحِيمَةً	Maka jadi tanda Hadiah	Tanda adalah tanda huruf 'ra' Derahat asal had tanda derahat

**Mengartikan kata-perkata Q.S. al-Qasus/28: 85 dan Q.S.
al-Baqarah/2: 143**

a. Q.S. al-Qasus/28: 85

No.	Kata	Artinya
1.	إِلََّا الَّذِي	kecuali yang
2.	فَرَضَ	menetapkan
3.	عَلَيْكَ الْكُرْآنَ	menjadi (diturunkan) kepadamu (berdasarkan kata-kata) Al-Qur'an
4.	لِرَبِّكَ	kepada Tuhanmu yang menetapkan
5.	إِلََّا مَعَاذَ	kecuali dengan
6.	عَلَى رَبِّي	kepada Tuhanmu (diturunkan), "Tuhanku"
7.	الْعَلَمِ عَلَى جَاءَ	menetapkan yang yang menetapkan
8.	بِالْهُدَى	menetapkan
9.	وَبِشْرَافِ	dan yang yang menetapkan
10.	بِطَلَبِ الْمُنِيرِ	dan menetapkan yang menetapkan

b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

No.	Lafazh	Arti
1.	وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ	dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam)
2.	أُمَّةً وَسَطًا	umat pertengahan
3.	لِتَكُونُوا مَشَاهِدًا	agar kamu menjadi saksi
4.	عَلَى النَّاسِ	atas (perbuatan) manusia
5.	وَيَكُونَ الرَّسُولُ	dan agar Rasul (Muhammad)
6.	عَلَيْكُمْ شَهِيدًا	menjadi saksi atas (perbuatan) kamu
7.	وَمَا جَعَلْنَا الْبَيْتَةَ	Kamu telah menjadikan kiblat yang (dahulu)
8.	الَّتِي كُنْتَ تَخْبِئُهَا	kamu (berkiblat) kepadanya
9.	إِلَّا لِنُعَلِّمَ	melainkan agar Kami mengajarkan
10.	مَنْ يَبْتَغِ	siapa yang menginginkan Rasul
11.	مَنْ يَنْقَلِبْ	dan siapa yang berbalik
12.	عَلَى عَقْبَيْهِ	ke belakang
13.	وَإِنْ كُنْتُمْ	unggul, (permalahan kiblat) itu

No.	Lafazh	Arti
14.	بِكثِيرَةٍ إِلَّا	sangat berat, kecuali
15.	عَلَى الَّذِينَ	bagi orang yang
16.	هَدَى اللَّهُ	telah diberi petunjuk oleh Allah
17.	وَمَا كَانَ اللَّهُ	dan Allah tidak akan
18.	يُضِلَّعَ إِيمَانِكُمْ	menyis-nyisakan imanmu
19.	إِلَّا اللَّهُ وَالنَّاسِ	unggul Allah, kepada manusia
20.	لَرَبُّنَا رَحِيمٌ	Maha Pengasih, Maha Penyayang

Aktivitas 6.4

Setelah mencermati arti kata perkata di atas, peserta didik berlatih untuk menerjemahkan ayat secara utuh bekerjasama dengan anggota kelompoknya

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.5 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.5

Secara kelompok, carilah tafsir Q.S. al-Qasas/ 28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 143 dalam kitab-kitab tafsir, misalnya tafsir al-Maraghi, tafsir Jalalain, tafsir Ibnu Katsir atau kitab tafsir lainnya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.6 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.6

Secara berpasangan, bacalah dan saling menyimak Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 143 dilakukan berulang ulang dengan harapan hafal secara fasih.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.6 (LKPD)

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.7

Tugas mandiri, carilah hadis yang berkaitan dengan cinta tanah air dan moderasi beragama!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang cinta tanah air dan moderasi beragama media atau website resmi dibawah naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.

- Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MA Kelas XII Tahun 2022, Penulis: Rohmat Chozin Untoro, Penerbit Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

C. GLOSARIUM

- Cinta tanah air, adalah sebuah ungkapan yang berarti kecintaan pada negeri tempat kita menjalani kehidupan dari lahir hingga akhir hayat.
- Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak ada di ajarkan di dalam agama. Seperti, menghakimi seseorang tanpa menanyakan terlebih dahulu apa permasalahannya, merampas yang bukan miliknya, dan sebagainya.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Ahlak tasawuf lelaku suci menuju revolusi hati*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013)
- Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, Dr. *Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Imam Syafii, Jakarta, 2016
- Heri Setiono, *Konsep sabar dan aktualisasinya dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (kajian buku sabar dan syukur karya Ibn Qayyim al-Jauziyah)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).
- Ibnu Qadhib al-Ban, *Buku saku rahasia kebahagiaan bekal spiritual orang beriman menghadapi kesulitan hidup*, (Jakarta, 2013)
- Margaret Smith, *Rabi'ah: pergulatan spiritual perempuan*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997),
- Nurjanah, S. 2014. *Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul*. JIPSINDO, 2 (1): 183204.
- Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian*
- Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Tri Haryanti, *Sabar dalam padangan Ibn Qayyim al-Jauziyah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008),
- Wahid Ahmadi, *Risalah akhlak panduan perilaku muslim moder*, (Solo: Era Intermedia, 2004),
- Syafril M, "Nifaq Dalam Perspektif Alquran: Kajian Tafsir Tematik," *Jurnal Syahadah*, vol. V, no. 1(2016), 31
- Ahmad Arisatul Chaliq, "Relasi Akal dan Hati Menurut al-Ghazali" *Jurnal al-Qalam*, Vol 12 No. 2 Tahun 2015
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: Prenada media Group, 2014

- Syafril M, "Nifaq Dalam Perspektif Alquran: Kajian Tafsir Tematik," Jurnal Syahadah, vol. V, no. 1(2016), 31
- Ahmad Arisatul Chaliq, "Relasi Akal dan Hati Menurut al-Ghazali" Jurnal al-Qalam, Vol 12 No. 2 Tahun 2015
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabuny, *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Nurjanah, S. 2014. *Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jenis Bantul*. JIPSINDO, 2 (1): 183-204.
- Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Abdurrahman, D. (2003). *Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI.
- Arkoun, L. G. M. (1997). *Islam Kemarin dan Hari Esok*. (A. Mohammad, Trans.). Bandung: Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, I. (1989). *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hitti, P. K. (2002). *History of The Arabs*. (R. C. L. Y. & D. S. Riyadi, Trans.). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Karim, M. A. (2009). *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Kemenag, (2014). *Model Model Pembelajaran*, Jakarta : Nata, A. (2011). *Sejarah Guru-guru Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syukar, F. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 7*, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.
- Yatim, B. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sugihwaras, 2 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Sugihwaras

Guru Pendidikan Agama
Dan Budi Pekerti

SUSANTO, M.Pd.
NIP 197005151997021002

M. MISBAHUL FUAD, S.Ag
NIP 197312122014061002

MODUL AJAR IBU YENI NURSYAMSIYAH, S.S

MODUL AJAR

BAB 1 : MEMBIASAKAN BERPIKIR KRITIS DAN SEMANGAT MENCINTAI IPTEK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: YENI NURSYAMSIYAH, S.S
Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Lihat di rubrik "TADABBUR".

Di rubrik ini, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek!

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Disebabkan, materi ini berkaitan dengan telaah Al-Qur'an dan Hadis, maka harus dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan, yakni: Al-Qur'an (jika perlu, setiap peserta membawa Al-Qur'an, bahkan lebih bagus lagi yang dibawa itu adalah Al-Qur'an dan Terjemah, apalagi sampai membawa Tafsir Al-Qur'an yang Mubkamah atau Mu'tamad); dan Buku Ilmu Tajwid, serta kitab Hadis Imam al-Bukhari dan Imam Muslim.

Selanjutnya, tentang media pembelajarannya, dapat mengunduh beberapa aplikasi, baik Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, maupun Hadis, di internet yang saat ini banyak membantu dalam memudahkan pembelajaran PAI yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau menggunakan istilah lain, yakni ICT (Information Communication and Technology). Itu pun software-nya kebanyakan juga gratis (free).

Misalnya, aplikasi Ilmu Tajwid dapat menggunakan: Tajwid dalam Macromedia Flash 7 dari islamdownload.net dengan judul Software Belajar Tajwid atau Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an (bagi yang tidak ada program flash... dapat select the program list, lalu pilih internet explorer (tidak perlu connect internet). Di aplikasi ini, sudah ada suaranya, jadi tinggal klik saja, dan ini semakin menambah ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Program tersebut, disajikan dalam format *.exe tanpa perlu diinstal terlebih dahulu, sehingga dapat langsung melakukan instalasi begitu selesai mendownload-nya. Begitu, juga aplikasi dan software Al-Qur'an dan Hadis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menganalisis Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Lihat di rubrik "KISAH INSPIRATIF"

Di rubrik ini, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan meremungkan artikel tersebut, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Aktivitas 1.1

Pada aktivitas 1.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kompetensi yang harus dimiliki terkait dengan Al-Qur'an, khususnya tentang membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harus ditekankan kepada peserta didik, agar kompetensi membaca Al-Qur'an, harus menjadi prioritas pertama dan utama. Karena itu, saat pembelajaran di awal semester (bagus sekali jika dilakukan saat PPDH/ Penerimaan Peserta Didik Baru), harus ada usaha atau program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) yang dikordinasikan oleh GPAI bersama OSIS Sis Rohis.

Perihal teknisnya, kiranya GPAI sudah banyak memiliki pengalaman, yang penting Program TBQ ini terlaksana dengan baik. Cara yang dijelaskan pada nomor (2), dapat dijadikan salah satu alternatif.

Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/mentor) yang diberi amanah tentang itu.
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

b. Aktivitas 1.2

Pada aktivitas 1.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan Tadabbur) kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yaitu: Menelaah Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33 tentang Berpikir Kritis dan semangat mencintai iptek!

c. Aktivitas 1.3

Pada aktivitas 1.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari artikel tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/ formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikannya.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu: Menyalin Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33 	Rubrik penilaian Tugas individu
	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis 	Kunci dan skor Penilaian
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi	Rubrik penilaian presentasi
	Praktik: membaca dan menghafal Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191	Rubrik penilaian membaca dan menghafal Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33
	Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
	Produk: kaligrafi Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33	Rubrik penilaian kaligrafi Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru menjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.

- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan: Adapun penjelannya sebagai berikut:

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Berikhtiar secara maksimal untuk meneladani Rasulullah Saw. Meskipun dosanya sudah diampuni oleh Allah Swt, Beliau tetap beribadah sampai bengkakbengkak kakinya.				
2	Menjadi kelompok Ulil Albab, yakni orang yang memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, serta menjadi hamba Allah Swt, yang mengisi waktunya untuk memikirkan alam raya ini, tidak ada yang sia-sia.				
3	Setiap muslim sangat dituntut menggunakan akal pikiran dan akal bodinya, menghasilkan kesadaran diri bahwa semua penciptaan itu bersumber dari Allah. Selanjutnya, mengajak diri dan orang lain, agar semakin dekat (taqarrub) kepada- Nya.				
4	Penguasaan ilmu harus dilakukan, jika ingin menjadi pribadi, umat, dan negara yang sukses merengkuh kehidupan dunia akhirat				
5	Para ulama, baik dari buah karyanya maupun kisah (biografi) hidupnya, masih dapat diambil menjadi teladan, tentang bagaimana cara mereka mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan dan kesabaran, serta olah batin yang dilakukan.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

$$\text{Nilai} = \Sigma \text{Skor Pernyataan} / \text{Skor Maksimal} \times 4$$

Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	B	6	D
2	E	7	E
3	D	8	A
4	D	9	C
5	E	10	A

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

- a) Tingkatan berpikir: Tingkatan *علم /'ilm*, jika pengetahuan itu, didukung bukti-bukti kuat. Tingkatan *ظن* (dhaan/dagaan), jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, sedangkan Tingkatan *شك* (syakk/keraguan), apabila kemungkinan benar dan salahnya seimbang.
- b) Terjemah potongan ayat: "Wahai golongan Jin dan Manusia, jika kalian mampu menembus ..." (Q S. Ar-Rahmân/55: 33)
- c) Tiga ciri *uili albab*: Pertama, memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, sehingga menjadi hamba Allah Swt. yang terbaik. Kedua, dalam kondisi apapun, tidak menghalangi untuk mengambil maslahat dari segala ciptaan Allah Swt., dan Ketiga, melakukan pemikiran kritis, utuh, obyektif, dan seimbang terhadap segala problema yang muncul.
- d) Tiga kandungan isi dari Hadis: Pertama, manusia dipersilakan berpikir tentang sesuatu secara mendalam, optimal atau maksimal. Kedua, obyek yang menjadi focus kajiannya adalah segala ciptaan Allah Swt. Ketiga, tidak diperkenankan berpikir tentang Dzat Allah Swt.
- e) Tujuan yang benar dari Q.S Ali 'Imran/3: 191 adalah:

﴿ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ زَيْنًا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَابِلًا سُبْحَانَكَ قِيَامًا عَذَابَ النَّارِ ﴾ (ال عمران/ 3: 191)

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30
Total Skor	100

Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Praktik (Membaca/Menghafal)

Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Tajwid (1-4)	Tartil (1-3)	Makharjul huruf (1-3)	
1					
2					
Dst					

Rubrik Penilaian Aspek Praktik Dalam Bentuk Membaca/Menghafal Al-Qur'an (Individual)

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Tartil	Baik	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Makharjul Huruf	Tidak melakukan kesalahan makharjul huruf	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharjul huruf	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharjul huruf	1

Penskoran Nilai = Jumlah Skor

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.

2. Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
3. Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
 - a) Strategi pembelajaran disederhanakan
 - b) Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa tangkaman yang sederhana.
 - c) Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

1. Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
2. Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

1. Pengasian individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
2. Pengasian kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
3. Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

1. Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
2. Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain-lain
3. Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
4. Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

1. Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
2. Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak mau berpikir kritis, padahal berpuluh-puluh ayat Al-Qur'an yang mendorong umat, agar mau berpikir, menggunakan akal pikiran, berpikir rasional, sering-sering membaca dan melakukan penjetajahan, dan semacamnya.

Ambil contoh Q.S. al-Baqarah/2: 44; Q.S. Ali 'Imrân/3: 65; Q.S. an-Nisâ'/2: 82; Q.S. al-An'âm/6: 32; Q.S. al-Mukmin/40: 54; Q.S. Ar-Rûm/30: 42; Q.S. Ar- Ra'd/13: 3; dan Q.S. Ad-Dukhân/44: 38-39.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

Memiliki semangat untuk mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, mutlak dimiliki generasi muslim. Jika mengacu kepada Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang terkenal dengan istilah Surat Iqra', kita diajak dan dibimbing untuk untuk membaca, mempelajari, meneliti, atau mengeksplorasi yang obyeknya tidak disebutkan. Coba pikirkan, kenapa tidak disebutkan obyeknya. Cari jawabannya melalui buku-buku tafsir yang ada (minimal 3 buku tafsir). Setiap jawaban harus disertai rujukan yang jelas (Nama dan cover buku tafsirnya, dan jawabannya di halaman berapa?) Sementara itu, refleksi pembelajaran yang dihubungkan dengan iptek, dapat melakukan hal sebagai berikut: Iptek yang kita nikmati saat ini, merupakan hasil berfikir kritis dari rangkaian generasi umat manusia, sehingga menemukan banyak teknologi yang pada akhirnya menjadikan hidup semakin mudah dan simpel. Semua itu, wujud dari perintah Allah Swt. agar berfikir dan bertafakkur. Sayangnya, saat ini ditemukan banyak manusia yang semakin jauh dari aturan-Nya. Muncul pertanyaan! Apa saja yang harus dilakukan manusia, agar dengan iptek, hidupnya semakin dekat kepada-Nya? Silakan cari jawabannya melalui referensi yang terpercaya, dan tulis jawaban tersebut di 1 (satu) lembar kertas, asalkan sumber rujukannya

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Sugitwaras

SUSANTO, M.Pd
NIP 197005151997021002

Sugitwaras, 14 Juli 2023

Guru Mapel PAI & BP

YENI NURSYAMSIYAH, S.S
NIP -

LAMPIRAN 1**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Aktivitas 1.1**

Aktivitas Peserta Didik:

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/memor) yang diberi amanah tentang itu.
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmân/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33 tentang Berpikir Kritis dan semangat mencipta iptek!

Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

Fahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 1.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 3 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari: (1) membaca secara tartil (sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf) Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Hadis yang terkait; (2) menganalisis isi kandungan Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 dan Hadis yang terkait; (3) Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrân/3: 190-191. Hasilnya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok!

Aktivitas 1.5

Aktivitas Peserta Didik:

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 berikut ini. Sesuaikan bacannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan makharijul huruf!

Aktivitas 1.6

Aktivitas Peserta Didik:

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. Ali ‘Imrân/3: 190-191. Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

Aktivitas 1.7

Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. Ali ‘Imrân/3: 190-191, kata per kata. Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Aktivitas 1.8

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 1.9

Aktivitas Peserta Didik:

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. ar-Rahmân/55: 33 berikut ini. Sesuaikan bacaannya dengan menggunakan ilmu tajwid dan makharijul huruf!

Aktivitas 1.10

Aktivitas Peserta Didik:

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. ar-Rahmân/55: 33. Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

Aktivitas 1.11

Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. ar-Rahmân/55: 33 kata per kata. Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Aktivitas 1.12

Aktivitas Peserta Didik:

Silakan baca berulang-ulang Q.S. Ali ‘Imrân/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmân/55: 33 menurut ilmu tajwid dan makharijul huruf sampai kalian hafal. Gunakan HP kalian atau media komunikasi lain untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang qari’/qariah, lalu cocokkan dengan hafalan kalian. Demonstrasikan hasil hafalan kalian kepada teman kalian atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir. Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian dengan ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancaraannya.

Aktivitas 1.13

Aktivitas Peserta Didik:

Ini kerja pribadi, bukan kelompok. Perintahnya adalah buatlah kaligrafi dari Q.S. Ali ‘Imran/3: 190, dan 191, atau Q.S. ar-Rahman/55: 33. Silakan dipilih ayatnya, setiap peserta didik hanya milih 1 (satu) ayat saja dari 3 (tiga) pilihan yang ada. Dibuat di kertas ukuran A4, pekan depan dikumpulkan.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Isi kandungan Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan hadis terkait, di antaranya:
 - a) Penciptaan alam semesta, dan silih bergantinya siang dan malam, pusan angin, keteraturan lintasan benda-benda langit, dan bumi dengan segala isinya, semua itu jangan dijadikan sebagai peristiwa biasa, tanpa hikmah dan tujuan, tetapi harus dipikirkan, sehingga keberadaannya dapat diambil sisi positif dan negatinya melalui akal pikiran serta akal budi yang dimiliki seseorang.
 - b) Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) harus semakin menumbuhkan kedekatan (taqarrub) kepada Allah Swt. Itu artinya, semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang, hidupnya harus semakin baik dan benar di sisi Allah Swt., termasuk semua nikmat yang diterima, pasti akan diminta pertanggungjawaban.
 - c) Berpikir menjadi ciri khas manusia. Disebabkan kemampuan berpikir, manusia menjadi makhluk yang dimuliakan Allah Swt.
 - d) Peran sebagai khalifah, diamanahkan kepada manusia, karena faktor berpikir juga. Karena kemampuan berpikir itulah, ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap didapat dan ditemukan.
 - e) Berpikir (تفكر), berarti kekuatan yang menembus suatu obyek, sehingga menghasilkan pengetahuan. Jika pengetahuan itu, didukung bukti-bukti kuat dinamakan علم / ilm. Jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, disebut ظن (dhaan/dugaan). Selanjutnya, jika kemungkinan benar dan salahnya seimbang disebut شك (syakk/keraguan).
2. Isi kandungan Q.S. ar-Rahmân/55: 33 dan hadis terkait, di antaranya:
 - a) Rajin, cinta, dan semangat menuntut ilmu itu mutlak dilakukan, tetapi penting sekali melakukan seleksi ilmu dan guru, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, akibat kebodohan diri, atau dibodohi pihak lain.
 - b) Membaca itu berkaitan dengan qalam (pena) sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantaraan lisan.
 - c) Setiap orang harus bercita-cita memiliki iptek yang tinggi, sebagaimana peran para ulama, sehingga sampai kini, meski sudah wafat, ilmu masih bermanfaat untuk generasi akan datang, dan harus menjadi kesadaran bersama, bahwa untuk menjadi ulama itu bukan hal mudah.
 - d) Saat ini, semakin sedikit ulama akibat diwafatkan oleh Allah Swt. dan itu berpengaruh kepada hilangnya ilmu yang dimiliki para ulama yang berakibat bagi kehidupan, sehingga semakin susah menemukan teladan yang dapat dicontoh.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebijakan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benzenoid yang kebanyakan kemosiklik dan terdapat di tumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, mista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduaikan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebarkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlakinya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.
- *Haya'*: Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
- Ihsan: Menunjukkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- Infotainment: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- Ilat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.

- **Irasional:** Tidak sesuai dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (pemalaran) yang sehat.
- **Itiqqamah:** Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang semaksimal ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- **Kaffah:** Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-terengah' atau tidak 'sesotong-potong'.
- **Kanuyyah:** Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmirkan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- **Khalifah:** Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- **Khiyar:** Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan.
- **Konfrontatif:** Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- **Mahram:** Orang yang haram untuk dinikahi.
- **Ma'rifat:** Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenai Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun al-'al-Nya.
- **Mashlahah:** Kebaikan
- **Muabbah:** Haram selamanya
- **Mukhlis:** Orang yang ikhlas
- **Muw'alah:** Menjaga Kebormatan
- **Mushoharoh:** Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- **Muhti:** Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- **Mujabadah:** Ikhlas yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- **Murayid:** Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- **Mu'abah:** Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- **Nash:** Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- **Puolithab:** Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- **Qabul:** Penerimaan.
- **Qalam:** Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegh, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- **Quliyah:** Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terkumpul dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Na'.
 • **Qiyas:** Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanya.
- **Radikal:** Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- **Resitasi:** merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus memepermudah dalam memahami materi pelajaran.
- **Rihlah:** Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar
- **Negeri.** Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.

- Riji: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijaahi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang mengagaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw - *Sallīhu ‘alāihi wa al-salām*
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Szah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya dibandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt : *Subhānu wa ta’āla*
- Tabayun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara lisan
- Thafah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren Abdus Salam, Syaikh al-'Izz bin, Syajaratul Ma'rif: Tangga Menuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Isbak Hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hakuman Bagi Konsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Aryamardi, 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Poslitbang Lektor dan Kharanah Keagamaan, Kementag RI.
- Daud, Ahmad. 1978. Syekh Nuruddin ar-Ramiri. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Tiga Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Diklatasmen.
- Dinyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAII.

- Dimiyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Norhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miflah Farid. 2003. *Islam dalam Berbagai Aspeknya*. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. *Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila*. Jakarta: DD Republik.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. *Nahw Tafsir Maudhūi li al-Suwar al-Qur'an al-Karīm*. Terj. oleh Akhmad Syaikh dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jansuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Aza, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkaka
- Hafid, Muhammad. *Zuhud dalam Ajaran Tasawuf*. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiyah. *Peranan Ikhtlas dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haekal, Muhammad Hasain. 2007. *Hayat Muhammad*. Terj. Oleh Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini. 2009. *Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta* Skripsi: Uinist.
- Hardian, Novi & Tim. *Super Mentoring Senior*. Bandung: Syamil, 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah.
- Hawari, Daifang. *Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA*. 1999. Jogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- , *Darurat Miras (Pembunuh Nomor 1)*, Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang. -----, 2019. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Fiihdallah. t.th *Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayūtil al-Qur'an* Indonesia: Maktabah Dahlan,
- Ibu 'Ayyar, Muhammad al-Thahir. 1983. *al-Tahir wa al-Tanwir* Juz 11, Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. *Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia*. Jakarta.
- 'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, *Kuliah Tauhid*; Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashori Saleh, *Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta)*. IRCIsod.
- Irawan, Sarlito W, *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Juliani, *Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi*. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. *Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani*. Yogyakarta: Pustaka Sufi. him.
- Katsir, al-Hafidh Ibnu. 2007. *Kisah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

- Kementerian Agama. 2017. *Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Bodi Pekerti pada Sekolah dan PTU*. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemenag. *Buku Siswa PAI-IP Kls XI*. 2019. Ditpa Ditjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/MA (Buku Siswa dan Buku Guru)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemendikbud. *Buku Siswa PAI-IP Kls XI*. 2020. Puskarbuk. ———, *Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba*. 2018. Jakarta: Diklatmen.
- Khalid Al 'Amir, Najih, Min Asalih al-Rasul fi al-Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhammad dan Fakhruddin, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Khalded, Amr, *Buku Pintar Akhlak*, 2010. Jakarta: Zaman
- Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Malang: UMM Press.
- Koesmaswanti dan Nugroho W. 2002 *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia.
- Kumolohadi, Retno, 2007. *Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness)*. Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. *KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*
- Labibri, Tusalama: *Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Pemub Makna Bagi Generasi Zaman Now*. Jakarta: LIPI
- Madjid, Nurchohis. 2007. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahali, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Sayuti. 2009. *Tafsir al-Jalalain*. Terj. Bahrin Abubakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmad, Ali Abdul Halim. 2010. *Rukun Bkhas*. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. *Api Sejarah Jilid I dan II*. Surya Dinasti.
- Manzhar, Ibnu. t.th. *Lisan al-'Arab*, juz 21. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Ma'ud, Abdurrahman. 2016. *Islam dan Peradaban (Kata Pengantar)* dalam *Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin*, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Roesya.
- Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kini: Pemikiran Pendidikan KH. M. Haryim Azy'ari*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. *Tafsir al-Jalalain*, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. *Toleransi Perspektif KH. M. Haryim Azy'ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia*. *Jurnal AL-MURABBI* Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. . 2004. *Super Mentoring 2*. Bandung: Syamil.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Munawar, Slamet. 2008. *Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMK N 10 Jakarta*. Tesis: PPs UJI.
- Muslim, Imam. *Tib Shalih Muslim*. Quna'ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Ushulul al-Tarbiyah Islamiyah wa Asabidha fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Terj. oleh Shihubuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Nasution, Kasron. *Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah*. Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari-Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. *Qam'at Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman*, Indonesia: al-Haramyn.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*. Jurnal Al-bikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugrobo, Ardinoto. 2002. *Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zulfies Ikawati, dkk., *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, Jakarta.
- Pratama, I Pam Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indones*. Jakarta: Kencana.
- , 2009 *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodariah, Siti. *Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung*. Jurnal Psikologi Islam Vol. 4 No. 220.1 7.
- Quth, Sayyid, Fi Zhihalil al-Qur'an. 2000. *Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, Tafsir Fi Zhihalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2019. *Buku Siswa PAI-BP Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Rahandjo, M. Dawam (ed.). 1985. *Pegulatan Dunia Pesantren*. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta: IQRA Club.
- Raujidi, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11*. Kairo: Mathba'ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah*. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. *Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal)*. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. *Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2014. *Mutiara Hati*, 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suswendi. 2005. *Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Ciputat: Lektis.
- Suwito dan Fauzan (ed.). 2005. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- , 2004. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M*. Bandung: Angkasa, 2004.

- Sumadi, Eko, Dakwah dan Media Sosial: Menebarkan Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. Studi al-Qur'an dan Hadis. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwito dan Fauzan (ed.), Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan", Angkasa Bandung.
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. Ilmu Tajwid 1967 Semarang: MG Semarang
- Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkhab, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. Membuka Jendela Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, Awaz Miras Narkoba. Bandung: Pustaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII (Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)). Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2004. Buku Absensi dan Nilai PAI Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- , 2009. Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- , 2009. Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq.
- , 2004. Program dan SAP Mata Diklat PAI Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Reepslika.
- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulam, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani; Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- , Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.
- , KH Muhammad Sholeh Darut al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Press.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ziyad. 2007. Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Sunakarta: Ziyad Visi Media.
- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhtashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamaloddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.
- Yutim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam, Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi).

MODUL AJAR IBU CELSYA DHELSY SAFIRA, S.Pd

MODUL AJAR

PERAN TOKOH ULAMA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI INDONESIA (METODE DAKWAH ISLAM OLEH WALI SONGO DI TANAH JAWA)

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Celsya Dhelsy Safira, S. Pd
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Sumberrejo
Fase / Kelas	: E - X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 JP
Tahun Penyusunan	: 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru Sejarah Indonesia terutama tentang materi sejarah awal masuknya Islam ke Indonesia dan juga tentang penyebaran Islam di pulau Jawa. Guru dapat melakukan sinkronisasi, periodisasi, time line ataupun sub-sub materi yang relevan sehingga peristiwa sejarah yang disampaikan pada materi Sejarah Indonesia dan Sejarah Peradaban Islam terdapat kecocokan. Dengan demikian guru dapat mendorong peserta didik untuk dapat lebih mengambil hikmah dan menyimpulkan manfaat dari materi ini secara lebih mendalam karena telah terintegrasi dan tersinkronisasi dengan mata pelajaran lain yang serumpun.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode *discovery learning* dan *information search*, mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam;
- Melalui metode *timeline*, mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai;
- Melalui metode *mask party*, mampu meyakini metode dakwah yang moderat, *bi al-hikmah wa al-mau'idilati hasanah* adalah perintah Allah Swt.;
- Melalui metode *problem-based learning*, mampu membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan pelajaran pada materi bab sebelumnya. Guru juga dapat memberikan stimulus berupa fenomena dakwah secara *online* melalui *youtube streaming*, *live IG*, atau dakwah melalui saluran televisi yaitu dakwah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang relevan dengan perkembangan sosiokultur di masyarakat. Guru juga bisa memberikan perbandingan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik tentang konten-konten dakwah yang mengandung ujaran kebencian kepada orang yang berbeda keyakinan, melarang berkembangnya tradisi-tradisi baik (*urf*) yang telah berkembang di masyarakat dengan alasan merupakan amaliah *bid'ah* dan *khurafat*.
- Peserta didik diminta menyampaikan pendapat tentang situasi psikologis tersebut dan hikmah serta pelajaran dari kegiatan apersepsi ini.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 10.2).
- Guru sebaiknya memberikan umpan balik terhadap komentar dari peserta didik, tentang studi komparatif sederhana mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh para ulama pendahulu dengan metode dakwah yang dilakukan oleh para aktivis dakwah dan para *muballigh* kontemporer saat ini. Peserta didik diajarkan untuk berfikir kritis dan juga bijaksana, sehingga dapat menarik kesimpulan tentang dakwah yang sejuk dan menyejukkan dan menghindari strategi dakwah yang mengandung unsur-unsur pemaksaan, kekerasan dan radikalisme sehingga menyimpang dari prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.
- Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati artikel berita tentang even *Youtuber Selawat Sammit* yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI, dalam rangka syiar dakwah melalui kesenian dan media kontemporer agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai kebidupan dari artikel tersebut (aktivitas 10.3).
- Guru perlu memberikan *reinforcement* terhadap kisah inspiratif pada bab ini. Terutama kepada peserta didik untuk tetap mampu menjaga kaidah-kaidah dan norma agama yang diajarkan oleh para ulama pendahulu, namun juga tidak antipati terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana sebuah kisah yang berbunyi "mempertahankan hal-hal lama yang masih baik, dan mengambil hal-hal baru yang lebih

baik. Perpaduan antara hal-hal yang klasik dan kontemporer dalam berdakwah akan menghasilkan komposisi dan strategi dakwah yang ramah dan tidak mudah marah dan akan lebih dapat diterima oleh masyarakat.

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah metode *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru memberikan permasalahan terkait peran tokoh ulama Indonesia (Wali Songo).
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikannya.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah metode *timeline* adalah sebagai berikut:

- Guru membagi kelas menjadi empat kelompok.
- Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran.
- Setiap kelompok diberikan satu paket kartu yang telah disiapkan oleh guru seukuran kartu-kartu remi/kartu uno. Satu paket berisi minimal 9 kartu kosong (atau lebih jika dibutuhkan).
- Berikan tugas kepada kelompok untuk menuliskan pada setiap kartu nama-nama masing-masing Wali Songo, tahun lahir, tahun wafat, sanad guru dan tempat memperdalam ilmu agama Islam, wilayah dakwah, metode dakwah dan pemikiran dari setiap wali tersebut.
- Siapkan kertas asturo/kertas manila untuk setiap kelompok.
- Kartu-kartu yang sudah berisi tentang profil para wali tersebut, kemudian disusun urut secara kronologis berdasarkan tahun yang lebih awal di atas kertas asturo/kertas manila.
- Buatlah garis lurus dan kartu-kartu yang sudah diurutkan ditempel dengan lem kertas sehingga membentuk *timeline* (garis waktu) tentang urutan masa dan periode dakwah Wali Songo.
- Setelah semua kelompok selesai membuat *timeline*, kemudian kesimpulan dibuat bahan presentasi untuk dipaparkan di kelas.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran.
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis *mask party* adalah:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru memberikan permasalahan terkait materi yang disampaikan.
- Bagilah kelas menjadi 9 (sembilan kelompok).
- Setiap kelompok diberi nama sesuai nama para Wali Songo secara berurutan.

- Guru menyiapkan image/foto/gambar dari para Wali Songo kemudian dicetak pada kertas sampul yang cukup tebal.
- Siapkan kaitan untuk tali seperti tali masker
- Mintalah kelompok untuk mengaitkan tali di bagian yang sejajar dengan gambar telinga
- Kelompok memilih salah satu anggota yang akan mengenakan masker/topeng representasi para Wali Songo tersebut.
- Ciptakanlah situasi di kelas sebagai forum musyawarah para Wali Songo
- Masing-masing perwakilan kelompok yang telah mengenakan topeng wali tersebut kemudian bertindak seolah-olah sebagai wali dan memberikan banyak ide, gagasan dan pemikiran dalam upaya penyebaran Islam di Nusantara.
- Semua anggota kelas harus menyimak dan memahami pesan-pesan moral dari aktivitas ini.
- Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis *problem-based learning* adalah:

- Guru membimbing peserta didik untuk orientasi kepada masalah
- Guru mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok
- Membimbing penyelidikan individu dan kelompok untuk membuat profil dan analisis tentang latar belakang strategi dakwah kontemporer
- Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok
- Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok
- Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *muhalifah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni peran Wali Songo dalam dakwah Islam di Indonesia. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- a) Peserta didik dapat menyusun bahan presentasi secara digital dengan perangkat yang dimiliki oleh peserta didik.

Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual):

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap

Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematisa penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematisa penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Untuk lebih memahami dan mengeksplorasi materi dan keislaman tentang strategi dakwah Islam Wali Songo di tanah Jawa, disarankan kepada peserta didik untuk aktif melakukan *library search* atau kajian pustaka, dengan memperbanyak perbendaharaan sumber belajar dan melakukan kegiatan literasi dari sumber-sumber rujukan sebagai berikut:

1. Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok: Pustaka Iman, 2016)
2. Zaifham Farobi, *Sejarah Wali Songo, Perjalanan Penyebaran Islam di Nusantara*, Yogyakarta, Penerbit Mueza, 2018
3. Muhammad Jamaluddin, *Wali Nusantara, Perjalanan Hidup dan Teladan Para Kekasih Allah*, Yogyakarta, Cemerlang Publishing, 2020
4. R. Walisono Tunojo, *Babad para Wali, disundarkan pada Karya Sunan Giri II*, Solo, Sada Budi, 1954

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Pernahkah kalian menyaksikan berita atau artikel seorang mubaligh, ulama, atau penceramah yang pada saat menyampaikan dakwahnya, berisi substansi atau konten yang mengandung ujaran kebencian, ucapan-ucapan kasar, memaki-maki dan bahkan menggunakan cara-cara kekerasan? Pernah jugakah kalian menyaksikan kelompok masyarakat yang melakukan tindakan ekstrem, melakukan perusakan tempat ibadah agama lain, melakukan persekusi terhadap jemaah atau anggota dari agama lain dan kemudian mencuat menjadi isu SARA? Bagaimakah pendapat kalian? Tuliskan jawaban beserta argumen pendukung kalian dan presentasikan di kelas!

Bojonegara, 15 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Sumberarjo

Guru Mata Pelajaran

Drs. NU'RHADI M.Pd.
NIP. 19650518 198602 1 005

CELSYA DHELSY SAFIRA, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Penilaian Sikap

- A. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa *check list* tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya shalat 5 waktu dilanjutkan dengan ibadah sunnah harian misalnya tadarrus Al-Qur'an, zikir, selawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan.
- B. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Alasan
1	Setelah memahami ajaran agama Islam tentang metode dakwah Wali Songo saya bertekad untuk menjadi pribadi yang toleran dan memaksakan kehendak kepada orang lain						
2	Saya akan bersikap tangguh, telaten dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas saya, baik di sekolah maupun di rumah.						
3	Saya akan menghargai berkembangnya seni, adat dan tradisi <i>sahlilan</i> , <i>yasinan</i> , <i>dziba'an</i> , <i>hadrah</i> dan lain sebagainya adalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam						
4	Saya tidak setuju jika ada penceramah yang secara ekstrem melarang kegiatan selamatan, kenduri atau upacara adat di masyarakat dengan alasan ada praktik <i>shajwat</i> , <i>bid'ah</i> dan <i>khurafat</i> di dalamnya						
5	Saya tidak setuju, jika ada orang yang melakukan perusakan rumah ibadah						

umat lain, serta melakukan persekusi terhadap jemaah atau pengikut agama lain						
---	--	--	--	--	--	--

SS (sangat setuju); S (setuju); R (ragu-ragu); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

- Tradisi minum tuak, kepercayaan animisme dan dinamisme pada masa sebelum datangnya Wali Songo, diluruskan oleh para wali dengan metode dakwah yang penuh kelembutan dan kedamaian serta pelan-pelan dan bertahap. Metode ini disebut dengan...
 - Tadrij
 - Takfiri
 - Tarkhan
 - 'Adamul Haraj
 - Ahlu Halli wal 'aqd
- Dalam menyebarkan ajaran Islam para Wali Songo juga tidak mengusik tradisi asli masyarakat Nusantara, tidak menyakiti, bahkan tidak mengusik agama dan kepercayaan mereka, namun memperkuatnya dengan cara-cara yang islami. Pendekatan ini disebut dengan...
 - Tadrij
 - Takfiri
 - Tarkhan
 - 'Adamul Haraj
 - Ahlu Halli wal 'aqd
- Salah satu fokus dakwah Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik adalah penghapusan sistem kastanisasi pada ajaran Hindu, yaitu pengelompokan atau penggolongan manusia berdasarkan golongan tertentu. Kasta yang terdiri dari golongan tokoh agama, pendeta dan rohaniawan yang bekerja di bidang spiritual adalah kasta....
 - Brahmana
 - Ksatria
 - Waisya
 - Sudra
 - Biasa
- Sunan Ampel mengenalkan ajaran yang sangat berkaitan dengan kebiasaan masyarakat kala itu, yaitu ajaran Moh Limo. Moh Limo berasal dari bahasa Jawa yaitu emoh (tidak mau) dan limo (lima). Artinya ajaran yang mengajak masyarakat untuk tidak mau berjudi, mengundi nasib dan memasang taruhan adalah....
 - moh main
 - tsch maling
 - moh madat
 - tsch ngombe
 - moh madon
- Inti dari ajaran Sunan Drajat adalah *Catur Pisuwang* (Empat Pengajaran). Makna dari salah satu ajaran untuk *Paring teken marang wong kang kabosen lan wuto* adalah....

- A. memberikan pertolongan kepada orang yang sedang kesulitan
 - B. memberikan pakaian kepada orang yang sedang kedinginan
 - C. memberikan makan kepada orang yang sedang kelaparan
 - D. memberikan tempat berteduh bagi orang yang kebujaan
 - E. memberikan tempat tinggal bagi orang yang tuna wisma
- 6) Sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada umat Hindu, Sunan Kudus melakukan strategi sebagai berikut...
- A. membangun pancuran wudu berjumlah 8 dan meletakkan arca di atasnya
 - B. tidak menghapus tradisi dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat
 - C. tidak menyembelih sapi pada saat Idul Adha karena sapi adalah hewan yang dianggap suci bagi umat Hindu
 - D. membiarkan pelaksanaan selamatan, upacara adat, pemberian sesajen tetap berkembang di masyarakat
 - E. menyusun syair-syair yang berisi tentang kecintaan kepada Allah Swt. dan disenandungkan dengan iringan musik gamelan
- 7) Pandangan politik Sunan Giri, sering dijadikan rujukan, bahkan ketika Raden Patah melepaskan diri dari kerajaan Majapahit untuk mendirikan Kerajaan Demak Bintoro, Sunan Giri dipercaya meletakkan dasar-dasar kerajaan masa perintisan atau *ahlal-hall* *wa al-'aqd*, yaitu...
- A. sebuah lembaga yang berwenang dalam memutuskan pengangkatan pemimpin dalam politik Islam
 - B. sebuah lembaga yang memberikan keputusan tentang vonis atau hukuman bagi orang yang melakukan kesalahan
 - C. sebuah lembaga yang menyusun peraturan perundang-undangan sebagai dasar hukum pemerintahan
 - D. sebuah lembaga yang mengurus tentang pengelolaan upeti dan pajak dari masyarakat
 - E. sebuah lembaga yang menentukan arah kebijakan politik dan strategi perang kerajaan
- 8) Dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, para Wali Songo memanfaatkan tradisi, adat istiadat serta kesenian yang telah berkembang sebelumnya, dan disesuaikan dengan nafas dan ajaran Islam. Di antara para wali yang mahir dalam memainkan kesenian wayang kulit dan menjadikannya sebagai media dakwah yang efektif adalah....
- A. Sunan Gresik
 - B. Sunan Ampel
 - C. Sunan Bonang
 - D. Sunan Kalijaga
 - E. Sunan Gunung Jati
- 9) Salah satu dari Wali Songo yang di masa mudanya pernah melakukan tindakan pencurian dan perampokan kepada pejabat-pejabat korup di kerajaan yang menyelewengkan uang upeti dari masyarakat, kemudian membagikan hasil curian tersebut kepada orang-orang miskin dan tertantar adalah....
- A. Sunan Muris
 - B. Sunan Drajat
 - C. Sunan Kalijaga

- D. Sunan Kudus
 - E. Sunan Giri
- 10) Berikut ini yang bukan merupakan ragam metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati dalam proses Islamisasi tanah Jawa, yang memiliki standar ganda sebagai seorang raja sekaligus sebagai seorang ulama adalah —
- A. Metode *maudlah* hasamah/nasihah-nasihah yang baik
 - B. Metode *al-hikmah*/menggunakan cara-cara yang bijaksana
 - C. Metode *takfiri* yaitu menganggap kafir orang yang tidak satu iman
 - D. Metode *ta'awun* yaitu saling tolong menolong dan berbagi ketugasan
 - E. Metode *tadarruj*/berjenjang, tingkatan belajar seorang murid (pesantren)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- 1) Mengapa para Wali Songo dalam berdakwah menggunakan pendekatan *andriji* dan *'adamul haraji*? Jelaskan!
- 2) Mengapa Sunan Kudus memutuskan melarang untuk menyembelih sapi pada saat pelaksanaan hari raya Idul Adha di wilayah Kudus dan sekitarnya? Jelaskan!
- 3) Bagaimanakah strategi Sunan Bonang dalam melakukan upaya penyebaran Islam di wilayah pulau Jawa, khususnya wilayah Tuban dan sekitarnya? Jelaskan!
- 4) Mengapa Sunan Gresik menghapuskan sistem kastanisasi yang merupakan tradisi yang berasal dari ajaran agama Hindu sebelumnya? Jelaskan!
- 5) Bagaimanakah pendapatmu, terhadap cara-cara dakwah kontemporer dengan menggunakan propaganda media sosial, yang di dalamnya banyak terdapat ujaran kebencian, memaki-maki, kasar dan tidak beradab baik kepada sesama muslim maupun kepada umat lain? Jelaskan!

MODUL AJAR BAPAK ZAINUL MUTAKIN, S.Pd.I

MODUL AJAR

BAB 2 : BUKTI BERIMAN: MEMENUHI JANJI, MENSYUKURI NIKMAT, MEMELIHARA LISAN, MENUTUPI AIB ORANG LAIN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Zainul Mutakin, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	:
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Lihat di rubrik "Tadabbur"

Di rubrik ini, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi? Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Mengkaji Rukun dan Cabang Iman yang meliputi: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Materi ini berkaitan dengan telah aspek keimanan atau akidah, khususnya pada Cabang Iman (jumlahnya ada 6), bukan Rukun Iman (6 rukun iman), maka perlu dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan:

- Sarana yang diperlukan, antara lain: Buku dan Rujukan yang kuat, misalnya kitab-kitab hadis Shahih, misalnya di kitab Shahih Imam al- Bukhari dan Imam Muslim, khususnya pada Bab "Iman" dan "Cabang Iman". Jika merujuk kepada Buku-buku yang berbahasa (sudah diterjemahkan) Indonesia, dapat dipergunakan Buku: Syaikh al-'Izz bin Abdus Salam, *Syaja'atul Ma'arif: Tangga Menuju Iman*, Dr. H. Miftah Fariid, *Islam Dalam Berbagai Aspeknya*; M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana*; Muhammad 'Imaduddin' Abdurrahim, *Kuliah Tashih; Al-Ummah, Aqidah Seorang Muslim*, dan lain sebagainya.
- Media yang diperlukan: Guru yang baik harus mampu memfasilitasi peserta didik, mulai dari materi ajar yang berupa cetak dan elektroniknya, sampai kepada penggunaan alat peraga manual dan segala media ICT atau TIK yang dibutuhkan (MP 3, MP 4, video, LCD, dan lain-lain). Khusus media pembelajaran, semestinya membuat sendiri media pembelajaran, meskipun boleh juga menggunakan media yang ada, dengan cara melakukan adaptasi atau modifikasi. Berikut ini, beberapa media online yang dapat diunduh sesuai sub materi yang dipelajari:

No	Sub Materi	Sumber
1	Memenuhi Janji	Buya Yahya (Al Bahjah TV) yang judulnya 'Seria Pada Janji' di "Kultur Ramadhan", Ustad Abhin

		Somad dengan judul "Jangan Inkar Janji" ("Tanya Ustadz").
2	Mensyukuri Nikmat	KH. Zainuddin, MZ dengan judul "Cara Menyukuri Nikmat" di Wong Islam, dan Ustadz Adi Hidayat dengan judul "Cara Bersyukur" dalam "Cerpen" Dakwah Channel.
3	Memelihara Lisan	Syekh Ali Jaber dalam "Hati-hati Gunakan Lidahmu" (ReligiOne); dan Habib Ali Zainal Abidin dalam "Pentingnya Menjaga Lisan".
4	Menutupi Aib Orang Lain	Trans Islam dalam "Menutup Aib" (khanah); Habib Syekh dalam "Islam itu Menutupi Aib Orang lain" (Aswaja Studio).

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.
- Dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dengan bagus.
- Meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepetuh hati.
- Membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Lihat di rubrik "Kisah Inspiratif"

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul Menyebarkan Salam, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa, absensi; menyampaikan tujuans pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) berakhlak kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam situasi pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Aktivitas 2.1

Pada aktivitas 2.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat yang dibaca, yakni Q.S. al-Maidah/5: 1, Q.S. al-Hujurat/49: 12. Caranya: boleh dibaca bersama-sama di kelas tersebut, atau per kelompok, atau satu per satu, semuanya dilakukan dengan cara serius dan cermat, sehingga guru dapat menilai, baik secara kelompok atau pribadi peserta didik tentang kompetensinya di bidang membaca Al-Qur'an. Meskipun materinya tentang keimanan atau akidah, membiasakan untuk tadarus harus terus dilakukan. Hal ini bukan sekedar memulai sesuatu yang baik dan pembelajaran yang memancarkan keberkahan, tetapi juga menyelesaikan atau menuntaskan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) bagi peserta didik yang belum kompeten.

Setelah selesai tadarus, guru menunjuk salah satu peserta didik, atau jika sudah ditentukan kelompoknya, salah satu anggota kelompok membacakan terjemah atau tafsir dari beberapa ayat yang sudah dibaca dengan berdiri di depan kelas. Pada titik inilah, penting bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga peserta didik atau anggota kelompok yang mendapat tugas sudah mempersiapkan jauh-jauh hari.

Aktivitas 2.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarus Q.S. al-Maidah/5: 1, Q.S. al-Hajurat/49: 12 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةُ الْأَعْتَابِ إِلَّا مَا
يَسْتَلِي عَلَيْكُمْ عَزِيزٌ مُّحِبٌّ يُضَيِّقُ الصِّيدَ وَأَنْتُمْ حُرٌّ إِنْ اللَّهُ يَعْصِمُ مَا يَشَاءُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا الْبِحَبِّ أَحَدُكُمْ أِنْ أَكَل لِّعَمِّهِ مِنَّا فَكُفُّوا سُرَّةَ
وَأَنْتُمْ اللَّهُ إِنْ اللَّهُ تَوَاتٌ وَجِئْتُمْ

b. Aktivitas 2.2

Pada aktivitas 2.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berupa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan Tadabbur) kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 2.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni Memenuhi Janji, Menyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain.

c. Aktivitas 2.3

Pada aktivitas 2.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari Kisah Inspiratif tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 2.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandilakhirinya dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan

sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Pengisian: Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik "Refleksi"	Rubrik penilaian Tugas individu
	Tes Tulis	Kunci dan skor Penilaian
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di "Aktivitas 2.4")	Rubrik penilaian presentasi
	Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Badi Pkerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka dilakukan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru menjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari 3 ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan. Adapun penjelanjannya sebagai berikut:

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban	Alasan

		S	Rg	TS	
1	Memenuhi janji harus sungguh-sungguh diperlihatkan. Jika tidak! Masa depanku akan suram dan sulit menggapai keberhasilan				
2	Saat berada di alam rahim, setiap diri kita sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Namun, karena lupa, boleh melakukan dosa dan kemaksiatan, meski mengotori jiwa kita yang awalnya suci dan bersih				
3	Hati-hati berbuat dan bertingkah laku, karena Al-Qur'an menjetaskan bahwa lisan, tangan dan kaki, akan menjadi saksi dan menceritakan dengan rinci segala apa yang kita dilakukan.				
4	Keselamatan manusia tergantung kepada kemampuannya dalam menjaga lisan. Karena itu, saat saya menjadi pengurus Rohis yang membidangi dakwah, maka setiap hari saya harus berbicara di depan umum				
5	Takut dipermalakan banyak orang, disebabkan aib yang dimiliki. Tetapi dalam kasus yang membawa masalah yang lebih besar, aib seseorang boleh dibuka.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

Nilai = Σ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4

Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	B	6	D
2	B	7	C
3	C	8	B
4	D	9	C
5	E	10	E

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

- a) Rasulullah Saw. bersabda, "Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam" (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Tiga kandungan makna dari kalimat sebarkan salam adalah:
- Menjaga sikap dan perilaku dari menyakiti dan berbuat unyik kepada pihak lain;
 - Setiap muslim harus menebarkan manfaat dan masalah untuk pihak lain;
 - Bertekad untuk menjaga seluruh anggota badannya melukai pihak lain.
- b) Hubungan antara Iman (Akidah), Islam (Syariah), dan Ihsan (Akhlaq) adalah Ketiganya (Akidah, Syariah dan Akhlak) harus menyatu dan tidak boleh terpisah. Akidah (Iman) menghasilkan Syariah (Islam), dan Syariah tidak melupakan Akhlak (Ihsan). Tentunya, penyatuan tersebut memiliki makna yang amat dalam, bahwa kepribadian muslim itu ditopang oleh Iman, Islam dan Akhlak
- c) Teks Hadis yang menjelaskan bahwa cabang iman itu berjumlah 63 adalah:

الْإِيمَانُ بِنِجَةِ وَسُكُونِ عِبَادَةٍ وَالْحَيَاءِ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Sedangkan 3 cabang iman lain, selain 4 cabang yang sudah dipelajari, antara lain: Memboang dari dari jalan; malu berbuat tilak baik atau patut, dan bertanggung jawab.

- d) Kisah nyata tentang runtuhnya karir seseorang disebabkan penggunaan medsos yang salah adalah (1) Kasus Jerinx SID yang mencsai kalimat di medsosnya yang berbunyi IDI (Bkatan Dokter Indonesia) adalah Kacung dari WHO (World Health Organization). Lihat di: Liputan6.com; News.detik.com; atau newsmaker.tribonews.com (2) Kasus Sersan Mayor T yang istrinya tak bijak Bermedsos, akhirnya KASAD (Kepala Staf Angkatan Darat) menghukum ringan ke Bintang T tadi dengan penahanan 14 hari (sumber: okezone.semin, 18 Mei 2020/news).
- e) Tiga isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 7, khususnya yang dihubungkan dengan kata syukur dan kufur. Pertama, Kewajiban setiap manusia untuk bersyukur dari segala nikmat yang sudah diterima. Kedua, hindari bersikap dan berbuat kufur (menutupi atau menggunakan nikmat di jalan yang tilak benar). Ketiga, syukur berakibat bertambahnya nikmat, sebaliknya kufur berakibat kesengsaraan yang diderita.

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30
Total Skor	100

Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dalam Bentuk Penugasan Presentasi (Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/3

Topik : Cabang-cabang iman

Nama Siswa :

Kelas :

Nomor Absen :

Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Teknik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	
1						
2						
Dst						

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai

2. Cukup menguasai

1. Tidak menguasai

II. Teknik Penyampaian

3. Sangat baik

2. Baik

1. Cukup baik

III. Kesesuaian Isi dengan tema

3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan

2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan

1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan

IV. Performance

3. Menguasai

2. Kurang menguasai

1. Tidak menguasai

$$\frac{NA}{\text{skor}} = \frac{\dots}{\dots}$$

Catatan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurang baik

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
- 2) Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.

3) Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:

- Strategi pembelajaran disederhanakan
- Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
- Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

- 1) Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
- 2) Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

- 1) Pengisian individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- 2) Pengisian kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
- 3) Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

- 1) Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
- 2) Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain sebagainya.
- 3) Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
- 4) Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

1) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

- Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
- Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak atau kurang benar ibadahnya, dan kurang santun akhlakiknya, disebabkan tidak kuat dalam akidah atau keimanan yang semestinya menjadi landasan pertama dan utama dalam pembelajaran.

Berdasarkan Surat Pers Nomor: B-1680/LPMQ/01/HM/02/09/2018, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI tentang Penetapan Nama-nama Surah dan

Makyyah-Madaniyyah Pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, maka 86 Surah Makyyah, selebihnya 28 Surah Madaniyyah.

Salah satu tanda Surah Makyyah adalah isinya lebih banyak membicarakan materi akidah-keimanan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, semestinya lebih mendahulukan materi akidah-keimanan, dibanding materi syar'ih/badlah- muamalah dan akhlak.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran: GPAI tidak hanya guru biasa, sebab visi dan misinya khusus sebagai pelanjut risalah kenabian dan pewaris ulama. Ditambah tujuan lain, yakni bukan sekedar guru bagi peserta didik, tetapi guru untuk seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah dan pimpinan yang lain. Karena itu, perlu kerjasama yang baik dengan cara melibatkan seluruh stakeholder sekolah, agar pembelajaran PAI dapat menyatu dalam satu sistem yang utuh, agar tercapai cita dan harapan bersama.

Sementara itu, refleksi terhadap hasil pembelajaran, dapat dikaji dari hasil telaah Heppy Trenggono, yaitu: Saat ini, dunia pendidikan itu laksana membangun bangunan, pagi dibangun, di sorenya bangunan itu dirobokkan oleh pihak lain. Di sekolah, peserta didik ditanamkan nilai-nilai kebaikan, di saat bersamaan atau tidak lama kemudian, di rumah dan masyarakat, nilai-nilai tersebut tidak dilaksanakan, bahkan malah diabaikan. Ambil contoh kejujuran, kedisiplinan, dan tertib di jalan raya. Pada kondisi demikian, sang guru tidak boleh berhenti mendidik dengan cara dan strategi lain. Lihat lebih jauh Heppy Trenggono, Menjadi Bangsa Pintar (Jakarta: Republika, 2009), 15-17.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 2.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatinya, kita tadarus Q.S. al-Maidah/5: 1, Q.S. al-Hajj/49: 12 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُشْتَلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنْ أَلَّفَ اللَّهُ بَيْنَكُمْ مَا بَرَيْتُمْ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Aktivitas 2.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain.



Gambar 2.1
Memenuhi Janji



Gambar 2.2
Mensyukuri Nikmat



Gambar 2.3
Memelihara Lisan



Gambar 2.4
Menutupi Aib Orang Lain

Aktivitas 2.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artefak berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 2.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 4 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain, agar dikaji, dipahami dan dipelajari. Hasilnya dipresentasikan!

Aktivitas 2.5

Aktivitas Peserta Didik:

Kelas dibagi menjadi 5 kelompok, lalu carilah data tentang penyalahgunaan medsos yang merusak dunia pendidikan di Indonesia, khususnya akibat bocornya kunci jawaban saat UN (Ujian Nasional). Agar fokus, peristiwanya dimulai tahun 2014. Jadi kelompok 1 mengambil data tahun 2014, kelompok 2 tahun 2015, dan begitu seterusnya. Pesiapkan juga buku catatan, atau laptop yang kalian miliki untuk presentasi. Lalu setelah mengetahui data yang ada, apa yang harus kalian lakukan, agar tidak terjadi penyalahgunaan medsos bagi diri sendiri, keluarga dan sekolah kalian!

Aktivitas 2.6

Aktivitas Peserta Didik:

Setiap kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Buatlah true story dari 4 cabang iman yang dipelajari, yakni Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain. Setiap kelompok melakukan telah:

1. Kelompok I tentang keberhasilan orang/lembaga yang Memenuhi Janji,
2. Kelompok II tentang akibat buruk yang diterima orang/lembaga yang tidak Mensyukuri Nikmat.
3. Kelompok III tentang suksesnya orang/lembaga yang Memelihara Lisan,
4. Kelompok IV tentang akibat buruk yang diterima orang/lembaga yang tidak Menutupi Aib Pihak Lain.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Dinul Islam terdiri dari 3 pokok/rukun. Pertama: Akidah, yaitu pokok-pokok ajaran tentang keimanan yang dikenal dengan sebutan 6 Rukun Iman. Kedua: Syariah, yakni pokok-pokok ajaran tentang hukum Islam yang dikenal dengan istilah 5 Rukun Islam. Selanjutnya Ketiga: Akhlak, yaitu tata, etika atau moralitas hidup manusia yang bersumber dari wahyu Allah Swt.
2. Iman itu memiliki 63 cabang atau bagian. Di antara cabang iman yang dibahas, sesuai materi ajar ada 4 cabang iman, yakni: (1) Memenuhi Janji, (2) Menyukuri Nikmat, (3) Memelihara Lisan, dan (4) Menutupi Aib Orang Lain.
3. Memenuhi janji merupakan kewajiban dan menjadi tanda orang itu beriman atau tidak. Janji itu harus ditepati dan dipenuhi, dan setiap janji akan diminta pertanggung jawaban. Memenuhi janji menjadi faktor penting keberhasilan dan kesuksesan seseorang.
4. Syukur merupakan bentuk keridlhan atau pengakuan terhadap rahmat Allah Swt. dengan seanehat hati. Bentuk syukur bisa berupa pujian atau pengakuan terhadap segala nikmat Allah Swt. Yang dibuktikan dengan kerendahan hati dan ketulusan menerimanya yang diwujudkan melalui ucapan, sikap, dan perilaku.
5. Lidah atau lisan menjadi bagian tubuh yang sangat berharga. Melalui lisan yang tidak tertata, muncul pertengkaran dan perselisihan. Lisan juga, bisa membuat malapetaka yang besar, bahkan pembunuhan yang tidak terkira akibatnya.
6. Sebaliknya, melalui lisan juga, muncul pelbagai macam kenamaian, kesejahteraan, cinta dan harapan yang tersemadi di lubuk jiwa untuk satuan, puluhan, ribuan, jutaan bahkan milyaran umat manusia. Saat ini, masih banyak manusia yang tetap memelihara harapan, meski kondisinya memperihatinkan dan mengenaikan, karena masih percaya kepada janji-janji yang disampaikan.
7. Lidah dan lisan kita harus dijaga betul. Tipis sekali perbedaan antara bahagia dan celaka serta senang susah, hanya dari penggunaan lidah. Apalagi jika dikaitkan dengan ajaran Islam yang sudah memberi rambu-rambu dalam penggunaan lidah.
8. Aib adalah cela, noda, dan perilaku hina. Jika aib itu terbuka, maka sama saja dengan menaruh arang di muka. Jadi, yang bersangkutan sudah dibuka aibnya, sehingga akan merasa sangat malu, hancur lebur martabat dan nama baiknya, seakan-akan sudah runtuh hidupeya.
9. Begitu beratnya aib yang diboka, maka siapa pun kita, jika mengetahui aib, maka hendaklah kita menutupi dan menyimpan rapat-rapat aib tersebut, jangan sampai malah diebar ke khalayak ramai. Seperti diri kita sendiri yang tidak ingin aibnya diketahui pihak lain.
10. Di antara penyalahgunaan teknologi, orang begitu mudah membuka aib orang lain. Boleh jadi dilatarbelakangi rivalitas (persaingan), pervinggungan kepentingan, bahkan sifat iri dengki. Saat ini, orang begitu mudah tumbang nama baik dan martabatnya dari penyalahgunaan media sosial (medsos), baik dari WhatsApp, Twitter, Instagram maupun Facebook, Telegram, bahkan Blog.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **Adab:** Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebijakan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- **Alkaloid:** Sebuah golongan senyawa basa benzenoid yang kebanyakan ketoksiklik dan terdapat di tumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- **Aib:** Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, kefiru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- **Berhala modern:** Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduaikan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang berifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- **Buhsan:** Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- **Cooperative learning:** adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- **Dalil naqli:** Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- **Demonstrasi:** merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragukan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- **Diklat:** Pendidikan dan Pelatihan.
- **Distorsi:** Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- **Eksplorasi:** Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- **Etimologi:** Secara Bahasa.
- **Faqih:** Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- **Fitrah:** Arti bahasanya adalah membuka atau menguk. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- **Ghibah:** Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak diukainya, baik dalam soal jaimani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- **Halat:** Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebarkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- **Hakiki:** Sesungguhnya.
- **Haya':** Malu.
- **Hisuk:** Berita Bobong.
- **H.R.:** Hadis Riwayat.
- **Ijab:** Penyerahan.
- **Ibtilas:** Beribadah hanya karena Allah Swt.
- **Isian:** Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Sulah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- **Infotainment:** Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- **Illa:** Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencengahnya.

- **Irasional:** Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- **Istiqamah:** Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- **Kaffah:** Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'acotong-potong'.
- **Kasniyah:** Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- **Khalifah:** Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- **Khiyar:** Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan.
- **Konfrontatif:** Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- **Muhram:** Orang yang haram untuk dinikahi.
- **Mu'rifat:** Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun ul 'al-Nya.
- **Mushlabah:** Kebaikan.
- **Muabbad:** Haram selamanya.
- **Mukhlis:** Orang yang ikhlas.
- **Mura'ah:** Menjaga Kebohematan.
- **Mushaharah:** Haram dinikah sebab ikatan pernikahan.
- **Mufli:** Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- **Mujahadah:** Iktibar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar.
- **Muayyid:** Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maksudnya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- **Mu'tabar:** Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maksudnya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'), Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- **Nash:** Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- **Penlitihing:** Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- **Qabul:** Penerimaan.
- **Qalam:** Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis getegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- **Qauliyah:** Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nis.
- **Qiyas:** Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanya.
- **Radikal:** Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- **Resitasi:** merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
- **Rihlah:** Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.

- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijaahi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang mengasikan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw : Sallihu 'alabi wa al-salim.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt. Subhānahu wa ta'āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaufah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu memementingkan dunia
- Zuhd: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren Abdus Salam, Syaikh al-'Izz bin, Syajaratul Ma'arif: Tangga Menuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Isbak Hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Konsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daud, Ahmad. 1978. Syekh Nuruddin ar-Raniri. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toba Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimiyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAI.

- Dimiyati, HA Sholeh dan Faisal Ghazali. 2018. Buku Sirwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. Jakarta: Rajawali Press.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. Islam dalam Berbagai Aspeknya. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salubila. Jakarta: DD Republik.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. Nahw Tafsir Maudhu'i Is al-Suwar al-Qur'an al-Karim, Terj. oleh Ahmad Syaikh dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadji W.M, Abdul dan L.K.Aza, Hanzah Fansuri Penyair Sufi Aceh. Loka
- Hafid, Muhammad. Zabud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hawiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haikal, Muhammad Husain. 2007. Hayat Muhammad. Terj. Oleh Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Hanika. 2015. Tafsir Al-Arba. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini. 2009. Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Sirwa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta Skripsi: Unit.
- Hardian, Novi & Tim. Super Mentoring Senior. Bandung: Syamil. 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. Tafsir Qur'an Per Kata. Jakarta: Maghfirah
- Hawari, Dadang. Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA. 1999. Yogyakarta. PT Dana Bhakti Prana Yasa.
- _____. Durat Miras (Pembunuh Nomor 1). Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadriyati. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang.
- _____. 2019. Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Firdhullah. Lih Fath al-Rahman Lit Thilisi Aytil al-Qur'an. Indonesia: Maktabah Dablan.
- Ibni 'Ayyar, Muhammad al-Thabir. 1983. al-Tahrir wa al-Tawwir Jur 11. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. Say No, Thank: Wujudkan Mimpi, Jauhi Dia. Jakarta.
- 'Imaduddin' Abdurrahim, Muhammad, Kolah Taubid, Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashri Saleh, Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta), IRCIod.
- Irawan, Saifno W. Psikologi Remaja (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Juliani. Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sokabumi. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

- Kementerian Agama. 2017. *Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU*. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditipai Ditjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/ SMA (Buku Siswa dan Buku Guru)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Pasukbuk. ————, Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dilaksanakan.
- Khalid Al 'Amir, Najib, Min Asalih al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhammad dan Fakhraddin, Tarbiyah Rasulullah, Jakarta: Gema Insani Press.
- Khaled, Amr, *Buku Pintar Akhlak*, 2010. Jakarta: Zaman
- Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Koesmawati dan Nugrobo W. 2002 *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia.
- Komolobadi, Retno. 2007. *Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness)*. Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
- Labibi, Tusalamu. *Menguk Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Peruh Makna Bagi Generasi Zaman Now*. Jakarta: LIPi.
- Madjid, Nurcholis. 2007. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahali, Jalaluddin dan Jalaluddin as Soyuti. 2009. *Tafsir al Jalalain*, Terj. Bahrun Abubakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbiban Nuril*. Bandung: Sinar Baru
- Mahmad, Ali Abdul Halim. 2010. *Rukun Ikhlas*. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. *Api Sejarah Jilid I dan II*. Surya Dinasti.
- Manzur, Ibnu. t.th. *Lisan al-'Arab*, juz 21. Kairo: Dar al-Ma'arif, 11
- Mas'ud, Abdurrahman. 2016. *Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samud Mumin Amin*, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosyda.
- Mukani. 2016. *Berjuru Ke Sang Kiri: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Soyuthi. t.th. *Tafsir al-Jalalain*, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. *Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia*. *Jurnal AL-MURABBI* Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. . 2004. *Super Mentoring 2*. Bandung: Syamil.
- Minawar-Rachman, Bodhy. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Minawar, Slamet. 2008. *Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta*. Tesis: PPs UI.
- Mudim, Imam. T th *Shahih Muslim*. Qura'ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Ushūl al-Tarbiyah Islamiyah wa Asbāb al-Baiti wal Madrasati wal Majtama'*. Terj. oleh Shihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Nasution, Kacron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. *Jurnal ITTHAD*, Vol. III, No.1 Januari-Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. *Qami'at Tughyan ala Marzumut Shu' b al-Iman*. Indonesia: al-Haramyn.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpuet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarjuzi dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. *Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zulfies Ikawati, dkk., *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, Jakarta.
- Prenama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.
- Putra Dauly, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indones*. Jakarta: Kencana.
- , 2009 *Dimamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 4 No. 220.1 7.
- Quth, Sayyid, Fi Zhilalil al-Qur'an. 2000. Terjemah oleh As'ad Yusuf, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Jakarta: Gema Imani Press.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2019. *Buku Siswa PAI-PP Kh XI*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta: IQRA Club.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11*. Kairo: Matba'ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah*. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadis (Telaah Hadis Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Henda A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shilub, Qur'ain. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2014. *Mutiara Hati*. 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suwendi. 2005. *Konsep Pendidikan KH. M. Haayim Aay'ari*. Ciputat: Lekdis
- Suwito dan Fauzan (ed). 2005. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- , 2004. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M*. Bandung: Angkasa, 2004.

- Sumadi, Eko. *Dakwah dan Media Sosial: Menyebar Kebajikan Tanpa Diskrimasi*. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Khoil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. *Studi al-Qur'an dan Hadis*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwito dan Fauzan (ed.). *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Angkasa Bandung.
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. *Ilmu Tajwid*. 1967 Semarang: MG Semarang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. *Syamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, Awan Miras Narkoba. Bandung: Pasaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. *Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII (Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- . 2004. *Buku Absensi dan Nilai PAI*. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- . 2009. *Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII*. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- . 2009. *Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP*. Jakarta: Tim Intaq.
- . 2004. *Program dan SAP Mata Diklat PAI*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Treggono, Heppy. 2009. *Menjadi Bangsa Pintar*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Umar, Nuradin. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. *Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Global Press.
- . *Syekh Yusuf al-Makasari: Meniara Indonesia di Afrika Selatan*, Global Press.
- . *KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Muha Guru Ulama Nusantara*, Semarang: Global Press.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Cirebon: Edevision.
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. *Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press).
- Ziyad. 2007. *Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Zaki u-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Munsziri. 2008. *Mukhtashar Shahih Muslim*, Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.
- Yatim, Badri. 2018. *Sejarah Peradaban Islam*. Depok: Rajawali Press.
- Yunhar Ilyas. 2009. *Kalimah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi).

HASIL NILAI AKHIR BAPAK ZAINUL MUTAKIN, S.Pd.I

No	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	
																					RELASI XI
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					
16																					
17																					
18																					
19																					
20																					
21																					
22																					
23																					
24																					
25																					
26																					
27																					
28																					
29																					
30																					
31																					
32																					
33																					
34																					
35																					
36																					
37																					
38																					
39																					
40																					
41																					

DOKUMENTASI

**Wawancara dengan Ibu Celsya Dhelsy Safira, S.Pd guru PAI
di SMA Negeri 1 Sumberrejo**



**Wawancara dengan Bapak M. Misbahul Fuad, S.Ag guru PAI
di SMA Negeri 1 Sugihwaras**



**Wawancara dengan Ibu Yeni Nursyamsiyah, S.S guru PAI di
SMA Negeri 1 Sugihwaras**



**Wawancara dengan Bapak Zainul Mutakin, S.Pd.I guru PAI
di SMA Negeri 1 Sugihwaras**



SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601280

Fax : +62 24 7615367

Email :

u1_pa@walisongo.ac.id

Website :

http://ik.walisongo.ac.id

Nomor : B-4704/Un.10.3/U.1/PP.00.9/10/2023 6/10/2023

Lamp. :

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Kamadi Hasan, M.Pd

2. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Zayyan Prasticha Salma
2. NIM : 2003016012
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Pengaruh Keterampilan Proyek Dalam Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Semarang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



n. Dekan
Ketu. Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DI SMA
NEGERI 1 SUMBERREJO**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615367 Semarang 50185
Website: <http://itik.ualiswono.ac.id>

Nomor : 1095/Ua.10.3/D1/TA.00.01/05/2024 Semarang, 21 Mei 2024

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Zayyan Prasticha Salma
NIM : 2003016012

Yth.
Bapak Kepala Sekolah
di SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Dibertindakkan dengan hormat dalam rangka pemalihan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Zayyan Prasticha Salma
NIM : 2003016012
Alamat : Ds. Cangan, Kecamatan Kancan, Kabupaten Bojonegara
Judul skripsi : Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran dalam
Kerjasama Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Bojonegara
Pembimbing : Dr. Karnedi Hanan, M.Pd
Dwi Yantiwati, M.Ed

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan terma/judul skripsi sebagaimana tertera diatas selama 10 hari, mulai tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan tanggal 5 Juni 2024
Demikian atas perhatian dan kerahmatanya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tertibutan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DI SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 761 5387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1696/Uh.10.3/D1/TA.00.01.05/2024

Semarang, 21 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Zayyan Prasticha Salma

NIM : 2003016012

Yth.

Bapak Kepala Sekolah
di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Zayyan Prasticha Salma

NIM : 2003016012

Alamat : Ds. Cengatan, Kecamatan Kemer, Kabupaten Bojonegoro

Judul skripsi : Keefektifan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran dalam
Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro

Pembimbing : Dr. Karadi Hasan, M.Pd

Dwi Yanitasari, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 6 Juni 2024 sampai dengan tanggal 15 Juni 2024.

Demikian atas perhatian dan terimakasih pennebaras ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Terdapat :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 1 SUMBERREJO



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUMBERREJO BOJONEGORO
Alamat : Jl. Raya No. 131 Lahan Sumberrejo, Tlp (0353) 331118, NPSN : 20543242
website : www.sman1sumberrejo.org. Email : sman1s1@yahooinfo.co.id
BOJONEGORO (62191)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 670/ 193 / 101.6.22.18/ 2024

Kepala SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro :

Nama : **Drs. Nurhadi, M.Pd**
NIP : 19650518 198602 1 005
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **ZAYYAN PRASTICHA SALMA**
NIM : **2003016012**
Program Study : **S-1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul "*Kesiapan Guru PAI Menyusun Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Bojonegoro*" yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 s.d 5 Juni 2024 di SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

7 Juni 2024

Drs. NURHADI, M.Pd
NIP. 19650518 198602 1 005

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama : Zayyan Prasticha Salma
- 2. Tempat & Tgl. Lahir : Bojonegoro, 15 November 2002
- 3. Alamat : Ds. Cangaan, Kec. Kanor Kab. Bojonegoro
- HP : 085796461913
- E-mail : zayyan493@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. PAUD/TK ABA Sugihwaras (2005-2008)
 - b. MI Muhammadiyah 3 Al-Falah Cangaan, (2008-2014)
 - c. MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo, (2014-2017)
 - d. MA Islamiyah Attanwir Sumberrejo, (2017-2020)
 - e. UIN Walisongo Semarang, (2020-2024)
- 2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPA Al-Falah Cangaan, (2008-2014)

Semarang, 18 September 2024



Zayyan Prasticha Salma

NIM: 2003016012